

**STUDI KELAYAKAN KERJA
MAHASISWA EKONOMI SYARIAH
IAIN PALANGKA RAYA
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh

RIFDAWATI
NIM. 1202120166

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2016 M/1438 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **STUDI KELAYAKAN KERJA MAHASISWA
EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA**

NAMA : **RIFDAWATI**

NIM : 120 212 0166

FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**

PROGRAM STUDI : **EKONOMI SYARIAH**

JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, November 2016

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmانيar, M. SI
NIP. 19540630 198103 2 001

Ali Sadikin, M. SI
NIP. 19740201 199903 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam

Dra. Hj. Rahmانيar, M. SI
NIP. 19540630 198103 2 001

Jelita, M. SI
NIP. 19830124 200912 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari RIFDAWATI

Palangka Raya, November 2016

Kepada
Yth, **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
Maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **RIFDAWATI**
Nim : **120 212 0166**
Judul : **STUDI KELAYAKAN KERJA MAHASISWA**
EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmaniari, M. SI
NIP. 19540630 198103 2 001

Ali Sadikin, M. Si
NIP. 19740201 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “STUDI KELAYAKAN KERJA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA”, Oleh **Rifdawati**, NIM 120 212 0166 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 November 2016

Palangka Raya, 15 November 2016

Tim Penguji:

1. **Dr. H. Jirhanuddin, M. Ag** (.....)
Ketua Sidang/ Anggota
2. **Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu MH** (.....)
Penguji I/ Anggota
3. **Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI** (.....)
Penguji II/ Anggota
4. **Ali Sadikin, M. SI** (.....)
Sekretaris/ Anggota

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam,

Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP. 19540631 198103 2 001

STUDI KELAYAKAN KERJA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA

ABSTRAK

Oleh :RIFDAWATI

Seorang mahasiswa S1 seharusnya memahami teori dan juga praktik agar nantinya mudah dalam memasuki dunia kerja. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak paham teori juga praktik sehingga menimbulkan pertanyaan apakah dengan pemahaman dan penguasaan mereka tentang dunia kerja mereka bisa dikatakan siap dan layak memasuki dunia kerja sebagai salah satu sumber yang menunjang di dunia kerja. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab tentang (1) Bagaimana kesiapan mahasiswa ekonomi syariah IAIN Palangka Raya dalam memasuki dunia kerja? (2) Bagaimana studi kelayakan kerja mahasiswa ekonomi syariah Iain Palangka Raya dalam memasuki dunia kerja?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau menampilkan fakta dari keadaan sebenarnya. Dengan menggunakan total sampel dalam penelitian ini, subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2012 dengan total jumlah 56 mahasiswa, 20 laki-laki dan 36 wanita. Hanya 32 mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian karena 24 mahasiswa tidak bisa dilakukan wawancara dengan berbagai macam alasan. Objek penelitian ini adalah mengenai target, kesiapan dan persiapan kerja setelah lulus dan kelayakan kerja mahasiswa ekonomi syariah dalam memasuki dunia kerja. Metode pengambilan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengabsahan data peneliti mengumpulkan data trigulasi sumber. Teknik analisis ada empat yaitu: pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kesiapan mahasiswa ekonomi syariah dalam memasuki dunia kerja, 15 dari subjek belum yakin atau tidak siap karena perlu banyak pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk pengembangan diri yang tidak hanya dilakukan di pendidikan formal melainkan di pendidikan nonformal. Selanjutnya 17 subjek lainnya mengatakan yakin atau siap karena merasa potensi yang dipunyai cukup dan potensi itu bisa digali lagi setelah lulus dengan bekerja, melanjutkan S2 dan berwirausaha. Persiapan untuk memasuki dunia kerja melihat dari segi fisik diantaranya sehat badan, tidak cacat, mental, sosial dan spiritual. (2) kelayakan kerja seseorang bisa dilihat dari interaksi dengan lingkungan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengorganisasi segala sesuatu, kemampuan manajemen waktu dan keuangan dan manajemen pribadi (aktualisasi diri). Dari sinilah dapat dilihat seseorang layak atau tidak masuk dunia kerja. Saat belum layak dapat dilakukan aktualisasi diri atau pengembangan dengan menggali potensi yang dipunyai.

Kata kunci :Mahasiswa, Kesiapan Kerja, Kelayakan Kerja

THE WORK FEASIBILITY STUDY OF SHARIA ECONOMICS STUDENT AT IAIN PALANGKARAYA TO ENTERING THE WORLD OF WORK

ABSTRACT

By: RIFDAWATI

An Undergraduate student should understand the theory as well as practice for later easy to entering the workforce. But in reality there are many students who do not understand the theory and practice of raising the question whether the understanding and control of their world can be said to work ready and worthy to enter the world of work as a source of support in the world of work. This study aims to explain and answer about 1) How sharia economics student readiness IAIN Palangkaraya in entering the world of work? 2) How the workfeasibility study sharia economics student at IAIN Palangka raya to entering the world of work?

This research is a field research by using descriptive qualitative approach which aims to provide an overview or show the facts of the real situation. By using the total sample in this study, the subjects of the research were students of the Islamic economic force 2012 with a total number of students as many as 56 people, 20 men and 36 women. Only 32 students were used as research subjects because 24 students could not do interviews with a variety of reasons. Object of this study is about the target, the readiness and preparation for work after graduation and employability of sharia economics students in entering the world of work. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. For validating the data using data gathered through triangulation. Four analytical techniques of data collection, data reduction, data presentation and draw conclusions and verification.

The results of this study indicate that 1) the readiness of students of sharia economy in entering the world of work, half of the subjects are not sure or can be not ready because it needs a lot of knowledge, attitudes and skills for self-development is not only done on formal education but also to the education non-formal. Furthermore others say because they feel confident or ready to possess enough potential to support and can be developed after graduation and work, undertake graduate studies, and entrepreneurship. Preparation to enter the workforce in terms of including healthy physical body, not mentally handicapped, social and spiritual. 2) The feasibility of one's work can be seen in terms of time management, financial management, communication, problem solving, leadership, and self-reflection. There are some students who have met the sharia economic criteria are eligible to work, while others can be said is not feasible with the existing shortcomings in him.

Keyword: student, job readiness, the work feasibility study.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STUDI KELAYAKAN KERJA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA”** dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. beserta para kerabat, sahabat, dan pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu SH. MH. selaku rector IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar M. SI selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Jelita M. SI selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Zainal Arifin M. Hum selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar M. SI selaku pembimbing I dan Ibu Jelita M. SI yang selalu membimbing saya, yang telah ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran kepada penulis selama menyusun skripsi ini hingga dapat diselesaikan.

6. Bapak Ali Sadikin M. SI selaku pembimbing II, yang telah ikhlas memberikan arahan dan penjelasan, serta telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai referensi yang ada sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M. HI, Bapak Enriko Tedja Sukmana M. SI, M. Bapak Zainal Arifin M. Hum, Ibu Jelita M. SI, Ibu Itsla Yunisva Aviva, M. E, Sy, dan seluruh staf yang ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
9. Seluruh dosen-dosen yang mengajar dan staf-staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu serta memberikan informasi terkait dengan penelitian.
10. Ayah dan Ibu selaku orang tua penulis yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah telah ikut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, November 2016

Penulis

Rifdawati
Nim. 120 212 0 166

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “**STUDI KELAYAKAN KERJA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2016

Yang membuat pernyataan

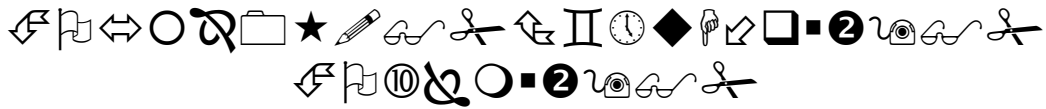
RIFDAWATI
120 212 0166

Motto



“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".
QS. Al-Qashas(28):26

Persembahan



Alhamdulillahirabbil'alamin....

Akhirnya saya telah sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku Ya Rabb.....

Tak henti-hentinya hamba mengucap syukur padaMu ya Rabb.....shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan para sahabat yang mulia.

Atas Ridho Allah, saya persembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

1. Untuk Abah Salman Samsuni dan mama Megawati yang teristimewa yang sejak kami dilahirkan tak henti-hentinya selalu memberikan semangat, kekuatan dan selalu mendo'akan kebaikan untuk kami anak-anaknya. Perjuangan abah dan mama yang besar dan sampai pada tahap ini yang mengantarkan anak-anaknya pada pintu kesuksesannya. Dan sebuah harapan besar dan kebanggaan untuk membuat abah dan mama bangga yang selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya. Semoga semua jasa dan kebaikan abah dan mama selalu tercatat di sisi Allah. Amin.....
2. Untuk kaka Salmawati dan Noormawati serta ading Laili Noor Pisah saya yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini dan menjadi penyemangat atas keletihan yang dihadapi yang tidak pernah lelah menegur dalam kemalasan menyelesaikan skripsinya kegalauan Dan untuk anggota baru dari keluarga ini kaka ipar saya Khairil Anwar yang selalu mendukung agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan segera dan juga keponakan acil M. Nashih yang menggemaskan telah memberikan senyum kebahagiaan dikeluarga kami yang memberikan kehidupan dan keindahan di keluarga ini.
3. Untuk dosen-dosen saya terima kasih selalu memberikan inspirasi dan nasihat serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan ESY A dan B 2012, TFS, TBG, PBA, TBI, PAI, AHS, HBS yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya dan sudah mau berjuang bersama selama empat tahun dan menjadikan kita sebuah keluarga dan semoga kita selalu diberi limpahan ilmu yang bermanfaat untuk kita semua. Amin ya Allah.
5. Untuk yang selalu memberikan warna dan semangat dalam menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan motivasi, selalu mengingatkan agar tidak malas. terima kasih Agus Kurniawan.
6. Untuk almamater tercintaku, terima kasih.

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	L	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	Em
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Kegunaan Penulisan.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II PEMBAHASAN	
A. PENELITIAN TERDAHULU.....	8
B. KERANGKA TEORITIK.....	9
C. Kesiapan kerja	
1. Sumber Daya Insani	9
2. Menentukan sebuah pilihan.....	12
3. Dimensi perkembangan karakter manusia	14
4. Pengertian Kesiapan kerja.....	24
D. Studi kelayakan kerja	
1. Pengertian Studi Kelayakan	26
2. Kriteria Kelayakan Kerja	28
3. Dunia Kerja	36
4. Analisis swot	37

5. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	41
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
C. Sumber Penelitian	42
D. Obyek dan Subyek Penelitian	42
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi.....	44
F. Keabsahan Data	45
G. Analisis Data.....	46
BAB IV PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Tentang IAIN Palangka Raya.....	47
2. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.....	50
3. Profil singkat Program Studi Ekonomi Syariah	54
B. Gambaran Tentang Mahasiswa Eonomi Syariah yang di Teliti	55
C. PEMAPARAN DATA	
1. Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya Dalam Memasuki Dunia Kerja	56
2. Studi Kelayakan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya Dalam Memasuki Dunia Kerja	68
D. Analisis Data	
1. Bagaimana Persiapan Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya Dalam Memasuki Dunia Kerja	90
2. Bagaimana Kelayakan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya Dalam Memasuki Dunia Kerja	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (selanjutnya disingkat SDM) yang berkualitas merupakan faktor utama dalam proses pembangunan, SDM selalu menjadi subjek dan objek pembangunan.¹ Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.² Hal ini selaras dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang tertuang dalam alinea keempat disebutkan bahwa:³

“... Seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia ...”

Jadi mencerdaskan bangsa dalam UUD 1945 adalah dengan salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik atau mahasiswa dalam perguruan tinggi agar meningkatkan kualitas dan mampu bersaing didunia kerja.

Perguruan Tinggi adalah salah satu pendidikan tertinggi setelah Sekolah Menengah Atas atau yang biasa disebut SMA. Bagus J, *Pengertian Dan Tujuan*

¹ Akhmad Subekhi dan Mohammad Jauhar, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012, h. 13.

² Bagus J, *Pengertian Dan Tujuan Perguruan Tinggi*,

<http://m.kompasiana.com/usahabisnis/pengertian-dan-tujuan-perguruan-tinggi5518d569a33311a107b664ea/>, diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

³ Martina Susilowati dan Rita Rosita, *UUD 1945 Beserta Perubahannya*, Tangerang Selatan: PT SL Media, ttt, h. 7.

Perguruan Tinggi, Perguruan tinggi merupakan tempat belajar mahasiswa yang umumnya ditafsirkan sebagai lembaga pendidikan tertinggi untuk mendidik para calon sarjana dalam bidang keilmuan tertentu. Perguruan Tinggi berperan penting dalam pengembangan sumber daya insani yang berkualitas diatas rata-rata. Peserta didik diperguruan tinggi disebut mahasiswa sedangkan tenaga pendidik disebut dosen.⁴

Berbicara masalah pengembangan sumber daya manusia, sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek yaitu kuantitas dan kualitas. Dari aspek kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia, kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas manusia yang baik akan menjadi beban suatu perusahaan. Organisasi harus memperhatikan *skill*, *knowlage*, dan *ability* atau kompetensi yang harus dipenuhi.⁵

Kualitas SDM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling terkait dalam hal peningkatan kapasitas diri manusia. Faktor internal mencakup sikap, kompetensi (*skills*), persepsi, motivasi. Selanjutnya faktor eksternal terkait dengan sumber belajar, lingkungan sosial dan budaya seperti kursus, magang, dan workshop-workshop. Jika keduanya berjalan dengan selaras maka proses dalam pencapaian tujuan pendidikan tergolong dengan kualitas tinggi.⁶

Mahasiswa adalah salah satu SDM yang memiliki potensi yang tinggi dan merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi. Mahasiswa yang menempuh

⁴Pitriyulianti, *Tri Dharma Perguruan tinggi*, [Http://M.Kompasiana.Com/Pitriyulianti/Tri-Dharma-Perguruan-Tinggi_54f8456aa33311191c8b55fc](http://M.Kompasiana.Com/Pitriyulianti/Tri-Dharma-Perguruan-Tinggi_54f8456aa33311191c8b55fc) diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

⁵Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 62.

⁶Ario Pramono, *Pengembangan Sumber Daya Dalam Bidang Pendidikan*, [Http://Imadiklus.Com/Pengembangan-Sumber-Daya-Manusia-Dalam-Bidang-Pendidikan/](http://Imadiklus.Com/Pengembangan-Sumber-Daya-Manusia-Dalam-Bidang-Pendidikan/) diakses pada tanggal 21 maret 2016.

pendidikan di perguruan tinggi tentu memiliki potensi dan kemampuan masing-masing. Perbedaan individu mahasiswa bisa berkaitan dengan kapasitas intelektual. Di tengah perbedaan kapasitas intelektual, mahasiswa tetap dituntut dapat meraih capaian belajar secara optimal dan maksimal. Mahasiswa juga merupakan salah satu indikator dalam pengembangan sebuah industri atau perusahaan. Perkembangan yang semakin maju dan berkembang, semakin banyak industri atau perusahaan yang ingin memiliki karyawan dengan kemampuan di atas rata-rata keinginan mereka. Maka disinilah peran mahasiswa tak terelakkan karena mahasiswa merupakan sumber daya yang memiliki kompetensi dan kualitas yang tinggi.⁷

Selanjutnya, kriteria sehat mental yang harus dimiliki mahasiswa antara lain mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, termasuk potensi *soft skills* disamping potensi *hard skills* yang dimilikinya. Kemampuan mengembangkan *soft skills* dan aplikasinya merupakan salah satu upaya mencegah dan mengatasi berbagai tindak kekerasan. Disinilah letak pentingnya *soft skills* sebagai aplikasi psikologi Islami dalam pengembangan kesehatan mental masyarakat.⁸

Keunggulan SDM menjadi fokus perhatian agar memiliki daya saing dan daya sanding yang kompetitif dan komparatif. Hal ini menuntut peningkatan kompetensi SDM, termasuk dalam bidang pendidikan. Kompetensi merupakan serangkaian kemampuan seseorang yang memungkinkan dalam melakukan proses

⁷ Pitriyulianti, Tri Dharma Perguruan Tinggi, [Http://M.Kompasiana.Com/Pitriyulianti/Tri-Dharma-Perguruan-Tinggi_54f8456Aa33311191c8b55Fc](http://M.Kompasiana.Com/Pitriyulianti/Tri-Dharma-Perguruan-Tinggi_54f8456Aa33311191c8b55Fc) diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

⁸ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta:Kencana, 2010, h. 187.

membawa hasil yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran. Aspek pembelajaran termasuk penguasaan atas pengetahuan intelektual yang bersifat kognitif, efektif, sikap, dan karakter pribadi yang dimilikinya. Salah satu layanan pengembangan aspek non-intelektual dapat dilakukan melalui kegiatan *soft skills*. *Soft skills* merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non-teknis, diantaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri sendiri. Menurut Soelistiyowati sebagaimana dikutip Syamsul Bachri Thalib dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif” mengatakan:⁹

Hakikat dan komponen serta indikator *soft skills*. *Soft skills* adalah suatu kemampuan yang bersifat afektif yang dimiliki seseorang, selain kemampuan atas penguasaan teknis formal intelektual suatu bidang ilmu, yang memudahkan seseorang untuk diterima di lingkungan hidupnya dan lingkungan kerjanya. *Soft skills* berpengaruh kuat terhadap kesuksesan seseorang dan memperkuat pembentukan pribadi yang seimbang dari segi *hard skills*.

Pengembangan potensi mahasiswa sebagai salah satu sumber daya dapat dilakukan melalui beberapa program seperti kursus-kursus, TOT (*Training Of Trainer*), Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan workshop-workshop. Program tersebut merupakan sarana dalam pengembangan diri dan kemampuan berwirausaha serta kemandirian bagi mahasiswa itu sendiri. Untuk itu diharapkan mahasiswa dapat menggali potensi diri yang sesuai dengan latar belakang studinya dengan dunia kerja.

⁹*Ibid*, h.188.

Manajemen sumber daya manusiadan kesiapan kerja serta studi kelayakan kerja digunakan agar seseorang bisa melakukan persiapan dengan layak, lebih baik dan menambah wawasan serta mendalami bagaimana kesiapan dan kelayakan dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini berfokus pada kategori mahasiswa sebagai subjek penelitian, yang dalam hal ini berbasis pada mahasiswa Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya. Dilihat dari menentukan sebuah pilihan dan dari tujuan atau target setelah lulus. Dari sinilah penulis bisa menyimpulkan bahwa dari pilihan memilih target itulah kesiapan dan persiapan mereka mulai sedemikian rupa agar kedepannya persiapan itulah yang membuat mereka layak didunia kerja.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa mahasiswa pada saat dihadapkan dengan dunia kerja contohnya pada pelaksanaan PKL, sebagian mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2012 masih ada yang belum bisa atau hanya sebagian yang memahami operasional serta pengaplikasian di tempat mereka melaksanakan PKL. Karena apa yang dipelajari selama diperkuliahan teori yang didapat dengan terjun langsung kelapangan itu sangat berbeda. Apabila kita mengerti apa yang teori jelaskan bisa saja kita kurang memahami pengaplikasian atau praktiknya. Selanjutnya, hasil pemaparan diatas penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kesiapan dan persiapan serta kelayakan kerja mahasiswa dilihat dari awal persiapan setelah lulus dan kelayakan kerja dilihat dalam surah al-Qashas ayat 26 dalam menghadapi dunia kerja. Berkaitan dengan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan judul “Studi Kelayakan Kerja

Mahasiswa Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya Dalam Memasuki Dunia Kerja”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya untuk menghadapi dunia kerja?
2. Bagaimana studi kelayakan kerja mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya untuk menghadapi dunia kerja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kesiapan mahasiswa ekonomi syariah IAIN Palangka Raya untuk menghadapi dunia kerja.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana studi kelayakan kerja mahasiswa ekonomi syariah di IAIN Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan bacaan dan informasi tentang kesiapan kerja mahasiswa ekonomi syariah dan tentang siap atau tidaknya calon sumber daya insani dimasa mendatang.
2. Mengetahui tentang kelayakan kerja mahasiswa ekonomi syariah dalam dunia kerja mendatang.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa atau pihak lainnya dalam mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesiapan kerja calon para sumber daya insani.

4. Sebagai upaya melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Jurusan Syari'ah.
5. Sebagai bahan awal dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini ada beberapa bab kajian diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritik

Kajian teoritik yang terdiri dari tinjauan pustaka yaitu telusuran penelitian sebelumnya, deskripsi teori yang meliputi tentang teori sumber daya manusia, menentukan sebuah pilihan, dimensi perkembangan karakter, kesiapan kerja, studi kelayakan, kriteria kelayakan kerja, dunia kerja dan analisis SWOT.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data. Pada bab ini berisi tentang rancangan atau rencana penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV Pemaparan Data dan Analisis Data

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil dan analisis data yang membahas mengenai kajian hasil penelitian dan analisis data terhadap kesiapan dan persiapan serta kelayakan kerja mahasiswa ekonomi syariah IAIN Palangka Raya.

BAB V Penutup

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Untuk memulai sebuah penelitian diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu dengan tujuan menegaskan keaslian penelitian penulis sekaligus sebagai materi pendukung dan bahan studi perbandingan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti memiliki beberapa materi terkait pembahasan, walaupun terdapat keterkaitan pembahasan penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian yang ditemukan dari berbagai sumber diantaranya:

Pertama, Eka Fauzan Rasyid melakukan penelitian dengan judul “Rekrutmen Sumber Daya Insani Diperbankan Syariah (Analisis Seleksi *Fit And Proper Test* Perekrutan Karyawan Di BSM Cabang Palangka Raya), jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Permasalahan yang diteliti adalah menekankan tentang penarikan karyawan yang berdasarkan pada patokan standar rekrutmen dan karakteristik Nabi Muhammad SAW pada karyawan di BSM Cabang Palangka Raya.¹⁰

Kedua, Sarianti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kriteria Sumber Daya Insani (menurut QS.Al-Qasas 26 dan QS. Yusuf 54-55). Jenis penelitian kepustakaan. Permasalahan yang diteliti adalah mengenai kriteria SDI

¹⁰Eka Fauzan Rasyid, *Rekrutmen Sumber Daya Insani Diperbankan Syariah (Analisis Seleksi Fit And Proper Test Perekrutan Karyawan Di Bsm Cabang Palangka Raya)*, Skripsi, STAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2014.

dalam QS. Al-Qasas 26 dan QS. Yusuf 54-55 dengan metode *content analysis dan comparatif analysis*.¹¹

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti memiliki perbedaan dan persamaan yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan dan persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu.

Tabel : Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Eka Fauzan Rasyid, Rekrutmen Sumber Daya Insani di Perbankan Syariah (Analisis Seleksi <i>Fit And Proper Test</i> Perekrutan Karyawan di BSM Cabang Palangka Raya)	Kriteria Kompetensi dan Integritas Karyawan di BSM Cabang Palangka Raya	Kesiapan dengan Melihat Kriteria Kompetensi
2.	Sarianti, Analisis Kriteria Sumber Daya Insani (menurut QS.Al-Qasas 26 dan QS. Yusuf 54-55).	Kriteria SDI menurut menurut QS.Al-Qasas 26 dan QS. Yusuf 54-55)	Kelayakan dari Kriteria SDI yang berkualitas
3.	Rifdawati, Studi Kelayakan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya Dalam Memasuki Dunia Kerja	Kelayakan kerja mahasiswa ekonomi syariah IAIN Palangka Raya dan Persiapan dalam memasuki dunia kerja dengan penentuan pilihan dan kelayakan kerja dilihat dari indikator surah al-qashas ayat 26	Persiapan, Kelayakan

Sumber: Dibuat oleh penulis.

¹¹Sarianti, *Analisis Kriteria Sumber Daya Insani (menurut Qs. Al-qasas 26 dan Qs.yusuf 54-55)*, skripsi, STAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2016.

B. KAJIAN TEORITIK

1. Sumber Daya Insani

Menurut Hasibuan, sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. SDM terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Menurut Abdurraahmat Fathoni, sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak dianalisis dan dikembangkan dengan benar. Menurut Veithzal Rivai, sumber daya manusia adalah seseorang yang siap mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi.¹² Jadi sumber daya manusia adalah sumber daya yang terpenting untuk mencapai tujuan organisasi dengan kemampuan daya pikir dan daya fisik.

Bagi perusahaan ada tiga sumber daya (atau modal) strategis lain yang mutlak dimiliki untuk dapat menjadi sebuah perusahaan yang unggul. Tiga sumber daya tersebut diantaranya *pertama, financial resource* adalah sumber daya yang berbentuk dana/modal finansial yang “dimiliki”. *Kedua, human resource* adalah sumber daya yang berbentuk dan berasal dari manusia yang secara tepat disebut “modal insani”. *Ketiga, informational resource* adalah

¹² Akhmad Subekhi dan Mohammad Jauhar Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, h.12.

sumber daya yang berasal dari berbagai informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan strategis ataupun taktis.¹³

Salah satu sumber daya insani yang berkualitas dan memiliki pengetahuan yang tinggi adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi baik universitas, institusi ataupun akademik. Kemudian dengan menyandang status mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan yang dihadapi. Mahasiswa adalah agen pembawa perubahan yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat.¹⁴

Menurut Knopfemacher, mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, di didik dan diharapkan menjadi calon-calon yang intelektual. Sedangkan menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran diperguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendikiawan muda dalam lapisan masyarakat.¹⁵

Kemudiaan dalam latar belakang sudah peneliti paparkan mahasiswa sebagai salah satu sumber daya manusia yang memiliki potensi yang tinggi dan

¹³Achmad s. Ruky, *Menjadi Eksekutif Manajemen Sdm Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014, h. 5.

¹⁴Budi Santoso, *Definisi Peran Dan Fungsi Mahasiswa*,
[Http://Pamunar.Blogspot.Co.Id/212/06/Definisi-Peran-Dan-Fungsi-Mahasiswa.Html](http://Pamunar.Blogspot.Co.Id/212/06/Definisi-Peran-Dan-Fungsi-Mahasiswa.Html), diakses pada tanggal 23februari 2016

¹⁵Sora N, *Kenali Pengertian Mahasiswa Dan Menurut Para Ahli*,
[Http://Www.Pengertianku.Net/2014/11/Kenali-Pengertian-Mahasiswa-Dan-Menurut-Para-Ahli.Html](http://Www.Pengertianku.Net/2014/11/Kenali-Pengertian-Mahasiswa-Dan-Menurut-Para-Ahli.Html), diakses pada tanggal 23 februari 2016.

kualitas yang unggul merupakan salah satu indikator pengembangan sebuah industri. Jadi, mahasiswa ekonomi syariah adalah orang yang belajar diperguruan tinggi yang mengambil jurusan dengan fokus ke ekonomi syariah yang akan menjadi calon-calon yang berintelektual dengan berlandaskan prinsip syariah yang memiliki tanggung jawab atas kebutuhan hidupnya dan sebagai sumber daya yang memiliki potensi dan kualitas yang tinggi.

2. Menentukan Sebuah Pilihan (Target)

Pada aspek ini Parsons menjelaskan bahwa seseorang perlu menentukan pilihan diantara kategori berikut:¹⁶

- a. Pemuasan atau penundaan secara langsung, ini dimaksudkan bahwa seseorang dalam situasi dilematis, apakah ia mesti memuaskan apapun yang menjadi hajatnya tanpa menghitung faktor lain, atau menundanya karena perlu menghitung faktor lain tadi. Apapun pilihan yang di ambil, ia terkait dengan pola budaya, kepribadian, serta peran yang dituntut masyarakat.
- b. Kewajiban sosial atau kepentingan pribadi, makna dilema ini adalah jika seseorang perlu menentukan tindakan apakah kewajiban sosial yang menjadi fokus dengan tidak peduli tentang kepentingan pribadi, ataupun sebaliknya kepentingan pribadi menjadi tumpuan sementara kewajiban sosial diabaikan.

¹⁶Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 72

- c. Kaidah umum atau bersifat pribadi, ini bermakna bahwa seseorang dalam situasi memilih suatu tindakan tertentu, mesti selaras dengan kaidah umum atau semata-mata berorientasi pada kaidah pribadi.
- d. Kualitas atau kuantitas, dalam hal ini seseorang dihadapkan pada dilema, apakah ia perlu mementingkan kualitas atau kuantitas berkenaan sesuatu objek. Jika kualitas yang dipilih, maka perhatian akan bertumpu pada apa yang terdapat pada objek tersebut. Sebaliknya, jika aspek kuantitas yang menjadi pilihan, niscaya perhatian bertumpu pada apa yang boleh dihasilkan oleh objek tadi.
- e. Keterlibatan terbatas atau tanpa batas, seseorang yang melibatkan diri dengan sesuatu objek perlu terbatas atau tanpa batas adalah pilihan dilematis dan ini tergantung pada acuan kepentingan.

Semua pilihan diatas menggambarkan kategori pilihan yang sistematis. Tiga pilihan pertama bertumpu pada diri seseorang atau individu, selanjutnya dua hubungan terakhir bertumpu pada hubungan individu dengan suatu objek. Dalam menentukan pilihan, yang dihadapkan dengan situasi memilih, yang berorientasi pada pemuasan kebutuhan, dipilih pada pribadi atau kepentingan bersama. Selanjutnya dihadapkan dengan pilihan kaidah, kaidah yang bersifat umum atau yang bersifat pribadi, dan seterusnya dihadapkan dengan kuantitas dan kualitas suatu objek dan terakhir pilihan tentang perlunya keterlibatan dengan objek apakah secara terbatas atau tanpa batas. Apabila pilihan yang diambil keterlibatan terbatas, maka dari awal telah membatasi diri terlibat dalam suatu objek sesuai kepentingannya. Sedangkan pilihan keterlibatan

tanpa batas melibatkan sepenuhnya diri dengan objek. Jadi tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihan dipengaruhi faktor subjektif yang melekat pada dirinya dan faktor lingkungan yang keduanya saling merespon.¹⁷

Jadi penulis simpulkan bahwa menentukan sebuah pilihan adalah awal dari menentukan masa depan kedepannya dengan berbagai pilihan atau target yang akan dihadapi. Pilihan tersebut akan membuat seseorang mempunyai persiapan yang lebih matang daripada tidak mengetahui pilihan yang akan dipilih kedepannya.

3. Dimensi perkembangan karakter manusia

Karakter manusia dibentuk dari 4 faktor yaitu fisik, mental, spiritual, dan interaksi sosial. Bentuk tubuh ini adalah bagian kepribadian yang terlihat kasat mata, sikap mental, dan pemahaman tentang iman kepercayaan menunjukkan integritas kita yang tersembunyi. Bagaimana kita berinteraksi dan berkomunikasi menunjukkan persepsi orang lain tentang diri kita. Seseorang dikatakan dewasa jika 4 dimensi ini berkembang dan seimbang.¹⁸

Selanjutnya setelah menentukan sebuah pilihan atau target dapat dilakukan sebuah persiapan. Persiapan inilah diharapkan dapat membantu seseorang dalam menyiapkan dirinya untuk terjun langsung ke dunia kerja. Persiapan ini dilihat dari dimensi perkembangan karakternya yang bisa dilihat dari seberapa siap seseorang.

¹⁷*Ibid*, h. 74.

¹⁸Toko 28.com dan membuat webs.com, *4 Dimensi Perkembangan Karakter*, [Http://Wapannuri.Com/A.Karakter/4-Dimensi-Perkembangan-Karakter.Html](http://Wapannuri.Com/A.Karakter/4-Dimensi-Perkembangan-Karakter.Html) diakses pada tanggal 2 oktober 2016.

Dimensi perkembangan karakter ini bisa dilihat dari kualitas yang menunjukkan kondisi sesuatu dibandingkan dengan suatu ukuran tertentu berdasarkan norma-norma atau nilai-nilai terbaik mengenai sesuatu itu. Ukuran yang menyentuh persoalan nilai atau norma yang pada dasarnya bersifat abstrak namun tidak mustahil di kongkritkan yang bersifat mengkuantitatifkan ukuran yang digunakan. Tolak ukur itu dipergunakan untuk menetapkan kualitas kemampuan yang bersumber dari aspek psikologis seperti proses berpikir, bakat, kecerdasan, daya ingatan dan lainnya.¹⁹

Kemampuan psikologis itu bersifat abstrak sehingga kualitasnya pun tidak dapat dinyatakan seperti di atas, karena tidak atau belum ada cara yang lebih baik dan tepat dipergunakan. Dibawah ini akan dibahas mengenai karakteristik atau ciri-ciri manusia berkualitas atau juga bisa disebut dengan manusia yang mempunyai persiapan yang matang. Karakteristik ini berkenaan dengan kondisi jasmaniah/fisik, perwujudan potensi psikologis/mental sebagai keterampilan/keahlian tertentu dan kondisi sosial/kemandirian serta perwujudan potensi spiritual dalam ketaatan menunaikan ajaran agama masing-masing.²⁰

a. Dimensi fisik

Pada dasarnya mustahil membahas setiap substansi didalam diri manusia secara terpisah karena manusia itu adalah kesatuan tubuh dan jiwa. Kualitas jasmaniah berhubungan dengan bidang kesehatan dipengaruhi oleh jenis dan kualitas makanan sejak dilahirkan, pada masa kanak-kanak, remaja

¹⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994, h. 47.

²⁰ *Ibid*, h. 48.

bahkan setelah dewasa. Kualitas jasmaniah ini sejak masa konsepsi dalam kandungan, lahir hingga dewasa sangat ditentukan oleh orang tua, yang pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas diri/ individu secara keseluruhan setelah dewasa. Dilihat dari sudut pandang ketergantungan pada orang tua bahkan terdapat peluang-peluang negatif yang harus dihindari pasangan yang mendambakan seorang atau beberapa anak.

Terpenuhinya kebutuhan minimal untuk hidup layak secara jasmaniah/fisik. Kebutuhan ini berkenaan dengan pangan, sandang dan papan yang memungkinkan untuk hidup sehat secara jasmaniah. Kebutuhan itu dipengaruhi pula oleh terpenuhinya kesempatan untuk beristirahat yang wajar, sesuai dengan persyaratan hidup sehat, termasuk juga kebutuhan akan rekreasi dan kebutuhan seks dalam bentuk kehidupan berkeluarga yang harmonis.²¹

Jasmaninya yang kongkrit dapat dipelajari secara realistik, sedangkan jiwanya yang abstrak hanya dapat dipelajari melalui gejala-gejala yang ditampilkan didalam sikap dan perilaku. Oleh karena itu perlu ditekankan bahwa usaha untuk membicarakan kualitas manusia dari sudut jasmaniahnya tidak mungkin secara diskrit seolah-olah tidak berhubungan dengan psikisnya. Keterkaitan antar substansi jasmaniah dan rohaniah bahkan saling menentukan dan saling bergantung sebagai perpaduan harmonis didalam satu individu. Kualitas jasmaniah berhubungan dengan bidang kesehatan dipengaruhi oleh jenis dan kualitas makanan sejak

²¹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, ... h. 32.

dilahirkan, pada masa kanak-kanak, remaja bahkan setelah dewasa. Kualitas jasmaniah ini sejak masa konsepsi dalam kandungan, lahir hingga dewasa sangat ditentukan oleh orang tua, yang pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas diri/ individu secara keseluruhan setelah dewasa.

b. Dimensi mental

Dimensi mental dilihat dari kualitas psikologis yang di ukur dari tingkat pengembangan dan pendayagunaan potensi-potensi yang terdapat didalamnya, seperti bakat, minat, kemampuan berpikir, pengendalian emosi, kepekaan dan kepedulian sosial. Aspek dari manusia berkualitas dari sisi psikologis diantaranya:

1) Keluasan pengetahuan, tingkat pemahaman, dan ketajaman berpikir.

Karakteristik ini berarti bahwa manusia berkualitas adalah yang memiliki pengetahuan memadai berupa pengetahuan umum dan khusus dibidangnya. Manusia berkualitas adalah individu yang mampu mendayagunakan pengetahuan dan pemahamannya tersebut untuk melakukan proses berpikir yang kritis, logis, kreatif, dan dinamis. Oleh karena itu aspek kedua sebagai karakteristik manusia berkualitas dari substansi psikologis adalah keterampilan dan keahlian.

2) Keterampilan dan keahlian sebagai hasil pengembangan dan pendayagunaan potensi psikologis yang memungkinkan untuk menjadi sumber daya yang produktif. Disini diharapkan bahwa manusia yang berkualitas mampu mewujudkan bakat, perhatian dan minatnya menjadi keterampilan bahkan keahliannya. Usaha pengembangan potensi

psikologis ini tergantung pada kesempatan mengikuti pelatihan dan memasuki lembaga pendidikan formal. Karakteristik ini berhubungan erat dengan karakteristik keluasaan dan kedalaman pengetahuan, pemahaman dan ketajaman berpikir. Setiap keterampilan dan keahlian yang telah dikuasai, perwujudannya dalam bekerja akan lebih efektif dan efisien apabila ditunjang dengan penguasaan pengetahuan yang cukup dan mendalam, kemampuan memahami yang tinggi dan proses berpikir cepat, realistis dan objektif.

Secara psikologis terdapat perbedaan individu dalam persepsi, sikap, motivasi, kecerdasan (IQ, EQ dan SQ) dan kepribadian.

1) Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif dimana individu menyeleksi, mengorganisasi, dan memberi arti terhadap stimulan lingkungan. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda meskipun melihat stimulan yang sama. Persepsi merupakan salah satu aspek penting dalam perilaku organisasional, sebab perilaku individu lebih banyak didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan bukan pada kenyataan itu sendiri.²²

Persepsi individu terhadap suatu stimulan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya *pertama*, faktor individu dimana individu dalam membuat suatu persepsi akan dilatar belakangi oleh kemampuan individu untuk mempelajari sesuatu, motivasi membuat

²²Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Teori perilaku Keorganisasian*, Jakarta: CAPS, 2015, h. 22.

persepsi, kepentingan terhadap sesuatu yang dipersepsikan, pengalaman menyusun persepsi, dan harapan dalam menentukan persepsi, seperti sikap, kepribadian, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan individu. *Kedua*, faktor situasi dimana situasi dalam menyusun suatu persepsi ditentukan momen yang tepat, bangunan atau struktur dari objek yang dipersepsikan seperti waktu, keadaan kerja, dan keadaan sosial. Dan *ketiga* faktor dalam diri objek atau target dimana suatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kemiripan.²³

2) Sikap individu

Proses perubahan sikap menurut Hosland, James dan Kelley menyatakan bahwa “proses perubahan sikap serupa dengan proses belajar”. Artinya sikap individu dapat dibentuk dan diubah melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan kerjanya. Begitu pula lingkungan dalam diri individu memegang peranan penting dalam terjadinya perubahan sikap yang diperoleh melalui proses belajar.²⁴

3) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu indikator dalam kesiapan dan studi kelayakan mahasiswa dalam mengembangkan sumber daya manusia. Menurut Greenberg dan Baron dalam bukunya Danang Sunyoto dengan judul Teori Perilaku Keorganisasian mengatakan

²³Manahan P.Tampubolon,*Perilaku Keorganisasin (Organization Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis, ...* h. 64.

²⁴A. A. Anwar Prabu Mangkunegara,*Perilaku Dan Budaya Organisasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010, h. 17.

motivasi didefinisikan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan.²⁵ Ada beberapa teori motivasi dan hasil riset yang berusaha memberikan penjelasan tentang hubungan antara perilaku dan hasilnya. Teori motivasi dikategorikan dalam dua kategori diantaranya teori kepuasan yaitu yang memusatkan pada faktor-faktor yang ada dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilaku. Teori proses yaitu yang menguraikan dan menganalisis bagaimana perilaku itu dikuatkan, diarahkan, didukung dan dihentikan. Teori-teori penting tentang kepuasan diantaranya: teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, teori dua faktor dari Frederick Herzberg, dan teori prestasi dari Mc Clelland. Teori-teori penting tentang proses diantaranya: teori X dan Y (McGregor), teori pencapaian sasaran (*Goal Setting Theory*), teori keadilan (*Equity Theory*) dan teori pengharapan (*Expectancy Theory*).²⁶

4) Kecerdasan IQ, EQ dan SQ

SDI yang berkualitas harus memiliki IQ yang tinggi. Seorang SDI yang memiliki IQ tinggi, akan mencari para pekerjanya yang memiliki IQ yang tinggi pula namun disesuaikan dengan bidang masing-masing. Memiliki EQ yang tinggi adalah yang mampu mengendalikan diri, sabar, tekun, tidak emosional, tidak reaktif, serta

²⁵Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian*, ... h. 27.

²⁶Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis*, ... h. 88.

positif thinking. Memiliki tingkat SQ yang tinggi tidak sekedar beragama, tetapi juga beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tipe ini yang selalu memegang amanah, konsisten, dan tugas yang di embannya merupakan ibadah kepada Allah.²⁷

5) Kepribadian

Kepribadian merupakan perbedaan karakteristik individu, kepribadian adalah gambaran profil seseorang atau merupakan kombinasi dari karakteristik dan keunikan seseorang secara alami dan interaksi dengan yang lainnya. Kepribadian juga dapat dikatakan sebagai kombinasi antara seperangkat fisik dan karakteristik mental seseorang, seperti bagaimana cara berbicara, melakukan sesuatu atau lainnya.²⁸

Kepribadian/*personality* akan membentuk perilaku setiap orang. Kepribadian adalah keseluruhan cara dimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Kepribadian ditunjukkan sebagai sifat-sifat yang ada pada seseorang. Kepribadian dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan. Keturunan berkaitan dengan faktor genetik seseorang seperti tinggi badan, bentuk wajah, temperamen, komposisi otot dan refleks. Faktor lingkungan yang

²⁷Sarianti, *Analisis Kriteria Sumber Daya Insani*(Menurut Qs. al-Qasas 26 dan Qs.Yusuf 54-55), Palangka Raya, 2016, h. 26, t.d

²⁸Manahan P.Tampubolon,*Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis, ...* , h. 28.

memiliki pengaruh terhadap kepribadian adalah norma dalam keluarga, teman-teman, dan masyarakat.²⁹

c. Dimensi sosial

Dimensi sosial dikembangkan dan diwujudkan dalam hubungan kita dengan orang lain. Ketika berinteraksi, terjadilah proses saling mempengaruhi dan pertukaran nilai-nilai yang sama nilainya. Kita merasatidak senang dengan seseorang karena nilai-nilai yang kita yakini berbeda atau bertentangan. Dimensi sosial dimulai dari kemandirian seseorang. Kemandirian merupakan totalitas kepribadian yang perlu atau harus dimiliki oleh setiap individu sebagai sumber daya manusia. Kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang dapat mengantarkan manusia pada sukses dalam menjalani dan menjalankan hidup dan kehidupan bersama orang lain.

Kemandirian adalah kemampuan mengakomodasikan sifat-sifat baik manusia, untuk ditampilkan didalam sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seorang individu. Dengan memiliki kepribadian mandiri seseorang sebagai individu untuk memperoleh penghasilan tidak tergantung pada orang lain. Dimensi sosial atau kualitas ini bersumber dari substansi psikologis sebagai energy penggerak manusia, baik berupa gerak fisik maupun non fisik. Gerak non fisik berupa kemampuan berpikir, merasa (perasaan), mengkhayal,

²⁹Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian*, ... h. 15.

mengingat, mengendalikan sikap dan perilaku yang merespon segala sesuatu dari luar diri seorang individu.

d. Dimensi spiritual

Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengilhami dan mengangkat semangat dan mengikat pada kebenaran tanpa batas mengenai semua nilai kemanusiaan. Dimensi spiritual ini adalah kemampuan mengendalikan diri untuk tidak melanggar yang diperintahkan. Dengan kata lain manusia berkualitas adalah yang memiliki keimanan/ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT, yakni tidak menghalalkan semua cara untuk sampai pada puncak kesuksesan, karena meyakini bahwa cara tersebut yang dilakukannya di dunia, akan mengantarkannya pada kegagalan berupa kehidupan yang penuh dengan siksa kelak diakhirat. Manusia yang berkualitas bukanlah orang-orang yang mempertuhankan akal, ilmu dan teknologi, sedikit sekali atau sama sekali tidak mengenal Tuhan sebagai penciptanya dan yang mengatur atau menguasai jagat raya termasuk dirinya. Manusia yang berkualitas adalah orang-orang yang sukses material, psikologis, spiritual, dan sosial dengan menjalankan perjuangan hidup mandiri berdasarkan dengan perintahnya dan tidak melanggar larangannya.³⁰

Dimensi fisik, mental dan spiritual berhubungan erat dengan visi dan manajemen pribadi atau yang terdapat dalam diri seseorang, sementara

³⁰Hadari NawawidanMimi Martini, *Manusia Berkualitas, ...* , h. 58.

dimensi sosial berpusat pada kepemimpinan, komunikasi dan kerja sama antar pribadi dengan orang lain.

4. Kesiapan Kerja

Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila didalam dirinya sudah terdapat “*readiness*” untuk mempelajari sesuatu. Sesuai dengan kenyataan masing-masing individu mempunyai perbedaan sejarah atau latar belakang perkembangan individu itu sendiri sehingga terjadi pola pembentukan *readiness* yang berbeda dari masing-masing individu. *Readiness* diartikan sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Menurut Cronbach dalam bukunya Wasty Soemanto dengan judul Psikologi Pendidikan mengatakan *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat berinteraksi dengan cara tertentu.³¹

Kesiapan adalah kondisi atau keadaan seseorang atau individu dalam proses perkembangan kedewasaan yang cukup baik dari fisik, mental, sosial dan lingkungan emosional. Kesiapan sangat penting digunakan dalam membangun dan mengembangkan karir atau pekerjaan seseorang, karena dari kesiapan itulah seseorang dapat mempersiapkan diri memasuki dunia baru yang bisa disebut dunia kerja. Sedangkan Menurut kamus besar ilmu-ilmu sosial kerja adalah aktivitas produktif yang menguntungkan. Kerja juga adalah aktivitas instrumen yang mencakup kewajiban ekonomiyang bersifat langsung

³¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 180

atau tidak langsung.³² Kerja adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk menyelesaikan sesuatu dengan adanya komitmen yang dipegangnya untuk kesejahteraan hidupnya.

Jadi menurut penulis kesiapan kerja adalah kondisi seseorang baik dari segi mental, fisik dan lingkungan untuk dapat melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menghasilkan sesuatu atau hasil yang menguntungkan dirinya sendiri.

Secara singkat Sagir mengemukakan pengertian kesiapan kerja diantaranya, *pertama* siap untuk dipakai atau dimanfaatkan dalam proses industri sebagai tenaga kerja yang profesional dan mampu bekerja secara produktif, sehingga mampu memperoleh balas jasa yang wajar untuk dapat hidup layak. *Kedua* siap menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Menurut Batu Bara, manusia yang siap kerja disebut sebagai manusia karya. Manusia karya yang diharapkan adalah manusia yang kompeten, memiliki wawasan yang luas serta memiliki motivasi untuk maju dan berubah sesuai dengan tuntutan dunia kerjanya. Manusia karya yang memiliki kualifikasi seperti ini akan lebih mudah untuk dengan cepat menutup kesenjangan struktural dan bahkan mengambil inisiatif memulai suatu usaha baru yang membuka peluang kerja yang lebih luas.³³

Pendapat Robert Brady hanya menyebutkan kesiapan kerja dengan keterampilan, kemudian kualitas diri, Robert Brady lebih menfokuskan pada tanggung jawab, fleksibilitas, dan pandangan terhadap diri serta kesehatan dan

³²Hugo F Reading, *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: CV Rajawali, 1986, h.

³³[Http://Arsip.Uii.Ac.Id/Files/2012/08/05.2-Bab-2141.Pdf](http://Arsip.Uii.Ac.Id/Files/2012/08/05.2-Bab-2141.Pdf), diakses pada tanggal 15 mei 2015.

keselamatan kerja. Selanjutnya Menurut Joko Sutrisno mengungkapkan bahwa kesiapan kerja diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil maksimal, dan target yang telah ditentukan. Dengan kata lain, seseorang yang mempunyai kesiapan kerja, mereka akan mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut sesuai harapan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.³⁴

Kesiapan seseorang itu merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan untuk menyesuaikan diri dan lingkungan serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan diantaranya:

- a. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk kesiapan.
- b. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- c. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani.
- d. Apabila kesiapan untuk melakukan kegiatan tertentu pada diri seseorang maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.³⁵

³⁴Ardi@journal.com, *Psychologymania*,
[Http://Www.Psychologymania.Com/2013/05/Pengertian-Kesiapan-Kerja.Html](http://www.Psychologymania.Com/2013/05/Pengertian-Kesiapan-Kerja.Html), diakses pada tanggal 15 mei 2015.

³⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, ... h. 181.

5. Studi Kelayakan

Menurut Sutrisno studi kelayakan adalah sebuah studi atau pengkajian apakah suatu usulan proyek/gagasan usaha apabila dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuannya atau tidak. Sementara menurut Yacob Ibrahim menyatakan bahwa studi kelayakan adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek dan merupakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan adalah kegiatan menganalisa, meneliti, mengkaji berbagai aspek tertentu dalam suatu gagasan yang dilaksanakan dan memberikan gambaran layak atau tidak layak suatu gagasan dilakukan.³⁶

Jadi penulis simpulkan bahwa studi kelayakan adalah kegiatan menganalisis, meneliti, dan mengkaji dari berbagai aspek yang telah ditentukan dan memberikan gambaran tentang layak atau tidaknya suatu objek atau sumber daya insani dalam dunia kerja.

Menurut O'Brien studi kelayakan adalah studi awal untuk merumuskan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai akhir, kebutuhan sumber daya, biaya manfaat, dan kelayakan proyek yang diusulkan. Analisis kelayakan adalah proses pengukuran dan kelayakan, kelayakan sebaiknya diukur sepanjang siklus hidup. Aspek kelayakan diantaranya:³⁷

³⁶[Http://Globallavebookx.Blogspot.Co.Id/2014/07/Pengertian-Studi-Kelayakan-Feasibility.Html](http://Globallavebookx.Blogspot.Co.Id/2014/07/Pengertian-Studi-Kelayakan-Feasibility.Html) diakses pada tanggal 15 maret 2016.

³⁷Gacor Owor, *Pengertian Sistem Dan Analisis*, [Http://Gacorowor.Blogspot.Co.Id/2013/04/Pengertian-Sistem-Dan-Analisis.Html](http://Gacorowor.Blogspot.Co.Id/2013/04/Pengertian-Sistem-Dan-Analisis.Html) diakses pada tanggal 15 maret 2016.

- a. Kelayakan organisasional, dilihat seberapa baik sistem yang diusulkan untuk mendukung prioritas bisnis perusahaan.
- b. Kelayakan ekonomi, dilihat dari penghematan biaya, peningkatan pendapatan, pengurangan investasi, dan peningkatan keuntungan.
- c. Kelayakan teknis, kelayakan yang ditinjau dari kemampuan, keandalan, dan ketersediaan *hardware*, *software*, dan jaringan.
- d. Kelayakan operasional, kelayakan dari sisi penerimaan karyawan, pelanggan dan *supplier*, serta dukungan manajemen, persyaratan pemerintah dan lainnya.

6. Kriteria Kelayakan Kerja

Memahami perbedaan individu merupakan salah satu hal penting dalam mempelajari perilaku organisasional. Setiap individu yang bergabung dengan salah satu organisasi memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini akan berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam organisasi.³⁸ Selanjutnya perbedaan itu bisa dilihat dari ciri atau karakter biografis seseorang, diantaranya:³⁹

a. Usia

Ada suatu keyakinan bahwa produktivitas merosot sejalan dengan makin tuanya seseorang. Tetapi hal itu tidak terbukti, karena banyak yang sudah tua tetapi masih enerjik. Sangat diakui bahwa usia muda lebih produktif

³⁸Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: PT Buku Seru, 2015, h. 10.

³⁹Veitzhal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 231.

dibandingkan usia yang sudah tua. Sebagaimana dijelaskan Rasulullah saw dalam hadis yang artinya:

إِعْتِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَحَيَمِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ
(رواه متفق عليه)

“Jagalah lima hal sebelum datang yang lima, yaitu: masa mudamu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, hidupmu sebelum matimu, kayamu sebelum matimu, dan waktu senggangmu sebelum sibukmu”.

b. Jenis kelamin

Kinerja pria dan wanita dalam menangani pekerjaan adalah relatif sama, sama-sama konsistensinya dalam pemecahan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosialibilitas, dan kemampuan belajar. Selanjutnya dari pendekatan psikologi menyakatan wanita lebih patuh pada aturan dan otoritas, sedangkan pria lebih agresif sehingga berkemungkinan mencapai sukses walaupun perbedaan ini sangat kecil. Jadi, dari sisi jenis kelamin ini tidak bisa sepenuhnya menentukan kemampuan kinerja seseorang.

c. Status perkawinan

Perkawinan biasanya meningkatkan rasa tanggung jawab seorang karyawan terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Karena pekerjaan nilainya lebih berharga dan penting karena bertambahnya tanggungan. Karena orang yang sudah berumah tangga relatif lebih baik dibandingkan dengan yang belum berumah tanggaditinjau dari segi absensi, keluar untuk beralih kerja, dan kepuasan kerja serta memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya.

d. Jumlah atau banyaknya tanggungan

Jumlah tanggungan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan karena dengan banyaknya tanggungan akan membuat seseorang lebih giat atau semangat dalam bekerja.

e. Masa kerja

Masa kerja yang lama menunjukkan pengalaman yang lebih dari seseorang. Dengan seiring waktu masa kerja atau pengalaman menjadi pertimbangan sebuah pekerjaan dalam mencari seorang pekerja.

Adapun karakteristik dasar yang harus dimiliki seseorang individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan diantaranya:

a. *Skill*

Menurut Greenberg dan Baron dalam bukunya Danang Sunyoto dan Burhanudin yang berjudul teori perilaku keorganisasian mengatakan bahwa kemampuan */abilities* sebagai kapasitas mental dan fisik untuk melakukan berbagai tugas. Kemampuan yang relevan dengan *setting* perilaku ditempat kerja, dikelompokkan menjadi dua yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

1) Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berupa pikiran, nalar, dan memecahkan suatu masalah.⁴⁰

2) Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk melakukan tugas yang membutuhkan stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

⁴⁰Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: Caps, 2015, h. 10.

Untuk mengukur kemampuan intelektual seseorang diantaranya dengan menggunakan test IQ. Ada tujuh dimensi yang membentuk kemampuan intelektual seseorang antara lain:⁴¹

- a) Kecerdasan angka, kemampuan seseorang untuk melakukan aritmatika dengan cepat dan akurat.
- b) Pemahaman verbal, kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dibaca dan apa yang didengar serta hubungan antar kata-kata.
- c) Kecepatan persepsi, kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual dengan cepat dan akurat.
- d) Penalaran induktif, kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi urutan logis dalam suatu masalah kemudian memecahkan masalah tersebut.
- e) Penalaran deduktif, kemampuan seseorang untuk menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumentasi.
- f) Visualisasi spasial, kemampuan seseorang untuk membayangkan bagaimana suatu objek akan terlihat jika posisinya dalam ruang diubah.
- g) Daya ingat, kemampuan seseorang menyimpan dan mengingat pengalaman masa lalunya.

b. *Knowlage*

Pengetahuan yang didapat seseorang dalam proses pendidikan maupun pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan adalah informasi yang

⁴¹*Ibid*,... h.11.

telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang kemudian tertanam dalam pikiran seseorang. Secara umum pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan pola. Pengetahuan menurut beberapa ahli diantaranya:⁴²

- 1) Pudjawidjana, mendefinisikan pengetahuan sebagai reaksi pada manusia dengan semua rangsangan yang terjadi di alat untuk melakukan indera penginderaan jauh pada objek tertentu.
- 2) Notaatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari perilaku manusia yang terjadi setelah penginderaan dari objek tertentu.
- 3) Menurut Onny S. Prijono, pengetahuan yang diperoleh dari nilai membiasakan orang-orang ini mengembangkan rasa ingin tahu.
- 4) Sumadi, pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, proses, dan teori.
- 5) Menurut Keraf, pengetahuan adalah seluruh pemikiran, ide, gagasan, konsep dan pemahaman manusia.

Jadi pengetahuan adalah reaksi pada manusia yang memperoleh hasil atau informasi dari pengembangan rasa ingin tahu setelah melakukan penginderaan, seperti dari gagasan, konsep dan pemahaman serta nilai.

c. *Attitude*

1) *Attitude* (sikap)

Sikap merupakan faktor yang sangat menentukan perilaku, karena sikap adalah kecenderungan bertindak atau tidak terhadap suatu objek

⁴²<http://www.jelajahinternet.com/2015/10/6-pengertian-pengetahuan-menurut-para.html> diakses pada tanggal 26 oktober 2016

(*inner behavior*). Sikap juga merupakan kesiapan mental yang diorganisasikan lewat pengalaman yang mempunyai pengaruh kepada tanggapan seseorang terhadap orang lain dan situasi yang berhubungan dengannya. Menurut krecht, crutchfield dan ballanchey sikap adalah suatu sistem pengevaluasian yang positif atau negatif, perasaan emosi, kecenderungan bertingkah laku, terhadap suatu objek.⁴³

Sikap adalah pernyataan-pernyataan evaluatif, baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Sikap tidak sama dengan nilai namun keduanya saling berhubungan satu sama lain. Sikap atau *attitude* didefinisikan sebagai pernyataan evaluatif, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu atau peristiwa lain. Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu:

- a) Komponen kognitif (*cognitive*), komponen yang berisi kepercayaan mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan bisa datang dari apa yang kita lihat atau apa yang kita ketahui.
- b) Komponen afektif (*affective*), komponen yang berkaitan dengan masalah emosional subjektif individu terhadap objek sikap.

⁴³A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010, h. 15.

c) Komponen perilaku (*conative*), komponen yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri individu berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.⁴⁴

Sikap siap secara fisik dan mental melakukan sesuatu dan sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Ada berbagai faktor yang memengaruhi proses pembentukan sikap seseorang. *Pertama*, adanya akumulasi pengalaman dari tanggapan-tanggapan tipe yang sama. Seseorang mungkin berinteraksi berbagai pihak yang mempunyai sikap yang sama terhadap suatu hal. *Kedua*, pengamatan terhadap sikap lain yang berbeda. Seseorang dapat menentukan sikap pro dan anti terhadap gejala tertentu. *Ketiga*, pengalaman baik atau buruk yang pernah dialami. *Keempat*, hasil peniruan terhadap sikap pihak lain secara sadar atau tidak sadar. Efektivitas pengendalian sangat bergantung pada kesiapan seseorang dan penyerasian dengan keadaan mental yang bersangkutan. Dari sinilah dapat diketahui seberapa siap seseorang dilihat dengan faktor yang mempengaruhi proses pembentukan sikap itu sendiri.⁴⁵

Menurut Bahrumisyah *hard skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Menurut syawal *hard skill* berorientasi mengembangkan *intelligency quotient* (IQ). jadi *hard skill* adalah kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis dalam

⁴⁴Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian*, ... h. 25.

⁴⁵Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h. 363.

pengembangan *intelligency quotient* yang berhubungan dengan bidangnya. Sedangkan *soft skill* keterampilan atau kemampuan seseorang yang berhubungan dengan orang lain dan dirinya sendiri yang mampu mengembangkannya untuk kerja secara maksimal.⁴⁶

Penelitian di Harvard University Amerika Serikat, menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja yang diperoleh melalui pendidikan, tetapi lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).⁴⁷

Kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain disebut *interpersonal skills*, dan kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri disebut *intrapersonal skills*. Berikut aspek dari *interpersonal skills* dan *intrapersonal skills*:⁴⁸

- 1) *Interpersonal skills*, contohnya *communication skills* (keterampilan komunikasi), *relationship building* (membangun hubungan), *motivations skills* (keterampilan motivasi), *leadership skills* (keterampilan kepemimpinan), *self-marketing skills* (keterampilan pemasaran diri), *negotiation skills* (keterampilan negosiasi), *presentation skills* (ketampilan presentasi), dan *public speaking skills* (keterampilan berbicara didepan umum).

⁴⁶ Hardinan Sinaga, *Pentingnya Hardskill dan Softskill Bagi Mahasiswa*, [Http://Hardinan.Blogspot.Co.Id/2012/02/Pentingnya-Hard-Skill-Dan-Soft-Skill.Html?M=1](http://Hardinan.Blogspot.Co.Id/2012/02/Pentingnya-Hard-Skill-Dan-Soft-Skill.Html?M=1) diakses pada tanggal 07 oktober 2016

⁴⁷ Sarianti, *Analisis Kriteria Sumber Daya Insani (Menurut QS. AL-QAsas 26 dan Qs. Yusuf 54-55)*, palangka raya, 2016, h. 20, t.d

⁴⁸ Muhammad Rizky Darmawan, *Peranan Hardskill dan Softskill dalam dunia kerja*, MuhammadRizkyd.blogspot.com/2015/04/peranan-hard-skill-dan-soft-skill-dala,.html?m=1 diakses pada tanggal 07 oktober 2016.

2) *Intrapersonal skills*, contohnya *transforming character* (transformasi karakter), *transforming beliefs* (transformasi keyakinan), *change management* (manajemen perubahan), *stress management* (stress manajemen), *time management* (manajemen waktu), *creative thinking processes* (proses berpikir kreatif), *goal setting* dan *life purpose* (penetapan tujuan dan tujuan hidup), dan *accelerated learning techniques* (belajar tehnik dipercepat).

7. Dunia Kerja

Dalam kegiatan sehari-hari bekerja merupakan kegiatan rutin penopang kehidupan setiap manusia dewasa. Di dalam kata dunia kerja, dunia yang dimaksud adalah lingkungan atau lapangan kehidupan, sedangkan makna kerja adalah pekerjaan yang dilakukan disebuah perusahaan atau tempat usaha dengan mendapatkan upah dan kompensasi lain sebagai wujud balas jasa atas apa yang dilakukan. Dengan kata lain dunia kerja adalah lingkungan yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan. Lebih lanjut pengertian dunia kerja mencakup hubungan antara sesama karyawan, atasan-bawahan, perusahaan dengan rekanan, maupun *stakeholder*.⁴⁹

Jadi, dunia kerja adalah tempat atau wadah untuk bertransaksi yang menghasilkan keuntungan antara kedua belah pihak.

Dalam prakteknya dunia kerja dalam sebuah organisasi tidak memiliki banyak perbedaan dengan dunia kerja ditempat lainnya. Hanya beberapa aspek seperti budaya turun temurun yang diikuti semua anggota organisasi atau

⁴⁹[Http://Www.Bimbingan.Org/Pengertian-Dunia-Kerja-Dalam-Organisasi.Html](http://www.bimbingan.org/pengertian-dunia-kerja-dalam-organisasi.html) diakses pada tanggal 23 februari 2016.

kegiatan dengan formalitas yang lebih terjaga serta aturan-aturan lain bersifat lebih mengikat para anggotanya. Sedangkan pengertian organisasi itu sendiri adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian dalam satu perkumpulan yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁰

Pengertian dunia kerja dalam organisasi memang memiliki cakupan yang sangat luas, beberapa aspek yang disebutkan diatas masih sebatas lingkungan internal perusahaan, sedangkan aspek eksternal yang meliputi dunia kerja serta turut mempengaruhi organisasi juga mempunyai peranan didalam dunia kerja itu sendiri. Dunia kerja adalah gambaran tentang beberapa jenis dan proporsi pekerjaan yang ada seperti dalam bidang pertanian, usaha, dan perkantoran.⁵¹

8. Analisis SWOT

SWOT merupakan teori tertua didunia karena manusia dari jaman dulu hingga jaman sekarang, dari muda ke tua, tidak lepas dari yang namanya “keputusan memilih”. SWOT singkatan dari dalam bahasa Inggris *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Secara khusus analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam identifikasinya . Proses ini melibatkan

⁵⁰[Http://www.bimbingan.org/pengertian-dunia-kerja-dalam-organisasi.html](http://www.bimbingan.org/pengertian-dunia-kerja-dalam-organisasi.html), diakses pada tanggal 23 februari 2016.

⁵¹[Http://pengertian.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-dunia-kerja-adalah.html](http://pengertian.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-dunia-kerja-adalah.html), diakses pada tanggal 23februari 2016.

penentuak tujuan spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan dalam mencapai tujuan tersebut.⁵²

Perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi atau perorangan untuk menentukan strategi atau arahan serta pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya manusia.

Faktor internal dan eksternal diantaranya:

a. Faktor internal (dalam)

1) *Strength* (kekuatan)

Sumber daya disini memiliki kekuatan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan serta memiliki sikap percaya diri, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan memiliki tekad yang besar dan memiliki kelebihan lebih dari sumber daya yang lain, dan dapat menggunakan kekuatannya semaksimal mungkin dalam dunia kerja atau suatu kelebihan yang menjadi penunjang dari diri seseorang.

2) *Weakness* (kelemahan)

Mengetahui kelemahan sumber daya dan dapat mengasah kelemahan itu serta dapat menjadikan kelemahan itu sebagai motivasi dalam belajar dan berusaha memperbaiki kelemahan itu. Dengan memperbanyak belajar dan menambah ilmu pengetahuan serta mengasah keterampilan yang dipunyai.

b. Faktor eksternal (luar)

1) *Opportunity* (peluang)

⁵²M. Zainal Arifin dkk, *Hasil Penelitian Studi Kelayakan Pendirian Galeri Investasi BEI di Fakultas dan Bisnis Islam, Iain Palangka Raya*, 2015, h. 5

Sumber daya mempunyai peluang yang besar dari yang lain dengan menggunakan kekuatan yang ada di dirinya dan mengasahnya agar peluang yang didapat dapat menguntungkan dirinya. Peluang disini akan memotivasi sumber daya manusia akan selalu berpikir positif dan optimis. Dengan adanya peluang ini diharapkan dapat membantu SDM dalam menggali potensi dirinya.

2) *Threats* (ancaman)

Dengan adanya peluang ini sumber daya juga mempunyai ancaman yang dapat merugikan seperti keterbatasan jaringan dan kemampuan yang dimiliki serta pengetahuan yang tidak diasah lebih dalam. Dengan ancaman tersebut atau kendala itu tidak menghambat sumber daya terus berkarya dan mengembangkan dirinya.

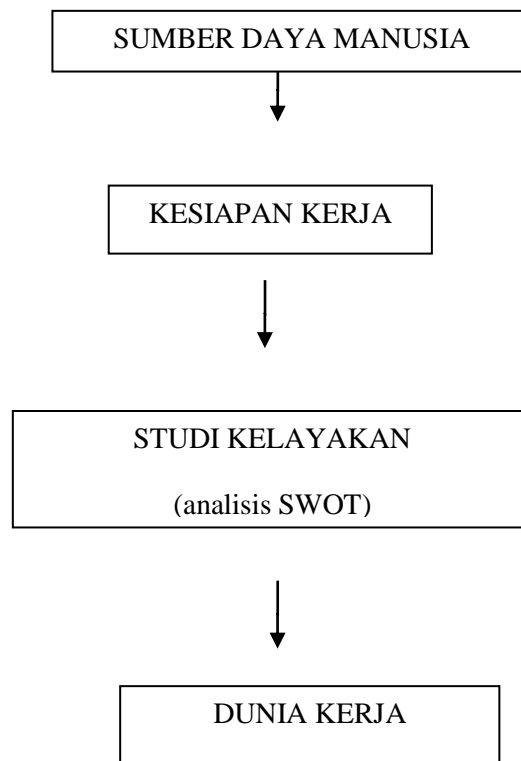
Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Selanjutnya, perencanaan strategis harus menganalisis faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dengan kondisi saat ini.⁵³

C. Kerangka Pikir

⁵³Freddy Rangkuti, *Tehnik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997, hal 19.

Sumber daya manusia adalah salah satu sumber yang memiliki potensi yang besar dalam setiap pengelolaan atau pengolahan sumber yang ada di muka bumi. Salah satunya mahasiswa sebagai sumber daya dengan potensi yang tinggi serta berkualitas. Sebelum memasuki dunia kerja mahasiswa terlebih dahulu dihadapkan dengan sebuah pilihan. Dimana pilihan itu yang akan menjadikan sebuah target atau tujuan kedepannya tercapai. Setelah menentukan pilihan atau target itu dimulailah dengan mempersiapkan diri yang matang dan dari mempersiapkan diri tersebut diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi agar dalam dunia kerja telah bisa dikatakan siap menghadapi dunia kerja. Persiapan disini agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan seberapa siap mahasiswa mampu memasuki dunia kerja. Kesiapan adalah kondisi seseorang dalam proses pengembangan kedewasaan dari segi fisik, mental, dan lingkungan sekitar. Kerja adalah aktivitas atau kegiatan yang bernilai sesuatu. Kesiapan ini tidak hanya untuk orang yang sudah bekerja saja tetapi untuk yang belum bekerja sekalipun sangat memerlukan persiapan itu dalam pekerjaan. Terkait dengan penelitian ini bagaimana kesiapan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya untuk menghadapi dunia kerja dan bagaimana sudi kelayakan kerja mahasiswa Ekonomi IAIN Palangka Raya dalam memasuki dunia kerja.

Berikut skema kerangka penelitian kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu sekurang-kurangnya dua bulan dan tempat atau lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di ruang lingkup kampus IAIN Palangka Raya yang terfokus di FEBI IAIN Palangkaraya.

Adapun alasan peneliti memilih tempat dan lokasi penelitian karena merupakan tempat yang cocok untuk dilakukannya penelitian ini dan selanjutnya bisa mengamati dan mempelajari subyek yang akan diteliti. Pada penelitian ini berharap bisa mengetahui bagaimana menentukan sebuah pilihan atau target, melakukan sebuah persiapan dalam dunia kerja dan mengetahui kelayakan kerja dalam menghadapi masa mendatang.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian yang bersifat penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan disuatu tempat untuk menyelidiki segala yang objek lakukan.⁵⁴ Sedangkan pendekatan penelitian adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian.⁵⁵ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menampilkan sebuah fakta dan keadaan yang sebenarnya terjadi dan searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian. Biasanya penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data dan kesimpulan yang mengacu pada penganalisan data

⁵⁴Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 96.

⁵⁵ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, h. 64.

tersebut.⁵⁶ Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan mengetahui seberapa siap dan layak mahasiswa ekonomi syariah IAIN Palangka Raya dalam menghadapi dunia kerja.

C. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian. Data primer seperti mahasiswa(i) ekonomi syariah angkatan 2012. Sedangkan, data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku-buku dan internet yang berisi tentang penentuan sebuah pilihan, mahasiswa sebagai SDM, studi kelayakan, kesiapan kerja, dunia kerja dan analisis SWOT serta kriteria kelayakan kerja dari *soft skills* dan *hard skills*.

D. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek yang diambil dalam penelitian ini adalah mengenai target atau tujuan utama, persiapan mahasiswa ekonomi syariah sebelum lulus dan kelayakan kerja dalam memasuki dunia kerja di IAIN Palangka Raya. Saat melakukan penelitian digunakan teknik *total sampel* yaitu peneliti memilih semua responden untuk dijadikan informan utama dalam pengambilan data di lapangan. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah IAIN Palangka Raya yang sedang dalam proses belajar sebelum lulus dan dalam proses persiapan serta kelayakan kerja dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa yang diteliti de

⁵⁶ <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html>, diakses pada tanggal 29 Maret 2015.

yang berada dalam angkatan 2012 dengan total keseluruhan jumlah 56 mahasiswa, pria 20 dan wanita 36. Kriteria tersebut diantaranya:

1. Masih aktif sebagai mahasiswa angkatan 2012
2. Yang bersedia diwawancara

Setelah melakukan wawancara hanya 32 yang bisa dilakukan wawancara, sisanya 24 orang tidak bisa dilakukan wawancara karena berbagai alasan seperti sudah tidak menjadi mahasiswa IAIN, berhenti, ada yang tidak ingin dilakukan wawancara, ada yang susah ditemui karena sibuk bekerja dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena dengan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti akan sangat sulit mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵⁷ Pengumpulan data lapangan peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai sumber data utama dan dokumentasi sebagai sumber pendukung dan alat pengumpulan data.

1. Observasi

Ketika peneliti mengumpulkan data dengan tujuan penelitian kadang perlu diperhatikan berbagai fenomena yang ada serta melalui pengamatan orang lain. Observasi adalah sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi ini harus didapatkan sendiri informasi oleh peneliti melalui pengamatan terhadap gejala itu sendiri ataupun dari

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 62.

pengamatan yang telah dilakukan orang lain.⁵⁸ Jadi observasi yang peneliti lakukan adalah melihat sejauh mana terkait dengan pilihan target setelah lulus dan persiapan memasuki dunia kerja dan kelayakan kerja mahasiswa yang lebih matang mengenai dunia kerja.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dan salah satu pihak yang mengajukan pertanyaan dan salah satunya sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik yang dilakukan dalam wawancara adalah wawancara terbuka yang mana subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai.⁵⁹ Wawancara dilakukan peneliti dengan informan yaitu mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2012 agar penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diharapkan peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Kajian dokumentasi adalah sebagai sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara pernyataan tertulis dan lainnya. Metode pencarian data sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut dengan analisis isi, cara menganalisis isi dokumen yaitu dengan memeriksa dokumen secara sistematis

⁵⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 38.

⁵⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h.

yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen resmi.⁶⁰ Selanjutnya dengan menggunakan tehnik dokumentasi tentang kelayakan kerja mahasiswa seperti layak atau tidaknya dilihat pengetahuan, sikap dan keahlian yang ada di mahasiswa itu sendiri, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengabsahan data ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi data. Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Maleong dengan judul metodologi penelitian kualitatif mengatakan triangulasi sebagai sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui:⁶¹

1. Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yaitu membandingkan hasil observasi masalah kesiapan kerja mahasiswa ekonomi syariah memasuki dunia kerja dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁶⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 1990, h. 225.

⁶¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., h. 178.

G. Analisis Data

Dalam analisis data diperlukan seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, diantaranya:

1. Data *collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data yang diperoleh dari selama diadakannya pengumpulan data, tanpa proses pemiliha serta yang berhubungan dengan semua data kajian penelitian sebanyak mungkin.
2. Data *reduction*, yaitu proses eliminasi data yang sudah dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keabsahan data yang dikumpulkan.
3. Data *display* atau penyajian data, ialah data yang dari tempat penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan apa yang didapat dari proses penelitian tersebut.
4. Data *conclusions* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali data yang ada pada tahap eliminasi dan penyajian data yang tidak menyimpang dari data yang diambil. Proses yang dilakukan dengan melihat hasil penelitian sehingga data yang didapat sesuai yang diperoleh. Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

BAB IV

PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran tentang IAIN Palangka Raya

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 November 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975. Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se-Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.⁶²

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas

⁶²<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/> diakses pada tanggal 18 April 2016.

Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan STAIN menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo. IAIN Palangka Raya berada di ibukota provinsi Kalimantan Tengah meliputi 15.356.495 Ha atau satu setengah kali (1,5X) lipat luas Pulau Jawa Propinsi ini juga menawarkan potensi ekonomi besar terpendam. Berada tepat diperlintasan darat seluruh propinsi di pulau Kalimantan, Propinsi ini terdiri atas 13 kabupaten dan 1 kota. Propinsi Kalimantan Tengah merupakan daerah yang memiliki kemajemukan agama, suku dan kekhasan budaya yang unik. Penduduk yang bersuku

Dayak mendominasi sebesar 50,43% dari keseluruhan jumlah penduduk Kalimantan Tengah. Selain suku Dayak, ada suku-suku lain seperti Banjar, Jawa dan Melayu. Mayoritas penduduk Kalimantan Tengah beragama Islam (74,42%), kemudian Kristen (16,03%), Katolik (16,03%), Hindu (1,59%), dan Budha (0,11%). Walaupun terdapat berbagai agama dan suku bangsa, masing-masing bisa berdampingan secara damai dan hidup secara damai. Dalam kehidupan masyarakat lokal ada falsafah hidup “Huma Betang” atau “Rumah Panjang” yang menggambarkan toleransi kehidupan sesama antarumat beragama.

Mengingat mayoritas penduduk Kalimantan Tengah adalah muslim, maka IAIN Palangka Raya mempunyai peranan penting sebagai pusat kajian keislamaan, pencetak sarjana muslim, pemelihara nilai-nilai keislaman, dan pembawa cahaya pesan-pesan Islam bagi alumni yang nantinya tidak hanya menduduki posisi formal pemerintahan tetapi juga di posisi non formal seperti bidang pendidikan, politik, wirausaha, dakwa dan sebagainya. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya memiliki lahan seluas 573.678 m² yang terdiri dari bangunan seluas 8.258 m² dan tanah yang belum memiliki bahan bangunan seluas 565.412 m². Lokasi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya cukup strategis karena berdampingan Islamic Centre yang merupakan pusat pengembangan, penyiaran Islam dan wisata religius di Kalimantan Tengah. Sebagai sebuah perguruan tinggi Islam, IAIN Palangka Raya berusaha terus mengembangkan diri dari sisi kualitas sumber daya manusia,

sarana prasarana dan menjalin kerjasama dalam skala regional, nasional maupun internasional.⁶³

2. Profil singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berawal dengan dibukanya Ekonomi Syariah pada tahun 2006. Selanjutnya Program studi Ekonomi Syariah yang masih berada di naungan Jurusan Syariah STAIN Palangka Raya. Selanjutnya dengan meningkatnya minat dari tahun ke tahun dan perkembangan Sumber Daya Manusia di bidang Ekonomi Syariah, Program Studi Ekonomi Syariah sebagai satu-satunya Program Studi Ekonomi Syariah yang terus bertransformasi, terutama pada aspek kelembagaan. Kemudian pada akhir tahun 2014 ekspektasi terhadap transformasi status kelembagaan STAIN Palangka Raya memperoleh angin segar dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 144 Tahun 2014 tentang perubahan status STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya pada hari Jumat 17 Oktober 2015. Dengan perubahan alih status ini, maka salah satu konsekuensi dari transformasi kelembagaan adalah penyesuaian dengan upaya dan perjuangan untuk menambah Program Studi baru, reformulasi jabatan dan lain sebagainya.⁶⁴

Setelah perubahan nama STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya, Program Studi Ekonomi Syariah yang bermula di bawah naungan Jurusan Syariah, kini bernaung di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas

⁶³ <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/> diakses pada tanggal 18 April 2016.

⁶⁴ Pedoman Akademik Dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun Akademik 2015, h. 8.

Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu fakultas yang berada dibawah naungan IAIN Palangka Raya yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari kamis tanggal 12 Februari 2015. Selain Program Studi Ekonomi Syariah dengan akreditasi B, pada tahun 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Palangka Raya yang telah memiliki program studi baru, yakni Program Studi Perbankan Syariah (proses persiapan akreditasi). Pada tahun 2016 tim telah mempersiapkan 1 program studi baru lagi yaitu Program Studi Akuntansi Syariah. Fakultas ini terletak di jalan G.Obos, Kompleks Islamic Center Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.⁶⁵

a. Visi fakultas

2019 menjadi penggerak dari pusat pengkajian Ekonomi dan Bisnis Islam yang unggul dan berkarakter di tingkat nasional.

b. Misi fakultas

1) Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dibidang Ekonomi dan Bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan ekonomi syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional.

⁶⁵ *Ibid*, h. 9.

- 2) Membangun sinergi antara lembaga ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan, dan pemerintahan dalam membumikan Ekonomi dan Bisnis Islam ditingkat regional dan nasional.
- 3) Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga internasional baik lembaga pendidikan, keuangan, riset maupun organisasi investor internasional.
- 4) Memajukan Ekonomi dan Bisnis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional maupun internasional.
- 5) Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah baik pemikiran konstruktif maupun aksi riil dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkeadilan.⁶⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berada dibawah naungan Institusi Agama Islam Negeri Palangka Raya terus berupaya merealisasikan aspek-aspek pengembangan jurusan dan program studi yang dimiliki fakultas. Untuk itu, diperlukan suatu keilmuan yang jelas tentang ruang lingkup kajian, cara mengkaji dan manfaat serta tujuan dari ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam. Untuk menjelaskan ruang lingkup ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, terlebih dahulu dilihat posisi ekonomi diantara ilmu yang lain. Melihat secara umum, dibagi menjadi tiga yaitu ilmu alam (*natural sciences*), ilmu sosial (*social sciences*), dan ilmu humaniora (*humanities*). Selanjutnya yang termasuk dalam ilmu alam adalah matematika,

⁶⁶*Ibid*, h.11.

fisika, ilmu bumi dan astronomi. Sedangkan ilmu humaniora memiliki ruang lingkup bahasa, budaya, ilmubahasa, kesusteraan, pendidikan, sejarah, ilmu hukum, filsafat, arkeologi, seni, ilmu-ilmu sosial yang humanistik. Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai bagian dari ilmu sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah ekonomi dan upaya meraih keberuntungan yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dalam bahasa lain, Ekonomi dan Bisnis Islam atau pengertian Ekonomi Islam, yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok atau badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip Islam.

Paradigma yang digunakan untuk mengkaji ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang membedakan dengan bisnis konvensional adalah *tauhedic paradigm* dan *multiparadigm*. *Tauhedic paradigm* merupakan struktur keilmuan khas yang juga dimiliki ekonomi Islam yang meletakkan eksistensi dan hakikat manusia dan harta sebagai sesuatu yang tidak hanya sebagai entitas dan realitas sosial belaka, melainkan sebagai wujud amanah dari Allah SWT. Implementasi paradigma ini bekerja pada pilar-pilar *maqashid al-syariah*. Sedangkan *multiparadigm* yang dikembangkan merujuk pada satu pandangan bahwa Ekonomi dan Bisnis Islam dapat dikaji dalam semangat integratif-interkonektif sehingga kajian yang dihasilkan mampu menyelesaikan secara adil dalam persoalan-persoalan secara riil di masyarakat.⁶⁷

⁶⁷*Ibid*, 15.

3. Profil singkat Program Studi Ekonomi Syariah

a. Visi Program Studi Ekonomi Syariah (ESY):

Unggul di bidang akademik dan terpercaya disektor ekonomi syariah.

b. Misi Program Studi Ekonomi Syariah:

- 1) Menyiapkan mahasiswa yang unggul, berakhlak mulia, terpercaya dan ahli disektor ekonomi syariah.
- 2) Menyelenggarakan Tri Dharma disektor ekonomi syariah berstandar langsung akreditasi nasional dan internasional.
- 3) Membangun kerjasama lintas instansi dan penggaliandana sosial (baik dari pemerintah maupun pihak swasta) dalam dan luarnegeri disektor ekonomi syariah.

Selanjutnya dari visi dan misi program studi ekonomi syariah dengan tujuan mencetak sarjana ekonomi syariah (gelar akademik S.E.Sy) sebagai Ekonom syariah (tenaga pendidik ekonomi syariah, konsultan ekonomi syariah), Manager lembaga ekonomi syariah, Akuntan lembaga ekonomi syariah, dan wirausahawan dengan kompetensi:

- a. Memiliki keahlian di bidang ekonomi syariah.
- b. Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam mengatur lembaga ekonomi syariah.
- c. Mampu memberikan solusi dalam masalah ekonomi syariah.
- d. Mampu memberikan syariah *compliance*.
- e. Mahir dan mampu mendesain dan melaksanakan pengelolaan lembaga ekonomi syariah.

- f. Mahir dan terampil di bidang akuntansi di lembaga ekonomi syariah.
- g. Mampu mengelola usaha secara mandiri dan dapat menciptakan potensi lapangan usaha baru.

B. Gambaran Tentang Mahasiswa (I) Ekonomi Syariah Yang Diteliti

Penulis mengambil semua sampel yang berkaitan dengan kajian penulis dengan jumlah 56 mahasiswa angkatan 2012. 32 mahasiswa bisa dilakukan wawancara selanjutnya sisanya susah ditemui dan sudah sibuk dengan aktivitasnya dengan menggunakan total sampel yang penulis gunakan untuk seluruh responden yang akan diteliti.

C. PEMAPARAN DATA

Pemaparan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terdiri dari 32 subjek yang akan diteliti, penulis memaparkan hasil wawancara sebagaimana adanya. Adapun hasil wawancara tersebut diuraikan dibawah ini.

1. Kesiapan kerja mahasiswa ekonomi syari'ah IAIN palangka raya dalam menghadapi dunia kerja

Maksud dari pertanyaan diatas, penulis ingin menanyakan bagaimana kesiapan kerja mahasiswa ekonomi syari'ah dalam mengahdapi dunia kerja dimulai dari target responden setelah lulus, sejauh mana wawasan tentang dunia kerja itu sendiri dan apa saja persiapan yang responden siapakan untuk dunia kerja. Berikut beberapa wawancara penulis dengan responden yaitu mahasiswa ekonomi syari'ah angkatan 2012 yaitu:

Penuturan NTS sebagai berikut:

“Targetnya kalo ngak S2 ya lanjut kerja, kalo kerja sebenarnya ada target mau bekerja disatu bidang tertentu contohnya di Bank Indonesia, kemudian BPK, pokoknya kaya kantor-kantor kaya gitu nah. Dan kualifikasi s1 sekarang itu sudah penilaian pribadi itu sudah hampir sederajat dengan kualifikasi SMA jadi untuk S2 linier itu diperlukan kaya gitu nah. Apalagi kalo misalnya nanti saya inginnya jadi dosen kan harus linier dan harus S2. Kao S2 tetap lanjut ngak jauh-jauh dari bidang ekonomi hanya saja mungkin ekonominya bukan ekonomi Islam yang spesifik yang kaya disini tapi lebih ke ilmu ekonomi atau akuntansi. Terus kalo bekerja sebenarnya inginya bekerja kaya sejenis dibidang sektor ekonomi kaya Bank Indonesia, BPK, atau kantor perpajakan tapi kalo misalnya ada rejeki dilain coba dilain tapi ngak menutup kemungkinan juga jadi dosen untuk bidang ekonomi. Kalo S2 sampai sejauh ini sudah kalo presentasinya sekitar 70-90% untuk jadi 100% mungkin kearah persiapan, jadi mau masuk dimana kemudian jurusan apa itu sudah ada gambaran kalo masuk dunia kerja. Kualifikasi saya lebih mengarah kepersiapan untuk masuk di BI karena ini beberapa waktu kedepan akan ada perekrutan oleh BI jadi persiapannya masih. Yang utama mental karena dunia kerja beda dengan dunia kuliah jadi ada hal-hal baru yang harus dipersiapkan terus kalo mau masuk dunia kerja. Kita juga harus tau dan paham bagaimana sistem yang berjalan didunia kerja itu. Kalo misal seumpamanya sistem itu sedikit bertentangan mungkin itu bisa jadi pertimbangan untuk dunia kerja tersebut.”⁶⁸

Penuturan NL sebagai berikut:

“Handak begawi am alasannya ya supaya mandiri kalo aku, kada merepoti orang tua lagi dengan minta-minta duit dengan orang tua. Dan jua aku nabung hagan S2 modal usaha sama tulak haji. Ternyata kerja tak seperti yang kubayangkan pada saat kuliah, kerja itu banyak tuntutan, banyak tekanan yang lebih dari sekedar ngerjai tugas kuliah. Persiapan mental ai karena dunia kerja kada mandang kam pintar atau ada, tapi kam bisa kerja atau kada.”⁶⁹

Penuturan YH sebagai berikut:

“Target saya setelah lulus ingin bekerja, kalo sudah lancar bekerja mungkin nanti akan ada kepikiran mau melanjutkan S2, ingin bekerja ingin

⁶⁸Wawancara dengan subjek NTS pada tanggal 4 Agustus 2016.

⁶⁹Wawancara dengan subjek NL pada tanggal 8 Agustus 2016.

menerapkan apa yang sudah dipelajari selama perkuliahan s1. Ingin langsung terjun ke dunia lapangan kerja ingin merasakan pengalaman baru. Saya lebih tertarik kerja yang ke kantor atau ke perusahaan. Wawasan tentang perusahaan yang akan saya inginkan mungkin masih sedikit lah karena belum terlalu menguasai ilmu atau informasi tentang perusahaan atau bank. Persiapannya menyiapkan mental menyiapkan sejauh mana kita bisa beradaptasi dengan lingkungan dengan teman-teman kerja yang baru bisa bersosialisasi dengan orang.”⁷⁰

Penuturan MAN sebagai berikut:

“Bekerja sambil S2 karena kan semakin kedepan nih, apa nih pendidikan itu semakin tinggi kaya yang dulu s1 itu ibarat sudah tinggi tapi sekarang tu s1 itu setara dengan SMA jadi menurutku wajib kita itu S2. Karena semakin kedepan pendidikan itu semakin ibaratnya diperlukan. Bekerjanya maunya jadi pegawai tapi karena belum ada penerimaan pegawai jadi yah coba-coba, kalo aku sih mau ngambil jurusan yang tentunya sejalan dengan jurusan yang sebelumnya s1, jadi aku ngambil magister ekonomi syariah. Untuk pengetahuan tentang dunia kerja sebelumnya pernah dipelajari waktu kita perkuliahan dunia kerja tu kayapa, bekerja tu kayapa tapi tentunya untuk teori ja tu menurutku belum cukup makanya kita tu harus mencoba dulu pengalaman dari yang kecil dulu baru yang kebesar kaitu supaya pengetahuan kita tentang dunia kerja itu semakin luas dan orang jua semakin memerlukan kita tentunya. Tentunya untuk sekarang ini persiapannya ibaratnya tu masih anulah apayo lah pembelajaran teori dari perkuliahan tu nah kaitu ja masih persiapannya untuk menghadapi dunia kerja. Kan kita tu dulu kuliah dari perkuliahan itu kita mendapatkan ilmu tentang bekerja, dunia kerja tentang perbankan, contohnya kita di ekonomi syariah nih persiapannya mungkin untuk sekarang masih teori-teori yang didapatkan dalam buku tapi untuk praktiknya sudah mendapatkan sedikit tapi belum banyak jadi ingin menambah pengetahuan pengalaman kerja yang lebih lagi kedepannya.”⁷¹

Penuturan NW sebagai berikut:

“Aku handak bekerja, karena ingin menuangkan atau mengaplikasikan teori yang dipelajari dikuliah kedunia kerja, serta ingin membantu orang tua dalam meringankan beban ekonomi rumah tangga. Kalo bekerja sih

⁷⁰Wawancara dengan subjek NTS pada tanggal 8 Agustus 2016.

⁷¹Wawancara dengan subjek MAN pada tanggal 6 Agustus 2016.

handaknya didinas atau kantor pemerintahan kaitu nah, karena menurut saya kerja di dinas-dinas itu lebih mudah dan ringan dan tidak ada tekanan dalam bekerja tidak seperti diperbankan. Kerja sejauh ini menurutku lah masih sedikit dibenak tentang pengetahuan tersebut, karena yang saya tau bahwa dunia kerja itu sangat berat dan sedikit berbeda sekali dengan teori yang ada. Yang pastinya persiapan yang utama dari segi mental, fisik dan administrasi berupa berkas-berkas penting untuk melamar pekerjaan nanti.”⁷²

Penuturan SN sebagai berikut:

“Bekerja dan insyaallah lanjut S2, karena kalau bekerja itu kan memang daripada tidak ada pekerjaan di rumah lebih baik bekerja dimanapun berada asalkan halal daripada diam dirumah lebih baik menghasilkan uang diluar. Alasan lanjut S2 cuma ingin menambah ilmu saja. Itu bekerja setelah lulus atau setelah lanjut S2, kalo bekerja kan terserah aja sih yang penting tergantung kenyamanan yah intinya tidak jauh-jauh dari bidang sendiri lah. Mau ngambil magister manajemen ekonomi syariah karna kan sebelumnya saya kuliah di s1 itu memang ngambil jurusan ekonomi syariah, jadi saya ingin lanjut lagi dan memperdalam lagi ilmu ekonomi syariah makanya saya ngambil S2 itu sesuai yang saya ambil di s1. Yah mental, fisik, terus mencari tau apa bidang yang kita ambil untuk pekerjaan.”⁷³

Penuturan RA sebagai berikut:

“Untuk target sendiri pastinya sih kerjasupaya bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah. Untuk kerja dimana saya belum bisa memastikan ya dimana dapatnya aja. Karena kan sekarang ini memang susah cari kerja selain melimpahnya SDM terhambatnya juga dengan kualifikasi diri yang masih segitu standar dalam artian tidak punya skill khusus atau biasa aja. Untuk pengetahuan mengenai teori ekonmi syariah, insyaallah saya merasa sudah cukup baik. Nah kalo untuk transaksi insyaalh paham tapi untuk pembukuannya seperti akuntansi masih kurang. Untuk persiapan ya dengan ilmu yang dipelajari selama kuliah dan persiapan mental karena untuk bekerja mental yang paling utama bila mental kada kuat kada harapan kawa begawi.”⁷⁴

⁷²Wawancara dengan subjek NW pada tanggal 7 Agustus 2016.

⁷³Wawancara dengan subjek SN pada tanggal 8 Agustus 2016.

⁷⁴Wawancara dengan subjek RA pada tanggal 9 Agustus 2016.

Penuturan SS sebagai berikut:

“Target setelah lulus saya akan bekerja dan membuka usaha karena dengan bekerja saya akan mengumpulkan modal untuk membuka usaha yang saya inginkan. Jika bekerja saya ingin mengajar karena dengan mengajar disekolah saya rasa saya bisa membagi waktu antara mengajar dengan membuka usaha. Kalo membuka usaha, saya ingin berjualan baju kaya kerudung baju gamis dan sejenisnya karena suka ja berjualan baju tu. Kalo ditempatku tu banyak peminatnya kalo bajualan baju jadi usaha bjualan baju kayaknya bagus ditempatku. Persiapan saya dalam menghadapi dunia kerja saya harus menyiapkan mental saya terlebih dahulu, kemudian menambah wawasan tentang pekerjaan yang saya tuju.”⁷⁵

Penuturan AW sebagai berikut:

Bisa ja lanjut kerja ikut orang atau PT diniatkan untuk menggali ilmu dan pengalaman. Sehingga setelah itu kita bisa mandiri buka usaha sendiri. Dengan catatan kita udah dapat ilmu dan pengalamannya. Kemudian kalo ditempat kita kerja memungkinkan untuk kerja sambil S2 gak ada salahnya kalo ngambil S2. Kalo aku cenderung fokus ke kerja kada ngambil S2, kdd niat ngambil S2 jua dan fokus ke kerjaan tu karena ini usaha sendiri. Wawasan sendiri karena kerjaanku bergerak dibidang jasa, jasa sewa alat berat dan distribusi produk paprikan jadi seputaran situ ja ku alami dulu untuk saat ini. Wawasan yang luas, tujuan aku kuliah untuk membuka wawasan keilmuan serta membentuk pola pikir yang positif sehingga dapat bersaing sehat dalam dunia kerja. Mencari mana usaha yang prospeknya bagus ditelusuri dengan menghimpun informasi. Kalo udah mantap langsung itung-itungan terus mulai. Kalo aku persiapan mental itu megalir aja, mental akan terbentuk setelah menghadapi tantangan, informasi tu ja modal ku jua kalo udah matang modal ada langsung mulai. Masalah untung rugi urusan

⁷⁵Wawancara dengan subjek SS pada tanggal 10 Agustus 2016.

keseharian kalo untung aku lanjut kalo rugi aku tutup. Yang pasti aku udah dapat ilmu dan pengalaman anggap aja sebagai biaya sekolah.”⁷⁶

Penuturan RM sebagai berikut:

“Bekerja dan membuka usaha, mengingat umur atau usia sudah diatas 20 tahun saya rasa saatnya untuk serius berkarir di dunia kerja. Ingin bekerja dan membuka usaha tehnik besi atau biasa dikenal dengan sebutan tukang las (bengkel las). Cukup jauh mengingat saya sudah sejak duduk dibangku SMA sudah bekerja di tehnik besi (bengkel las). Kayaknya menyiapkan diri pang terus belajar lebih giat memahami dunia kerja apa yang handak ditekuni. Jika bekerja saya hanya perlu menyiapkan keamanan tukang las seperti kacamata, sepatu, dan keamanan lainnya dan jika buka usaha tentunya harus menyiapkan modal awal terlebih dahulu.”⁷⁷

Penuturan LRY sebagai berikut:

“Kalo target, Insyaallah maunya langsung kerja, alasannya mau membantu ekonomi keluarga soalnya inikan masih kuliah 4 tahun itukan istilahnya sudah banyak memakan duit orang tua kaitu nah, jadi pengennya itu yah membantu ekonomi keluarga dengan bekerja habis kuliah. Untuk sementara nih pengennya kerja dibank dululah. Tapi entah kebelakangnya bagaimana, alasannya pertama emang sudah dari dulu sebelummasuk STAIN ini emng sudah pengen masuk perbankan gitu nah. Dulu itu kan mau masuk jurusan di banjar IAIN Antasari, itutu ku dengar ada jua jurusan menuju kaya perbankan padahalmaunya disitu tapi jar mama kejauhan jadi cari yang dipalangka ja. Nah bis tu ku dengar informasi ada di STAIN ini jurusan perbankan, yaudah ai aku masuk kesini soalnya kan dari dulu pengen kerja dibank, pokoknya katuju ja melihat orang kerja di bank, pernah magang sebulan dulu tuh dibank, sudah kaya karyawan dibank, sudah merasa nyaman dibank, soalnya sudah mengenal orang kerja dibank gimana soalnya sudah 1 bulan magang disana.” Kalo persiapan sih pertama itu mental soalnya didunia kerja itu beda dengan dunia kuliah. Kalo kuliah kan bisa santai, kalo kerja kan otomatis sudah S1 kada bisa santai lagi, dari padi sudah kerja sampai pulangnyanya nantimalam kaitu nah. Pokoknya harus

⁷⁶Wawancara dengan subjek AW pada tanggal 12 Agustus 2016.

⁷⁷Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 14 Agustus 2016.

pintar-pintar bagi waktu juga. Kalo dari luar itu fisik harus dipersiapkan kaya yang dibilang diawal kalo misalnya didunia kerja itu beda dengan duniakuliah kaitu nah soalnya kalo sudah kerja otomatis fisik itu harus kuat kaitu nah jangan mudah sakit apalagi kerjadi kantor harinya tu sudah full dari senin sampai jum'at kalo ikut test toefl ada, kalo komputer juga ada soalnya kan kerja. Apalagi kerja kantoran pasti wawasan di dunia komputer harus luas kaitu nah jadi mempersiapkan ikut tes teofl.Kalo tes komputer itu menurut saya wajib.”⁷⁸

Penuturan HSY sebagai berikut:

“Bekerja karena masih banyak kepentingan-kepentingan yang memerlukan uang yang tidak sedikit, serta meringankan beban orang tua.Bekerja sesuai dengan bidang yang digeluti saat kuliah karena itu untuk memudahkan dalam beradaptasi dengan pekerjaan tersebut. Untuk saat ini wawasan atau pengetahuan tentang dunia kerja masih kurang pengalaman akan dunia kerja. Persiapannya dengan menambah keterampilan dan mengasah kemampuan diri seperti mengikuti kursus-kursus sehingga dapat menambah kompetensi diri dalam memasuki dunia kerja.”⁷⁹

Penuturan NYR sebagai berikut:

“Membuka usaha, untuk meringankan beban orang tua dan ketika sudah mampu untuk membiayai kuliah S2 sendiri maka saya akan kuliah lagi.Karena kondisi orang tua saya yang tidak memungkinkan lagi untuk bekerja keras membiayai kuliah sehingga ini adalah pilihan terbaik saya untuk saat ini. Ingin membuka usaha, menjual bahan crafter, bouquets flower dan jasa planner party karena menurut saya kreativitas untuk dijamin globalisasi dan modern seperti ini hanya orang-orang yang mampu mengambil peluang bisnislah yang mampu bertahan dan tidak hanya menjadi penonton dan konsumtif menikmati hasil karya orang lain. Selain itu usaha tersebut adalah hobby saya alangkah menyenangkan ketika hobby itu dibayar. Wawasan tentang dunia kerja untuk membuak usaha sudah mulai saya jalani baru-baru ini sehingga saat saya lulus setidaknya saya bisa memiliki penghasilan tidak menganggur, berbagai cara sudah saya lakukan mulai promosi melalui media internet hingga promosi memberikan diskon agar menarik pelanggan tetap walaupun usaha yang saya jalani saat ini belum dilakukan secara fokus. Persiapannya banyak-banyak memiliki

⁷⁸Wawancara dengan subjek LRY pada tanggal 17 Agustus 2016.

⁷⁹Wawancara dengan subjek HSY pada tanggal 18 Agustus 2016.

partner untuk membuka link, menginovasi segala jenis buoquets flowers, menambah stock craft, membuat spanduk untuk menginformasikan kepada konsumen.”⁸⁰

Penuturan NRD sebagai berikut:

Bekerja, karena saya ingin kerja dulu, setelah uang hasil kerja ditabung mau buka usaha. Tidak besar usahanya yang penting tidak jadi karyawan lagi. Kita sudah jadi bos meskipun usaha kita kecil. Kali bisa bekerja sesuai bidang yang kita minati atau pekerjaan tersebut memang keahlian kita. Dunia kerja itu tidak sama dengan dunia pendidikan kita harus bisa membawa diri ke lingkungan kerja, punya tata krama yang baik serta pengetahuan hak dan tanggung jawab yang kita pegang sebagai karyawan. Mental yang perlu terlebih dahulu kita siapkan selanjutnya berkas-berkas penunjang sebagai pertimbangan saat melamar pekerjaan.”⁸¹

Penuturan IR sebagai berikut:

“Kalau saya sih ingin bekerja sambil buka usaha sendiri seperti berjualan sembako soalnya sudah ada tempatnya buat buka usaha jadi sayang kalo tidak dipergunakan, sekalian dengan bekerja sambil buka usaha bisa menambah keuangan lebih cepat. Saya rencananya ingin bekerja di kantor aja biar lebih simpel aja, biar bisa membagi waktu dengan membuka usaha. Saya inginnya usaha yang banyak diperlukan masyarakat yaitu seperti bahan pokok, sandang pangan dalam sehari-hari. Kalo saya sih pengetahuan tentang dunia kerja sih kalau dalam bentuk teori lumayan sangat tau, tapi dalam hal mempraktekkannya saya belum terlalu jauh. Persiapan memasuki dunia kerja itu yang pasti mentalnya karena kita dalam dunia kerja langsung terjun dan mempraktekkannya, jadi mentalnya harus kuat.”⁸²

Penuturan AF sebagai berikut:

“Bekerja karena ingin mencari uang sendiri. Bekerja kantor, karena ingin mencari penghasilan yang layak. Belum tau, karena belum terjun ke dunia kerja. Mencari informasi yang luas dan mental yang kuat.”⁸³

⁸⁰Wawancara dengan subjek NYR pada tanggal 20 Agustus 2016.

⁸¹Wawancara dengan subjek NRD pada tanggal 24 Agustus 2016.

⁸²Wawancara dengan subjek IR pada tanggal 24 Agustus 2016.

⁸³Wawancara dengan subjek AF pada tanggal 26 Agustus 2016.

Penurunan HSN sebagai berikut:

“Mau S2 dan bekerja, karena ingin menambah ilmu ekonomi secara lebih lagi. Rencananya S2 mau ngambil jurusan ekonomi karena s1 nya sudah ekonomi, insya’allah. Sejauh ini saya memandang dunia kerja merupakan salah satu sumber eksplorasi dari ilmu yang telah saya peroleh di dunia perkuliahan. Alhamdulillah karena dari semester tiga saya sudah diberikan kesempatan untuk bekerja jadi kesiapan untuk bekerja dapat saya ambil contoh dari pengalaman yang sudah-sudah. Persiapannya dengan menyiapkan mental dan pengetahuan melalui kursus-kursus toefl dan komputer.”⁸⁴

Penurunan SWD sebagai berikut:

“Target setelah lulus kuliah saya ingin bekerja karena ingin menghasilkan uang sendiri dan membantu ekonomi keluarga. Saya ingin bekerja di bank, karena selama kuliah saya sedikit mengetahui cara kerja bank kayakapa. Sejauh ini wawasan saya tentang dunia kerja sulitnya mencari pekerjaan dan banyaknya saingan dalam mencari pekerjaan. Persiapan yang saya siapkan dalam menghadapi dunia kerja mental dan ikut kursus komputer.”⁸⁵

Penurunan ANA sebagai berikut:

“Bekerja karena pada saat ini kondisi perekonomian saya tidak memungkinkan menyambung S2. Bekerja pada perbankan. Sejauh pengalaman kerja saya di bidang marketing. Mempersiapkan skill dan kemampuan pada diri saya sendiri.”⁸⁶

Penurunan RD sebagai berikut:

“Membuka usaha karena sepertinya tidak terikat dan proses untuk mendapatkan finansial baik jangka pendek atau jangka panjang itu mudah dan kita bisa memperkerjakan orang lain. Alasan satu membuka usaha misalnya usaha pakaian distro atau cafe mengingat prospek kedepannya sangat bagus. Dalam dunia kerja menurut saya yang paling terpenting adalah

⁸⁴Wawancara dengan subjek HSN pada tanggal 29 Agustus 2016.

⁸⁵Wawancara dengan subjek SWD pada tanggal 29 Agustus 2016.

⁸⁶Wawancara dengan subjek ANA pada tanggal 28 Juli 2016.

integritas sikap yang baik dan didukung mempunyai skill yang memadai. Persiapan dalam dunia kerja yang pastinya integritas, kejujuran dan skill yang mencukupi.”⁸⁷

Penuturan AAF sebagai berikut:

“Ingin bekerja, karena untuk lanjut S2 atau membuka usaha tidak mempunyai keuangan atau modal yang memadai. Rencananya ingin bekerja diperusahaan atau diperbankan. Kalo wawasan tentang dunia kerja yang langsung untuk bekerja belum terlalu tau karena belum ada pengalaman bekerja karena masih menempuh pendidikan atau s1. Persiapannya lah mungkin dari fisik, mental dan mungkin juga modal kalo ingin buka usaha.”⁸⁸

Penuturan MU sebagai berikut:

“Target setelah lulus yaitu bekerja, karena ingin memanfaatkan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan maupun melalui pelatihan diluar kampus. Bekerja yang pastinya sesuai dengan jurusan, inginnya bagian perkantoran atau bidang lainnya yang berhubungan dengan ekonomi. Selama ini sejauh perkuliahan dan melalui PKL wawasan yang didapat maupun mendapat pengetahuan dari buku-buku dan media-media (internet). Persiapannya mulai dari mental dan juga fisik serta persiapan pengetahuan boleh melalui kursus terlebih dahulu.”⁸⁹

Penuturan JN sebagai berikut:

“Bekerja, karena dengan bekerja akan menambah wawasan, pengalaman dan penghasilan serta mempraktekkan secara langsung ilmu yang didapat selama kuliah. Kerja diperbankan, karena ingin menerapkan ilmu yang didapat saat kuliah dan praktik langsung didunia kerja. Bekerja, belajar secara praktik, mempunyai tanggung jawab masing-masing dimana dengan bekerja akan mendapatkan upah. Mental, skill, dan pengalaman.”⁹⁰

⁸⁷Wawancara dengan subjek RD pada tanggal 25 Juli 2016.

⁸⁸Wawancara dengan subjek AAF pada tanggal 21 Juli 2016.

⁸⁹Wawancara dengan subjek MU pada tanggal 24 Juli 2016.

⁹⁰Wawancara dengan subjek JN pada tanggal 25 Juli 2016.

Penuturan NAS sebagai berikut:

“Targetnya itu mau lanjut S2 dan mau membuka usaha artinya usaha yang dikembangkan secara kecil-kecilan lah. Entah itu kerja sama dengan teman atau pakai modal sendiri. Tapi kayanya lebih untuk beberapa orang kaitu nah usahanya jadi berapa orang modal jadi buka satu usaha. Lanjut S2 ngambilnya ekonomi syariah sesuai dengan s1nya. Usaha dibidang kuliner kayanya lebih ke kuliner karena cocok lebih kesitu. Kalo untuk di dunia kerja sendiri kalo untuk diperbankan tidak terlalu banyak lah soalnya kan pertama pernah magang 1 bulan, terus kalo untuk yang apa ilmu kaya teori-teori sih ada beberapa mungkin dikuasai tapi kalo untuk langsung terjun kan biasa untuk teori dan praktik itu ada sedikit berbeda yah mungkin tidak terlalu banyak lah kalo untuk terjun ke lapangan baru bisa tau sejauh mana ilmunya ini diterapkan. Kalo persiapannya sih lebih kepada apa yah semuanya sih mental, fisik terus kalo biasa didunia kerja kan dicari yang kalo untuk freshgraduatekan karena masih segar apa pengetahuannya biasa lebih banyak baca-baca apa aja sih kalo ditanya tentang apa sih bank syariah itu terus, apa yang misal kita masuk di bagian adp dibagian teller atau cs ditanyanya kalo bagian situ sih banyak baca-baca ajah persiapannya.”⁹¹

Penuturan SDNA sebagai berikut:

“Ingin bekerja, pertama karena ingin membantu ekonomi keluarga terus mungkin ada rejeki membantu adik sekolah kemudian *next* kalo ada rejeki lagi bisa lanjut S2. Kan saya mau kerja di bank jadi kan sesuai dengan apa yang telah saya pelajari selama ini atau sesuai dengan jurusan yang saya ambil yaitu ekonomi syariah. Saya ingin bekerja dibank, karena bank merupakan lembaga yang sesuai dengan jurusan yang saya ambil. Alasan mengambil di bank, ya itu tadi sudah saya katakan bahwa sesuai dengan jurusan yang saya ambil, sesuai dengan pengetahuan yang telah saya pelajari selama ini di kampus, yah mungkin itu. Kalo dari dalam itu dari persiapan mentalnya, kalo dari luarnya mungkin secara fisik tes kesehatan. Pokoknya mempersiapkan dari fisik.”⁹²

Penuturan AHB sebagai berikut:

⁹¹Wawancara dengan subjek NAS pada tanggal 29 Juli 2016.

⁹²Wawancara dengan subjek SDNA pada tanggal 22 Agustus 2016.

“Targetnya bekerja, karena ingin mencari pengalaman dan ingin merasakan langsung terjun ke dunia kerja itu seperti apa. Inginnya langsung bekerja diperbankan karena sesuai dengan jurusan yang telah saya ambil sewaktu kuliah ini dan misalnya tidak jadi diperbankan bisa saja bekerja diperusahaan. Masih sangat perlu wawasan dan pengalaman karena belum pernah terjun langsung ke dunia kerja. Persiapannya mungkin dari segi wawasan, keterampilan terus di asaha, memyiapkan mental yang kuat dan yang paling penting harus ada link atau jaringan kerja.”⁹³

Penuturan AS sebagai berikut:

“Membuka usaha sendiri karena lebih memudahkan dan dapat menciptakan lapangan kerja untuk orang lain dibandingkan dengan bekerja ikut orang lain sangat sempit kemungkinan karena sedikitnya lapangan pekerjaan dan juga banyaknya lulusan-lulusan sarjana dari setiap perguruan tinggi setiap tahunnya yang saya kira tidak bisa ditampung oleh perusahaan. Membuka usaha menjual material bahan bangunan dan *spare part* motor karena sangat besar peluang dan keuntungan yang didapat. Wawasannya mungkin dari segi membuka usaha itu sendiri teknik berjualan dan mungkin strategi bisnis yang akan saya perdalam lagi dalam usaha saya nanti. Persiapannya karena saya ingin membuka usaha jadi persiapannya dari segi mental karena usaha yang akan saya rintis memiliki peluang yang besar tapi tidak menutup kemungkinan karena banyaknya usaha yang sama akan membuat keuntungan saya mengecil. Persiapan lainnya mungkin pengetahuan tentang usaha menjual material dan *spare part* motor.”⁹⁴

Penuturan WR sebagai berikut:

“Mendapat pekerjaan, karena pengen punya pengalaman kerja apalagi kerja ditempat yang kita inginkan ada kepuasan tersendiri dan pengennya kerja dikantoran. Wawasanku tentang dunia kerja itu sendiri yang jelasya harus bisa menerima resiko apapun tentang pekerjaan kita karena apapun pekerjaannya pasti ada resikonya. Persiapanku menghadapi dunia kerja pertama sebelum bekerja harus tau dulu apa pekerjaannya, kedua mampu mengerjakannya sesuai dengan kemampuan diri sendiri, ketiga tau dimana

⁹³Wawancara dengan subjek AHB pada tanggal 6 Agustus 2016.

⁹⁴Wawancara dengan subjek AS pada tanggal 6 September 2016.

keahlianku dan dimana kelemahanku dan keempat punya skill yang bagus intinya lah di skill sih karena pintar aja gak cukup tanpa skill.”⁹⁵

Penuturan HF sebagai berikut:

“Handak berwirausaha ja pang mengembangkan usahaku. Tapi kada tahu pang kenanya lah yang pasti usaha pang dulu, karena ngikut keluarga banyak yang usaha semua sambil cari pengalaman jua. Aku udah ada usaha tinggal mengembangkan membuka cabang memperkerjakan orang sekalian, alhamdulillah ini aku sudah membuka cabang sebagian dengan usaha yang berbeda. Alhamdulillah banyak pengalaman aku sudah. Apa yoe lah kadada ai pang paling modal ai lawan mental. Dibagi-bagi ai kalo pagi khusus kuliah kalo sore samapi malam khusus begawi. kalo itu dengan kepala dingin ai ininya hadapi dengan sabar kaitu ja pang. Sebagian disimpan gasan kuliah sebagian gasan keperluan kaitu. Insya’allah yakin karena kalo dijalani sungguh-sungguh insya’allah yakin dan aku tertarik mencoba banarai. Harus rendah hati, konsisten dan disiplin. Komunikasi biasa ja pang, ya aku rajin aku panderi nah jadi akrab kaitu kita bisa berbagi pengalaman dengan orang sekitar bisa tanya-tanya ini itu bisa jua join bisnis kaitu pang. Ya kita harus memaksimalkan mungkin menggunakan kelebihan kita selagi kita masih bisa kalo kelemahannya harus bisa menutupi seminimal mungkin kalo bisa tu jangan sampai terlihat kelemahan kita. Nah maka dari itu gunakan peluang yang ada ya harus dimaksimalkan menggunakan peluang itu tu jangan sampai disia-siakan dan haruws cerda memilih peluang itu. Kalo kendala pasti ada jadi hadapi ai apapun terjadi. Yang pasti jangan gegabah santai ja lah kaitu am.”⁹⁶

Penuturan DA sebagai berikut:

Niatnya mau ngumpul duit dulu buat bantu perekonomian keluarga, kalo memang ada rejeki insya. Allah mau membuka usaha sekaligus melanjutkan S2. Pegawai di salah satu perusahaan swasta atau BUMN. Sesuai pengalaman sebelumnya karena saya pernah bekerja di perusahaan swasta, jadi saya ingin menambah pengalaman lagi bekerja dengan perusahaan lainnya. Yang saya tau bagaimanapun susahny suatu pekerjaan itu asalkan kita mau terus belajar, tidak malu bertanya apabila tidak tahu dan menerima masukan dari orang lain, kita pasti bisa dan akan terbiasa dengan semua hal-hal baru dalam pekerjaan. Dan yang penting dalam bekerja itu harus ulet,

⁹⁵Wawancara dengan subjek WR pada tanggal 12 September 2016

⁹⁶Wawancara dengan subjek HF pada tanggal 15 September 2016.

jujur, cekatan, disiplin, dan rajin. Persiapan yang saya siapkan, pertama menyiapkan berbagai pengalaman, menerima apapun jenis pekerjaan itu sesuai dengan kemampuan kita, berusaha mencari pekerjaan kesana-kemari.

Penuturan AN sebagai berikut:

“Membuka usaha karena melanjutkan usaha orang tua. wawasan saya sudah banyak karena sering dari mulut ke mulut bisnis orang tua. Sangat siap karena sudah sewajarnya bekerja.”⁹⁷

Penuturan UR sebagai berikut:

“Target setelah lulus yang pasti handakbegawi, membahagiakan orang tua, rencana sih mau lanjut S2 imbah tu nikah. Handak mendapatkan penghasilan biyar kada pengangguran. Rencana sih handak begawi di kantor. Menurutku kalau seorang pencari kerja harus benar-benar siap baik dari segi keterampilan yang dituntut didunia kerja,maupun kesiapan mental dan pengetahuan yang diperlukan dalam menjalani tahapan-tahapan perekrutan. Skill, pengetahuan, pengalaman, itu pang menurutku.”⁹⁸

Hasil wawancara dari 32 mahasiswa (i) yang semuanya adalah mahasiswa angkatan 2012 diantaranya ingin bekerja, 12 subjek NL, NW, LRY, HSY, NRD, AF, SWD, ANA, AAF, SDNA, UR dan DA diantaranya menyatakan karena ingin membantu meringankankan ekonomi keluarga yang merupakan sebagian tanggung jawab mereka setelah lulus dan rata-rata dari keluarga yang sederhana. 6 subjek YH, RA, MU, JN, AHB, dan WR diantaranya ingin mengaplikasikan dan menerapkan ilmu-ilmu dan teori serta pengalaman yang didapat selama perkuliahan agar dapat dipraktekkan ke kehidupan sehari-hari atau ke dunia kerja. 4 diantaranya ingin bekerja dan melanjutkan S2 dengan subjek NTS, HSN, MAN dan SN menyatakan bekerja

⁹⁷ Wawancara pada subjek AN pada tanggal 02 November 2016.

⁹⁸ Wawancara pada subjek UR pada tanggal 02 November 2016.

sebagai tempat menerapkan dan mengaplikasikan yang sudah didapat selama perkuliahan berlangsung dan melanjutkan pendidikan S2 itu akan menjadi suatu kewajiban dan penting karena prospek dari tahun ke tahun menjadikan lulusan pendidikan S2 menjadi pilihan terbaik untuk setiap perusahaan yang menginginkan nilai tambah dari SDM yang direkrutnya dan menjadikan nilai kualifikasi dari SDM tersebut. 6 diantaranya ingin membuka usaha dengan subjek AW, NYR, RD, AS, dan HF serati AN menyatakan usaha dapat membantu perekonomian mereka dan melanjutkan usaha keluarga, pengembangan diri dalam pengelolaan suatu usaha, dan mendapatkan finansial yang cukup baik kedepannya serta lebih memudahkan dan dapat menciptakan lapangan usaha bagi yang lainnya. 3 diantaranya ingin bekerja dan membuka usaha dengan subjek SS, RM, dan IR yang menyatakan bahwa bekerja sambil membuka usaha akan langsung mengaplikasikan apa yang telah didapat diperkuliahan dengan langsung mempraktekannya karena dengan bekerja mereka bisa dengan mudah menambah modal untuk membuka usaha yang akan mereka rintis. 1 di antaranya ingin membuka usaha dan lanjut S2 dengan subjek NAS menyatakan usaha yang dikembangkan dengan menempuh pendidikan S2 akan memiliki pemahaman yang dapat membuat usaha tersebut dapat berkembang. Kemudian persiapan yang disiapkan oleh responden perihal dari target yang telah mereka pilih adalah mental karena dari sekian banyak responden menyatakan mental merupakan salah satu yang harus dipersiapkan dalam dunia kerja *pertama* mental karena dunia kerja dan dunia pendidikan jauh berbeda yang akan dapat banyak tantangan di dunia kerja itu sendiri. Di

dunia kerja juga tidak memandang dari segi kepintaran saja melainkan dari segi keahlian yang dimiliki agar dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan kerja itu sendiri. Dengan menambah pengetahuan seperti ilmu yang dipelajari diperkuliahan dan pengalaman seperti mengikuti pelatihan atau magang diharapkan dapat memberikan pengaruh kedepannya agar menjadi SDM yang berkualitas dapat menyiapkan diri dengan banyak pemahaman yang didapat. *Kedua*, persiapan fisik yang mana mencakup dari segala yang nampak terlihat seperti kesehatan, anggota tubuh yang lengkap. *Ketiga*, persiapan lain yang mendukung dari persiapan mental dan fisik diantaranya persiapan administrasi atau bahan pendukung dunia kerja, menyiapkan wawasan atau informasi, menambah keterampilan dan mengasah kemampuan diri dengan ikut kursus-kursus dan tes, dan memiliki partner dan link atau jaringan kerja.

2. Studi kelayakan kerja mahasiswa ekonomi syariah IAIN Palangka Raya dalam menghadapi dunia kerja.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden dibawah ini, penulis ingin mencari tahu seberapa layak responden penulis dengan beberapa kriteria yang dilihat dari cara me-manage waktu, penyelesaian masalah, mengelola keuangan, aktualisasi diri, kepemimpinan, komunikasi, memaksimalkan kelebihan dan meminimalkan kelemahan, dan terakhir menggunakan peluang serta menangani kendala yang ada.

Penuturan NTS sebagai berikut:

“Menggunakan penjadwalan terstruktur dan selalu evaluasi diri setiap minggu. Memisahkan hal yang harus diprioritaskan dengan hal yang bisa

dilakukan belakangan. Saya memiliki sebuah mading kecil di dalam kamar untuk mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan agenda saya perminggu. Jika masalah itu berkaitan dengan orang lain, maka saya akan berbicara, mendengarkan dan memberi solusi yang saling menguntungkan. Hal yang utama adalah untuk menurunkan nada bicara menjadi lebih sopan, meskipun sedang dalam mood yang tidak baik. Jika masalah itu hanya terjadi dalam diri saya sendiri, seperti sebuah kemalasan atau stres karena pekerjaan, saya akan evaluasi diri dan berikan reward bagi diri sendiri untuk suatu target tertentu. Dengan begitu, diri akan terpacu. Ada kalanya diperlukan refreshing bagi diri, untuk meminimalisir tingkat stres yang berlebih. Keuangan dikelola secara terpisah. Mana yang digunakan untuk keperluan pribadi, mana uang yang harus ditabung untuk keperluan keluarga, keduanya harus dipisahkan. Untuk tabungan, saya memiliki tabungan pribadi di lemari kecil dan memiliki tabungan dengan nomor rekening di bank. Belum. Saya masih perlu banyak pengalaman dan wawasan lebih yang digunakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Masih banyak hal yang harus saya pelajari, agar tidak stuck pada posisi itu saja. Maksimalkan pembagian tugas, saling membantu dalam penyelesaian tugas (jika tugas utama telah selesai) dan evaluasi tim tentang kekurangan serta hambatan yang dialami. Baik. Bersikap sopan dan bertutur kata yang beretika, akan menjadi komunikasi yang baik. Kelebihan dimaksimalkan dengan cara bekerja sesuai dengan kualifikasi yang tepat, job yang jelas dan mempertahankan diri untuk terus berkembang maju dalam suatu pekerjaan tertentu. Kelemahan bukan suatu hambatan. Kelemahan hanya pendamping yang harus ada sehingga ada yang namanya kelebihan. Untuk itu, kelemahan juga perlu untuk dipahami dan dipelajari sehingga bisa diminimalisir. Peluang hadir jika diciptakan. Bisa tercipta karena dedikasi kita pada pekerjaan, maupun tercipta karena atasan memerlukannya. Jika peluang itu ada didepan mata, maka tugas utama kita adalah menjalaninya. Belajar dengan maksimal dan memberikan dedikasi terbaik. Jika ada kendala, maka tetap bertahan. Evaluasi diri dan minimalisir resiko.”

Penuturan MAN:

“Apa yo lah mungkin kada menunda-nunda apa yang sudah telah ditargetkan sehingga apa saja yang telah aku handak gawi harus tepat waktu sehingga waktu yang ada kada tebuang sia-sia, terutama masalah pendidikan yang tentunya juga dukungan dari orang tua tentang pendidikan. Tentunya cara menyelesaikan masalah bagi aku lah berusaha menghadapi setiap

masalah dengan tenang, kada makai emosi segala sehingga konflik atau masalah bisa terselesaikan dengan perlahan dan baik. Cara mengelola keuangan bagi saya tentunya yaitu mendahulukan kebutuhan daripada keinginan sehingga apa saja kebutuhan yang sifatnya mendesak bisa terpenuhi dan masalah uang bisa digunakan dengan baik sesuai dengan target. Dan uang bisa terkelola dengan baik. Sedikit banyak pengetahuan, pengalaman dan keterampilan itu sangat berpengaruh karena dunia kerja tanpa pengetahuan, pengalaman dan keterampilan tidak dapat berjalan dengan baik. Pengetahuan yang saya miliki tentunya cukup menunjang dalam menghadapi dunia kerja karena mengerjakan sesuatu tanpa adanya pengetahuan yang memadai juga tidak bisa. Jadi untuk dunia kerja pengalaman serta keterampilan sangat menunjang dalam menghadapi dunia kerja. Apabila saya dihadapkan bekerja pada sebuah tim saya harus membina kekompakan dalam bekerja, sehingga tim dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan, menumbuhkan sikap saling percaya, saling membantu satu sama lain. Sehingga pekerjaan kelompok dapat terselesaikan dengan baik dan tepat. Mungkin lah dengan menjalin kerjasama antar rekan kerja yang baik, dengan ramah, sopan serta habis tu membina solidaritas antar rekan kerja. Prinsip kulah membuat kelemahan menjadi suatu kelebihan sehingga kelemahan yang dimiliki dapat tertutupi dengan berusaha memperbaiki kesalahan yang ada. Habis tu lebih baik lagi serta mengoptimalkan kemampuan dengan belajar lebih baik lagi dari sebelumnya. Peluang lah pasti ada itu kayapa kitanya ja menyikapi peluang itu misalnya ada peluang di perusahaan atau di bank nah kita masuki ja dulu berkas-berkas persyaratan habis tu kita asah lagi kemampuan kita biar kenanya pas diterima entah di bank atau perusahaan kita sudah siapa dengan bakal bekal yang sudah kita punya. kendalanya mungkin banyak pesaing lah dalam dunia kerja karena dalam 1 perguruan tinggi ja bisa menghasilkan ratusan lebih calon SDM yang berkualitas.”⁹⁹

Penuturan NW:

“Cara aku me-manage waktu lah dengan cara membuat daftar jadwal yang teratur sesuai dengan jadwal agar semua bisa terselesaikan dengan baik istilahnya dibuat rincian daftar yang handak di gawi. Cara aku lah menyelesaikan sebuah masalah dengan cara kekeluargaan dan membicarakan dengan baik-baik agar semua masalah bisa teratasi. Mengelola keuangan aku mungkin seperlunya saja dan menggunakan uang

⁹⁹Wawancara dengan subjek MAN pada tanggal 6 Agustus 2016.

sesuai dengan kebutuhan primer. Belum yakin lah, karena dari segi pengalaman dan keterampilan yang saya dapatkan dibangku perkuliahan masih sangat minim teori dan praktik sangat berbeda jauh. Agar sesuai target tu berusaha sebaik mungkin bekerja sama dengan baik agar sesuai yang diinginkan. Harus bisa beradaptasi lah dengan orang baik dengan sesama rekan kerja dan lain sebagainya agar tercipta sebuah kerukunan dan komunikasi baik didalam sebuah perusahaan. Saya memaksimalkan kemampuan saya lah dengan cara selalu berusaha dan bekerja dengan sebaik mungkin dan tarus mengasah kemampuan saya dengan ikut kursus segala macam, dan meminimalkan kelemahan tu saya dengan terus belajar dan selalu bertanya apabila tidak paham tentang pekerjaan yang diberikan atasan. Cara saya lah menggunakan peluang yang ada dengan menyebarkan berkas lamaran sebanyak mungkin ke dalam sebuah instansi, bank perusahaan yang dianggap layak dan sesuai dengan kualifikasi yang saya miliki. Habis tu anu dalam menangani kendalanya tu lah tersebut dengan semaksimal mungkin mengasah bakat dan kemampuan yang saya miliki agar menjadi SDM yang berkualitas.”¹⁰⁰

Penuturan SN sebagai berikut:

“Mun waktunya begawi, begawi ai. Mun waktunya kuliah, kuliah, wadahku begawi emang mendukung aku kuliah jadi mun aku izin sagan kuliah buannya oke-oke ja. Tapi yang aku masih bingung belum bisa menyesuaikan tu masih ditugas kuliah rasa bingung mengerjakannya pabila. Sampai rumah sore kada sempat keperpus malamnya lansung guring ja. iya sudah yakin, menurutku potensi dalam diri tu bisa digali ataupun dicari. Sikapku membantu ai mun ada apa-apa. Kaya pa lah jadi diri sendiri ai, bersikap sederhana jangan sombong. Kalo masalah kelebihan aku kada merasa punyakelebihan pang, kalopunada kelebihan misalnya dalam suatu mata kuliah atau apa itupun dimaksimalkan untuk dibagikan dan diajarkan kepada teman-teman yang lain, mun kekurangan banyak pang aku bisi jadi cara meminimalkan kekurangan itu caranya ya selalu bertanya kepada orang-orang yang bisa.”¹⁰¹

Penuturan RA sebagai berikut:

¹⁰⁰Wawancara dengan subjek NW pada tanggal 7 Agustus 2016.

¹⁰¹Wawancara dengan subjek SN pada tanggal 8 Agustus 2016.

“Yang pastinya bila waktu kuliah yah kuliah kalau waktu kosong mengerjakan tugas.Kalo menyelesaikan masalah yang pastinya mencari kebenarannya dulu terus untuk penyelesaiannya secara musyawarah saja.Mengelola keuangan yang pastinya mendahulukan yang primer dulu kena sisanya baru untuk kebutuhan lainnya. Belum yakin, karena seperti yang kita ketahui sekarang keterampilan tidak menjamin seseorang sukses. Dalam menyelesaikan masalah di tim yah dengan cara bermusyawarah saja. Nah kalo berkomunikasi saya cepat akrab dengan orang atau mudah bergaul. Untuk memaksimalkan kelebihan mungkin dengan cara mengatakan kelebihan ku ketika melamar pekerjaan dan untuk meminimalkan kekuranganku mungkin dengan selalu memperbaiki. Untuk menggunkan peluang ya pastinya ga bakal nyia-nyiaain peluang dan untuk mengatasi kendala dengan terus berusaha ga bakal menyerah.”¹⁰²

Penuturan SS sebagai berikut:

“Cara saya mengatur waktu yaitu saya merencanakan sesuatu yang saya lakukan. Misalnya ada kegiatan atau tugas dikerjakan tepat waktu karena kan sudah dijadwalkan jauh-jauh hari. Jika terjadi konflik dalam dunia kerja yang saya hadapi nanti saya akan menyelesaikan konflik tersebut dengan cepat melalui musyawarah dan saya tidak akan membiarkan konflik tersebut berlarut-larut. Cara mengelola keuangan yaitu dengan membeli barang yang diperlukan saja dan apabila ada barang yang saya inginkan tetapi tidak terlalu penting saya akan menundanya membeli barang tersebut. Saya belum yakin lah karena saya belum mengetahui seperti apa situasi atau keadaan dunia kerja yang akan saya hadapi nanti. Menyelesaikan pekerjaan dengan tim agar mencapai target yang di inginkan haruslah diperlukan kerja sama yang baik serta kekompakan antar personil. Komunikasi saya misal dengan pimpinan harus hormat dan dengan rekan kerja harus saling menghargai dan bekerja sama. Saya menggunakan kemampuan saya dengan sebaik mungkin agar pekerjaan atau usaha yang saya tekuni dapat berjalan dengan lancar, kemudian mengenai kelemahan saya, saya harus mengasah kemampuan saya lagi khususnya mengenai dunia usaha saya harus belajar bagaimana mengelola usaha tersebut agar dapat berjalan dengan lancar.Mengenai peluang yang ada saya akan menggunakan peluang tersebut sebaik mungkin

¹⁰²Wawancara dengan subjek RA pada tanggal 9 Agustus 2016.

yaitu jika ada peluang kerja saya akan melamar pekerjaan ditempat perusahaan atau lembaga yang membuka lowongan.”¹⁰³

Penuturan AW sebagai berikut:

“Aku tu fleksibel kalo orang ada perlu lawan aku baru itu waktu kerja aku, karena pelaksanaan aku punya tim yang ngegarap kerjaan. Aku cuma bikin program dan perencanaan setelah selesai tim aku yang garap. Ditelusuri dulu pokok permasalahannya kemudia aku ajak diskusi dengan timku baru aku ambil keputusan. Kuputar-putar haja duitnya kalo udah sampai target kutambahi gasan modal usaha. Tapi kalo pas kena minus itu pang gasan nombok. Kalo gasan ku aku ambil seperlu aku ja selebihnya masuk kas.Karena dunia kerja kita kada kawa berpatokan kepada apa-apa teori yang kita pelajari di bangku kuliah.Komunikasi ku relatif baik hanya saja aku orangnya cenderung tertutup, jadi kemonukasi aku secukupnya aja. Simple ja meminimalisasi dengan mengevaluasi kekurangan dan memaksimalkan yang sudah kelihatan hasilnya contoh kaya pribahasa tidak jatuh ke lubang yang sama. Aku kalonya peluang tetap aku pelajari dulu dengan menampung informasi dan diskusi ringan sama tim aku. Dari situlah biasanya aku baru ngambil keputusan. Jadi sebelum kami *take action* sudah kami pertimbangkan semua muali dari keuntungan dan kerugian apabila terjadi sesuatu yang tidak dikehendaki terjadi. Kalo udah mulai dilihat perkembangan kerjaan yang dikerjakan kalo terlihat cenderung merugi segera evaluasi untuk mencegah pembengkakan dan apabila bagus maka kami kawal terus usaha atau pekerjaan itu.”¹⁰⁴

Penuturan RM sebagai berikut:

“Tentunya dalam dunia kerja tidak ubahnya seperti di dunia pendidikan.Paling utama yaitu kita harus disiplin waktu dan untuk strategi disini saya hanya perlu ketelitian agar pekerjaan bisa cepat, tepat dan akurat.Cara menyelesaikan konflik nantinya didunia kerja saya rasa hanya perlu penyesuain dalam bidang masing-masing. Cara atau strategi untuk sementara dalam mengelola keuanganprinsip yang saya gunakan adalah hasil upah atau gaji yang kita dapatkan perminggu atau perbulan maksimal

¹⁰³Wawancara dengan subjek SS pada tanggal 10 Agustus 2016.

¹⁰⁴Wawancara dengan subjek AW pada tanggal 12 Agustus 2016.

hanya kita gunakan 40 % sedangkan sisanya yang 60 % ditabung untuk keperluan mendadak dan keperluan yang tak terduga. Ya saya sangat yakin, karena pengalaman dibidang las sangat sedikit yang terampil atau ahlu di bidang pekerjaan ini. Sikap yang biasa saya gunakan biasanya saling bertukar pikiran karena tidak semua pekerjaan dapat dirancang atau dipikirkan oleh satu kepala/orang saja. Kepada pemimpin tentunya harus dihormati terlebih pemimpin tersebut lebih tua dari kita, antar sesama rekan kerja tentunya saling menghormati saling bertukar pikiran, saling bantu, dan saling membahu. Sedangkan dengan seorang klien kita wajib serta diharuskan untuk sopan, segan serta memberi pelayanan yang baik. Cara memaksimalkannya saya rasa kita hanya perlu ketelitian, ketepatan dan keakuratan. Sedangkan cara meminimalkannya saya rasa hanya perlu berhati-hati dan teliti karena tidak semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan sempurna. Cara menggunakan peluang yang ada tentunya kita harus menerapkan kedisiplinan dalam dunia kerja.”¹⁰⁵

Penuturan LRY:

“Kalo strategi sih yang aku anu lakukan supaya target sesuai yah langsung dijadwalkan. Caranya tu lah lebih giat lagi dalam bekerja habis turajin berinovasi dan selalu mengajak tim agar selalu bekerja sama kaitu nah. Kalo masalah tu diselesaikan dengan caranya lah harus tetap berusaha tenang, berbicara secara baik-baik, tetap sopan dan rasional kaitu nah dan mengajak berdamai saja agar masalah tidak berkepanjangan. Kalo aku lah dalam mengelola keuangan biasanya tu dengan cara menghindari berbelanja kalau hanya ingin mendapatkan pujian atau mengeluarkan uang hanya untuk membeli hal-hal yang tidak terlalu dibutuhkan. Kalo aku sih dengan adanya potensi yang saya miliki saat ini seperti pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan maka saya merasa sudah merasa siap dan yakin bahwa itu sudah cukup jadi penunjang saya dalam dunia kerja. Karna lah menurut saya sudah siap dari segi pengetahuan karena dari jurusan jua kita sudah mengetahui tentang bank mempelajari tentang bank terus kan sudah merasai magang 1 bulan apalagi sudah pernah kursus komputer. Sebenarnya kalo dari segi pengalamannya belum lah apalagi magang cuma 1 bulan seperti belum cukup pengalamannya cuman kan kalo kita kada mencoba kita belum dapat pengalaman. Sikap saya lah dalam tim mungkin berusaha mengajak teman-teman dalam satu tim agar bergandeng tangan dalam mengerjakan pekerjaan

¹⁰⁵Wawancara dengan subjek RM pada tanggal 14 Agustus 2016.

agar pekerjaan kita bisa terselesaikan sesuai target dan selesai tepat waktu. Komunikasi saya dengan orang lah kayakapa yo mungkin dengan inilah cara saya akan berusaha menjadi orang yang menyenangkan karena menjadi orang yang menyenangkan akan menciptakan suasana yang positif saat kita berkomunikasi kepada pimpinan, rekan kerja, dan klien. Mun aku punya kelebihan tu pasti ai selalu kugunakan kelebihanku pas sudah kerja biar bisa menarik perhatian atasan. Habis tu cara ku menutupi kelemahanku yaaa dengan menampakkan kelebihanku biar kada mengganggu kinerja ku. Cara menggunakan peluang yang ada tu aku lah dengan cara bekerja sesuai dengan kemampuan yang saya miliki. Apabila ada kendala yang saya hadapi kenanya tu maka aku harus bujur-bujur menyiapkan mental dan akan terus berusaha semaksimal mungkin lah.”¹⁰⁶

Penuturan HSY:

“Dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya tidak menunda-nunda pekerjaan. Strategi yang digunakan dengan menerapkan manajemen waktu dengan begitu akan mengetahui prioritas mana pekerjaan yang harus didahulukan. Menyelesaikan konflik dengan berbicara baik-baik harus diselesaikan dengan kepada dingin tidak mengutamakan ego masing-masing. Strategi pengelolaan keuangan yaitu dengan mengatur uang yang didapat dengan uang yang dibelanjakan dan lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Jika saya sudah memiliki potensi seperti pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan maka saya yakin saya siap untuk terjun ke dunia kerja. Sikapnya siap bekerja sama dengan tim siap menghadapi apapun baik itu rintangan maupun peluang yang didapat dengan tetap menjaga kesolidan dengan teman-teman satu tim. Harus bisa menjalin komunikasi yang baik dan jika terjadi sesuatu yang membuat lost communication maka harus segera diperbaiki. Karena dalam dunia kerja tidak mungkin kita bisa bekerja sendiri pasti memerlukan orang lain. Memaksimalkannya dengan terus belajar terus di asah kemampuan yang ada dengan menambah keterampilan dan kemampuan diri bekerja keras, tidak pantang menyerah. Meskipun ada kelemahan harus kita terima kelemahan tersebut setiap manusia memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Cara menggunakan peluang yang ada mungkin dengan memanfaatkan sebaik mungkin tidak menyia-nyiaikan terus bekerja sebaik-

¹⁰⁶Wawancara dengan subjek LRY pada tanggal 17 Agustus 2016.

baiknya. Berikan yang terbaik menurut kita jalani saja setiap proses pekerjaan tersebut tidak mengeluh dengan apa yang dihadapi.”¹⁰⁷

Penuturan NYR:

“Cara me-manage waktu adalah jangan banyak berhayal lakukan apa yang ingin dilakukan, ciptakan yang ingin diciptakan karena menurut saya sesuatu tidak akan terjadi jika tidak dilakukan walaupun kita sudah mengatur rencana. Tanpa adanya tindakan maka suatu kreativitas tidak akan tercipta. Strateginya mencintai hasil karya sendiri dan bangga saat melihat hasil karya digunakan orang lain maka itu akan menjadi penyemangat yang luar biasa. Menyelesaikan sebuah konflik dalam dunia kerja adalah tetap konsisten pada prinsip pertama yaitu hobby yang dibayar itu menyenangkan jadi sebesar apapun masalahnya ketika berhubungan dengan hobby maka akan banyak cara untuk menyelesaikannya. Mengelola keuangan karena usaha saya saat ini masih tergolong kecil dan hanya memasarkan melalui media internet jadi keuntungan atau pendapatan masih belum banyak. Tapi saya berusaha untuk saat ini tidak menggunakan keuntungan 1% pun untuk kebutuhan pribadi saya karena keuntungan akan saya gunakan untuk menambah modal. Ya saya yakin karena ada saja setiap minggunya yang menanyakan apakah saya sudah membuat produk crafter yang baru hal inilah yang menjadi penyemangat bagi saya. Bekerja sama dengan baik dan selalu berkomunikasi antar tim adalah salah satu cara menghilangkan kesenjangan sosial. Untuk komunikasi harus soapsn santun dan menjaga perasaan orang lain terlebih lagi harus bisa mengendalikan emosi. Memaksimalkan kemampuan dengan cara menyelesaikan amanah dengan segera, meminimalkan kelemahan dengan cara meminta tolong dengan rekan kerja agar mau mengajari kendala apa yang sedang saya hadapi. Belum tentu lapangan pekerjaan terbuka sangat lebar pertanyaan tersebut hanya berlaku untuk orang-orang yang memang kompeten dengan segala bidang. Untuk orang-orang yang tidak memiliki kemampuan bisa saja berbagai macam lapangan pekerjaan tidak dapat dimiliki. Bagi saya menggunakan peluang dari lapangan pekerjaan yang telah disediakan pemerintah atau pihak swasta maka saya akan melihat lembaga apa yang benar-benar memang saya kuasai karena sangat tidak mungkin bagi saya menerima pekerjaan yang sama sekali prosedur an cara kerjanya tidak saya pahami sama sekali. Karena menerima pekerjaan tanpa mengetahui prosedur dan cara kerja seperti apa, sama saja saya terlihat seperti orang yang tidak

¹⁰⁷Wawancara dengan subjek HSY pada tanggal 18 Agustus 2016.

berpendidikan. Cara menangani kendala yang akan dihadapi sebagai kandidat SDM yang berkualitas maka saya akan mencari informasi lapangan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang telah saya peroleh selama di IAIN Palangka Raya."¹⁰⁸

Penuturan NRD:

“Kalo sekarang meatur waktunya tu memporsikan waktu kerja dengan waktu bantu orang tua, pagi bantu orang tua siang sampe malam kerja. Sisanya buat kuliah kaya ngerjain skripsi. Yang utama bantu orang tua kalo dulu pertama bantu orang tua terus kalo ada jadwal kuliah fokus sama jadwalnya. Sisanya waktu digunakan buat kerja makanya dulu nyari kerjaan yang bisa diatur sama jadwal kuliah. Cukup lakukan dengan kepala dingin, jangan membuat masalah kecil menjadi besar karena akan memperoleh konflik apalagi dunia kerja dan jangan bawa masalah pribadi ke lingkungan kerja. Kalo udah kerja kan biasanya pemasukan kita cuma sebulan sekali. Jadi agar dapat bertahan hidup kita presentasikan aja gimananya, misalnya gaji 2 juta, buat nabung 200 ribu, buat makan 1 juta, dan apabila kita hidup mandiri otomatis ada uang sewa sekitar 500 ribu, dan sisanya mungkin untuk keperluan-keperluan hidup. Dan kalo gaya hidup kita lebih besar tinggal cari aja kerjaan tambahan. Misal jualan online atau bantu-bantu dan juga bisa jadikan hobby sebagai kerja tambahan. Saya rasa itu juga belum cukup, dalam dunia kerja kita harus pintar beradaptasi agar enak di lingkungan kerja. Harus pintar membawa diri dan juga harus beretika. Saya akan bersikap sebagaimana mestinya misalnya diperlukan kerja sama agar target tercapai. Berkomunikasilah sebaik mungkin jaga sopan santun, jangan berkata kasar meskipun dengan sesama karyawan. Pertama ketahui dulu kekuatan dan kelemahan kita selanjutnya merencanakan bagaimana agar kemampuan kita dapat memaksimalkan. Melamar sesuai kemampuan dan skill setiap lowongan yang ada. Banyak mengikuti kursus agar keterampilan yang kita miliki menjadi pendorong kita dalam dunia kerja.”¹⁰⁹

Penuturan IR:

“Kita harus melihat apa saja yang harus kita lakukan agar apa yang dihendaki mencapai target. Strategi yang saya lakukan menetapkan sebuah target yang penting dalam sebuah list atau batas yang telah ditentukan agar

¹⁰⁸Wawancara dengan subjek NYR pada tanggal 20 Agustus 2016.

¹⁰⁹Wawancara dengan subjek NRD pada tanggal 24 Agustus 2016.

tercapai. Cara mengetahuinya adalah dengan cara menceritakan sebuah konflik tersebut kepada teman-teman atau istilahnya sharing dan meminta solusi bagaimana baiknya agar sebuah konflik tersebut terselesaikan dengan baik. Kalau saya sih mengelola keuangan harus bisa me-manage mana yang lebih penting untuk mengeluarkan dan mana yang tidak penting mengeluarkan uang. Kalau menurut saya semua itu tidak akan terpenuhi jika mental dan niat belum matang, jadi sebelum terjun ke dunia kerja sebagai penunjang dalam dunia kerja. Harus kerjasama, mementingkan tim daripada kepentingan diri sendiri, harus bisa saling menghormati agar suatu target bisa terselesaikan dengan baik. Sebagaimana layaknya antara pemimpin dan karyawan, rekan kerja dan klien itu harus saling mensupport satu sama lain, karena dalam dunia kerja itu harus saling mendukung. Dengan cara mengembangkan diantara keduanya agar didalam dunia kerja bisa teratasi dengan baik. Ya dengan memanfaatkan peluang tersebut untuk masuk kedunia kerja agar bisa menciptakan sumber daya yang berkualitas. Mungkin ada beberapa kendala saat masuk dunia kerja yaitu misalnya dengan harus menguasai bahasa Asing seperti bahasa Inggris , input data komputer yang belum sepenuhnya dikuasai saat kuliah mungkin itu sedikit menghambat saat terjun kedunia kerja.”¹¹⁰

Penuturan AF:

“Caranya adalah me-manage waktu sesuai dari keinginan yang diharapkan yaitu menjalankan perkuliahan selama lima tahun dan menempuh dunia kerja ditahun yang akan datang. Menyelesaikan dengan cara baik-baik, menyelenggarakan perkumpulan untuk saling berbagi beban dan keluhan. Menabung untuk membeli rumah dimasa depan. Ya karena pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diberikan oleh kampus sudah cukup untuk menempuh dunia kerja.Saling bantu-membantu, bahu-membahu, saling membagi tugas sesuai dengan keahlian.Bersikap sopan, pandai berbicara yang bisa menarik hati kepada pimpinan, rekan kerja dan klien.Memberikan kepercayaan dengan bekerja semaksimal mungkin dan kedisiplinan terhadap dunia kerja, menutupi kelemahan dengan aktivitas seperti ikut kursus.Mengandalkan keyakinan dalam diri sendiri, bersifat positif dan tidak pesimis.”¹¹¹

Penuturan HSN:

¹¹⁰Wawancara dengan subjek IR pada tanggal 24 Agustus 2016.

¹¹¹Wawancara dengan subjek AF pada tanggal 26 Agustus 2016.

“Biasanya saya me-manage waktu dengan menuliskan terlebih dahulu apa saja yang harus saya lakukan dari hal-hal kecil hingga tugas-tugas penting lainnya karena saya mudah lupa jika tidak ditulis. Dengan sabar, mengecek kembali secara teliti dan bertanya jika saya memang tidak memahaminya. Dengan cara menabung, menyisihkan sebagian gaji dan lebih mementingkan kebutuhan dibandingkan keinginan. Masih belum yakin karena begitu banyak kekurangan di diri saya, karena itu saya harus menyiapkannya dengan baik lagi, yakni dengan belajar dan menambah pengetahuan saya lagi agar dapat menutupi segala kekurangan saya. Dengan membagi tugas dan saling menyupport dalam tim tersebut. Tetap sopan santun dan menghargai serta membedakan mana waktu yang pas untuk bercanda dan mana yang tidak. Dengan bekerja bersungguh-sungguh dan bertanya jika memang tidak bisa. Alhamdulillah, dengan berbagai peluang yang besar saya dapat mengoptimalkannya dengan terus berinovasi dan menambah pengalaman kerja secara lebih banyak dari apa yang saya peroleh.”¹¹²

Penuturan SWD:

“Caraku membagi waktu dengan mengutamakan yang lebih penting dulu yang diselesaikan. Dengan bekerja sama sesama kelompok agar masalah tidak menambah banyak lagi dan cepat selesai. Caranya dengan mendahulukan kepentingan kebutuhan dahulu daripada keinginan. Dengan adanya potensi yang saya miliki seperti pengetahuan, pengalaman dan keterampilan saya rasa masih kurang karena untuk mengetahui dunia kerja perlu wawasan yang banyak dan luas. Sikap saya adalah dengan bekerja sama agar semua pekerjaan cepat selesai. Komunikasi dalam memasuki dunia kerja adalah dengan ramah dalam berbicara. Dengan cara menambah wawasan lebih dalam lagi seperti ikut kursus komputer. Peluangnya tu lah ku manfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas diriku seorang.”¹¹³

Penuturan ANA:

“Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Menghadapi dengan pikiran tenang dan mencari jalan keluarnya. Mementingkan kebutuhan terlebih dahulu. Yakin dapat memenuhi persyaratan dalam dunia kerja. Bekerja sama dengan baik bersama tim kerja. Berkomunikasi dengan sopan baik dan

¹¹²Wawancara dengan subjek HSN pada tanggal 29 Agustus 2016.

¹¹³Wawancara dengan subjek SWD pada tanggal 29 Agustus 2016.

berusaha tidak menjatuhkan. Melatih kemampuan saya dengan berbagai cara agar kemampuan dalam dunia kerja semakin lebih baik dan meminimalkan kelemahan saya dengan cara mengikuti kiat-kiat meningkatkan kemampuan. Memasukkan berkas dan mengikuti setiap ada peluang kerja.”¹¹⁴

Penuturan RD:

“Untuk mengatur waktu agar target kerja itu berhasil yang paling utama adalah mempersiapkan niat yang bagus dalam keberhasilan, kesiapan mental yang matang, dan yang paling terpenting adalah memotivasi diri sendiri untuk mendapatkan keberhasilan tersebut itdak semudah membolak-balikan tangan tetapi harus melewati proses. Untuk menyelesaikan konflik dalam dunia kerja adalah yang pertama harus mencari akar permasalahan, lalu dengan kesepakatan mufakat yang baik. Dalam mengelola keuangan adalah dengan membelanjakan seperlunya tidak terlalu konsumtif. Secara umum seseorang dalam dunia kerja mempunyai potensi semua ada, tergantung lagi dalam menyikapi kerja yang baik, sehingga kerja tersebut itu menghasilkan sesuatu yang bagus. Yang penting perbuatan dan pekerjaan sesuai target yang paling utama adalah motivasi, kedua adalah selalu memberikan penghargaan atau bonus buat karyawan yang kinerjanya bagus. Sikap kita dalam dunia kerja adalah harus fleksibel tidak membedakan bawahan atau atasan. Untuk memaksimalkan kemampuan yang pertama harus selalu ingat pekerjaan adalah hoby, kdua tempat mengadu masa depan, ketiga lah sebagai tempat memperkenalkan skill dalam menunjang karir. Selah itu meminimalkan kelemahan dengan cara harus selalu ingat diatas langit ada langit lagi. Jadikan pekerjaan itu sebagai ajang untuk masa depan yang baik meskipun kita terdapat kekurangan dan motivasi kerja yang handal. Dalam perkembangan saat ini seputar jati diri SDM yang berkualitas dalam dunia bekerja yang wajib ditekankan adalah nilai-nilai moral integritas yang bagus.”¹¹⁵

Penuturan AAF:

“Untuk me-manage waktu harus sesuai jadwal kerja yang ditetapkan pimpinan, strategi kita sebagai pelaku kerja harus mengikuti dan melaksanakan waktu sebaik mungkin yang diberikan pimpinan. Cara menyelesaikan konflik dengan cara musyawarah atau kekeluargaan yang

¹¹⁴Wawancara dengan subjek ANA pada tanggal 28 Juli 2016.

¹¹⁵Wawancara dengan subjek RD pada tanggal 25 Juli 2016.

ada dalam satu perusahaan. Strategi mengelola keuangan kita harus mengikuti keadaan atau kebutuhan sehari-hari. Potensi seperti pengalaman, pengalaman dan keterampilan sudah sangat menunjang karena ketiga ini sangat berkaitan dalam dunia kerja dan dalam kehidupan. Untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang diinginkan sikap dalam bekerja kita harus cakap kepada rekan se-tim supaya pekerjaan yang diinginkan sesuai target yang diharapkan. Komunikasi mungki harus tetap dijalankan dengan orang sekitar supaya kedepannya lebih maju dalam mewujudkan suatu kekeluargaan. Memaksimalkan kemampuan kita dengan harus bekerja lebih giat lagi dan alat supaya lebih baik lagi dan untuk meminimalkan kelemahan kita tidak boleh mau untuk bertanya kepada rekan kerja satu tim supaya kita bisa menutupi kelemahan kita dalam bekerja. Cara menggunakan peluang untuk bekerja kita sebagai pemula dalam melakukan peluang kerja kita harus dapat banyak mencari informasi yang sesuai dengan karakter kerja yang kita kehendaki dan mencari link yang banyak dalam bekerja. Menangani kendala memang banyak tetapi kita harus optimis kita bisa lebih baik dari mereka.”¹¹⁶

Penuturan MU:

“Harus mengerjakan sesuatu yang diperintahkan sesuai jam yang telah dilakukan intinya segala sesuatunya harus dikerjakan secara ontime. Dilihat terlebih dahulu permasalahannya dikenali dulu kemudian dianalisis dan diselesaikan dengan cara yang sebaik mungkin. Dalam pengelolaan keuangan yang pastinya mendahulukan yang prioritas terlebih dahulu. Intinya segala sesuatu yang paling urgent didahulukan. Dan mengelompokkan mana yang kebutuhan pokok dan mana yang tambahan. Menurut saya, semua hal itu belum cukup jika mental yang dimiliki masih lemah jadi persiapan mental menurut saya yang paling utama namun kursus juga sangat dibutuhkan sebelum bekerja guna menunjang kualitas pekerjaan nantinya. Yang pastinya harus mengetahui target yang dituju dalam sebuah pekerjaan, bekerja semaksimal mungkin dan menguatkan atau bekerja sama antar sesama tim. Yang pastinya harus menghormati pimpinan dan karyawan yang lebih tua dan muda harus saling hormat-menghormati antar sesama dan kerja sama juga sangat diutamakan. Dengan kemampuan yang dimiliki bisa digunakan secara maksimal untuk mnghasilkan pekerjaan yang maksimal pula. Dan berusaha agar menghilangkan kekurangan yang dimiliki agar pekerjaan yang dikerjakan

¹¹⁶Wawancara dengan subjek AAF pada tanggal 21 Juli 2016.

bisa sempurna. Berusaha memanfaatkan waktu yang ada dan peluang kerja mencari sesuai dengan jurusan. Memasukkan lamaran keberbagai peluang yang ada.”¹¹⁷

Penuturan JN:

“Membagi waktu sebaik mungkin dengan mengerjakan hal-hal penting. Seperti mengerjakan pekerjaan dengan mendahulukan pekerjaan penting atau yang sifatnya mendesak. Bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan. Menyisihkan sebagian uang untuk ditabung, mengeluarkan sebagian untuk zakat, dan gunakan uang secukupnya untuk keperluan sehari-hari. Yakin, karena dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan merupakan dasar untuk bekerja. Adanya pengetahuan akan membantu kerja apa yang cocok atau sesuai dengan kemampuan. Adanya pengalaman dan keterampilan akan membuat skill menjadi lebih baik. Kerja sama yang optimal. Menjalin komunikasi sebaik mungkin itu untuk pimpinan maupun rekan kerja. Memaksimalkan kemampuan dengan bekerja sebaik mungkin dan terus berhati-hati dan belajar lebih giat lagi. Memanfaatkan peluang sebaik mungkin dengan bekerja sesuai skill dengan menyiapkan mental yang bagus, asah terus skill dan terus berusaha.”¹¹⁸

Penuturan NAS:

“Kalo S2 itu berhubung waktu weekend kalo untuk S2 disini jadwalnya itu jum'at sabtu minggu. Itu rencananya 1 bulan itu 3 kali masuk jadi kalo untuk buka usaha kayaknya bisalah untuk me-manage waktunya karena kan dalam 1 minggu itu cuma masuk 3 kali jadi bisa kayanya me-menage waktunya. Kalo strategi yang digunakan agar usaha dan pendidikan itu jalan itu mungkin lebih kepada apa kalo misalnya usahanya itu kan buka dari sore sampai malam kalo misalnya kalo lagi kuliah yah kan karena itu join kami bertiga kami usahanya rencananya untuk mau bertiga orang kalo misal ninda kuliah ada masih temannya yang lain jadi masih tetap bisa jalan usahanya. Dipandang dulu masalahnya seperti apa misalnya permasalahannya seperti ini jadi cara penyelesaiannya seperti ini jadi disesuaikan dengan kondisi masalah tersebut. Dalam mengelola keuangan untuk usaha itu kah. Kan masih dijatah sama orang tua ni lah misal

¹¹⁷Wawancara dengan subjek MU pada tanggal 24 Juli 2016.

¹¹⁸Wawancara dengan subjek JN pada tanggal 25 Juli 2016.

contohnya dalam 1 minggu itu dikasih 100 ribu nah itu sudah dikelola 1 minggu itu harus kan isi bensin sekitar 30 ribu jadi uang 100 ribu 30 ribunya sudah harus untuk bensin kaya yang lain-lain kaya misal makan atau jajan lah atau pulsa itu dijatah 10 ribu itu 1 minggu atau lebih. Kalo untuk pengetahuan kayanya masih belum lah karena kita masih minim pengetahuan apalagi masih s1 belum terjun ke lapangan kalo keterampilan pastinya kalo kita nih pasti punya keterampilan masing-masing kalo pengalaman yah mungkin lemahnya di pengetahuan dan pengalaman kayanya kalo keterampilan yakin lah bisa. Dilihat dulu masalahnya seperti apa terus di komunikasikan dengan rekan gimana baiknya cara penyelesaiannya. Sesuaikan dulu sama orangnya jadi misalnya orangnya lebih tua dari kita cara ngomongnya seperti apa gitu menyesuaikan dengan orangnya aja sih kalo kita misalnya sudah kenal tentunya lebih enak ngobrolnya tapi kalo belum kenal yah sesuaikan dengan orangnya lah intinya. Kalo kelemahannya mungkin lebih kepada pelupa, kalo kelemahan itu semua orang punya kaya itu nah tapi kalo lebih ke dunia kerja mungkin lebih ke bahasa lah kalo untuk sekolah dan buka usaha. Misal buka usaha yang berkaitan kan nanti bikin resep kalo, jadi kalonya ninda kurang paham bahasa Inggris tentunya resepnya itu akan salah loh. Mungkin lebih memaksimalkan bahasanya ja lagi. Intinya bahasa tarus kalo kemampuan yang dimiliki jadi balance dengan terus belajar. Kelebihanku lah public speakingku bagus cara penyampaian ketika misal orang beda negara tamu atau pelangganku ke toko, ada orang luar sambil latihan jua dengan orang public speaking untuk melatih bahasa kaitu nah. Oh misalnya nih peluangnya kan kita lulusan ekonomi syariah, peluangnya tu pasti banyak di bank, buka usaha banyak, yang menonjol dari diri kita lah misalnya. Banyak peluang pasti banyak jua yang mendaftar, jadi kita gunakan kelebihan kita tu sebagai penunjang SDM diri sendiri nah. Misalnya mau melamar pekerjaan syaratnya ini itu kan sudah ada ketentuan dari pekerjaan tu nah apa yang jadi kelebihan kita tu disitu-situ. Kalo bisa dicantumkan jadi itu sebagai kita nih bisa jadi kandidat SDM yang berkualitas dimata lapangan pekerjaan. Kalo bisa kita bikin branded yang beda dari orang misalnya bisa ditonjolkan atau uniknya dari tempat kita mungkin dari segi promosi lebih di giatkan.”¹¹⁹

Penuturan SDNA:

¹¹⁹Wawancara dengan subjek NAS pada tanggal 29 Juli 2016.

“Mempersiapkan mulai sekarang seperti pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja agar kedepannya menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk merekrut saya sebagai calon karyawan. Kalo menyelesaikan masalah mungkin dikomunikasikan dengan baik hingga masalah dapat benar-benar selesai. Mungkin kalo masalah keuangan dikelola ja dengan baik sebagai modal untuk dunia kerja bagaimana pengelolaan keuangan yang baik sudah terencana dan tersistematis. Masih belum yakin karena pengetahuan dan pengalaman masih kurang hanya saja mulai sekarang terus berusaha untuk mencari pengalaman kerja sebelum masuk ke dunia kerja setelah sarjana. Membuat tim memiliki sikap solidaritas dapat bekerja sama dengan baik, membuat perencanaan terlebih dahulu, dan membuat skema target tahap demi tahap. Kalo komunikasi dalam dunia kerja harus ada etika yang baik apalagi terhadap pimpinan dan rekan kerja agar kenanya saat bekerja sama dapat membangun nilai yang baik untuk perusahaan. Berusaha sebisa mungkin apa yang tidak bisa dilakukan harus bisa dilakukan, meminimalkan kelemahan dengan terus meningkatkan potensi diri dan menekan kelemahan. Menggunakan peluang yang ada dengan melamar kerja ditempat sesuai kemampuan dan pengetahuan yang telah dipelajari. Dan jika gagal terus berusaha untuk melamar pekerjaan dan pantang menyerah.”¹²⁰

Penuturan AHB:

“Pertama disiplin dengan waktu itu sendiri dan kedua mungkin mencatat semua perencanaan agar waktu bisa saya gunakan semaksimal mungkin. Jika ada konflik sudah pasti harus dihadapi dan didiskusikan dengan rekan kerja untuk mencari solusi atau jalan keluar yang terbaik. Mengutamakan kebutuhan terlebih dahulu kemudian memenuhi keinginan jika memungkinkan maksudnya apabila semua kebutuhan terpenuhi bisa saja kita memenuhi keinginan kita asalkan tidak melebihi batas dari kebutuhan kita. Masih belum lah karena masih banyak yang perlu dipahami dan dipelajari agar potensi yang sudah ada dapat berkembang lebih lagi. Sikapnya lah tidak pasif berusaha aktif maksudnya lah aku nih harus bisa memberikan pendapatku dan saran dalam suatu pekerjaan itu dan juga dengan menerima masukan dari rekan kerja yang lain. Tentu saja dengan sikap sopan santun kerana prinsip saya “anda sopan kami segan”. Mendengarkan atau meminta masukan atau pendapat dari orang terdekat atau rekan kerja. Mempersiapkan diri semaksimal mungkin agar

¹²⁰Wawancara dengan subjek SDNA pada tanggal 22 Agustus 2016.

apabila langsung terjun ke dunia kerja sudah sangat siap dengan berbagai tantangan yang akan saya hadapi nantinya.”¹²¹

Penuturan AS:

“Mengatur jadwal dengan menargetkan apa yang akan dikerjakan misalnya dari senin samapi jum’at dikhususkan menggawi proposal dan sabtu minggu bulik aku begawi membengkel membantu abahku. Sebisa mungkin menghindari konflik tersebut tapi apabila harus diselesaikan dengan mencari jalan keluar. Dengan memperkecil pengeluaran dan menambah pemasukan untuk usaha saya. Yakin, karena saya belajar masalah ekonomi yang mana sesuai dengan usaha yang akan saya buka. Mungkin lah bekerja sama dengan sebaik-baiknya. Bekerja dengan giat dan jujur. Membuka dunia kerja sendiri. Kendalanya di modal dan tempat usaha cara ku menghadapinya bekerja sama dengan bank dengan cara meminjam modal dan mencari tempat strategis dan melakukan promo-promo.”¹²²

Penuturan WR sebagai berikut:

“Setiap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan pasti ada waktunya jadi gunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk kerja atau melakukan kegiatan tersebut. Saat kerja atau melakukan kegiatan jauhkan diri dari hp karena hp faktor kita lalai kerja. Walaupun belum kerja kita pasti yang ada dipikiran to dunakan waktu sebaik-baiknya. Walaupun faktanya belum tau apakah dengan menggunakan waktu kerja dengan baik bakal keteteran atau gak karena dialapangan dnegan apa yang kita bayangkan itu kadang berbeda. Karena dikasihnya pas-pasan sama orang tua jadi harus mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan itu cara efesien aku mengatur keuangan. Iya aku yakin karena aku mempunyai skill yang memang menurut aku itu mampu menunjang masa kerja aku nanti. Cara memaksimalkan kelebihan memanfaatkan kelebihanku dengan cara kerja sebaik mungkin, memberikan ide-ide atau gagasan agar tempat kerja ku menjadi lebih baik dan baik lagi. Karena ada kepuasan tersendiri apabila kita bisa ikut berpartisipasi dalam memajukan tempat kerja kita. Cara meminimalkannya dengan cara terus belajar dan usaha untuk bisa walaupun memang kelemahanku tidak bisa aku minimalisir setidaknya ada kelebihanku yang bisa aku andalkan. Kali cara menggunakan peluang pastilah dengan sebaik mungkin karena belum tentu

¹²¹Wawancara dengan subjek AHB pada tanggal 4 September 2016.

¹²²Wawancara dengan subjek AS pada tanggal 6 September 2016.

kita dapat peluang lagi. Mengatasi kendala pertama harus tetap optimis kalau aku memang bisa kedua berusaha menunjukkan keahlianku.¹²³

Penuturan HF sebagai berikut:

“Di bagi-bagi ai kalo pagi khusus kuliah kalo sore sampe malam khusus begawi. Kalo keuangan seorangan ai gasan kebutuhan kuliah kost dan lain-lain dibagi 2. Sebagian disimpan gasan kuliah sebagian gasan keperluan kaitu. Kalo itu dengan kepala dingin ai, intinya hadapi dengan sabar kaitu ja pang. Inshaallah yakin kalo dijalani dengan sungguh-sungguh dan tertarik banar ai. Harus rendah hati, konsisten dan disiplin. Biasa ja pang, ya aku rajin aku panderi nah jadi akab kaitu kita bisa berbagi pengalaman dengan orang sekitar bisa tanya-tanya ini itu bisa jua join bisnis kaitu pang. Ya kita harus semaksimal mungkin menggunakan kelebihan kita selagi kita masih bisa, kalo kelemahannya ya harus bisa menutupi seminimal mungkin kalo bisa tu jangan sampai terlihat kelemahan kita. Nah maka dari itu gunakan peluang yang ada ya harus dimaksimalkan menggunakan peluang itu tu jangan sampai disia-siakan harus cerdas memilih peluang itu, kalo kendalanya itu pasti ada jadi dihadapi ai apapun yang terjadi. Yah pasti jangan gegabah santai ja lah kaitu am.¹²⁴

Penuturan DA sebagai berikut:

Profesional bekerja, lebih memprioritaskan pekerjaan dan mengenyampingkan kegiatan diluar dunia pekerjaan. Perlahan menyelesaikan permasalahan tersebut, tanpa harus mengabaikannya. 50% untuk ditabung, 25% untuk aset dan 25% sisanya untuk kebutuhan sehari-hari. Saya yakin, karna itu adalah aset kita apakah kita layak atau tidak dalam dunia pekerjaan. Saling bekerja sama dan berbagi tugas, apabila ada teman ada yang kesusahaan dalam menyelesaikan tugas tersebut, kita bisa bersama-sama menyelesaikannya. Pertama-tama bisa memulai obrolan tentang hal yang tidak penting, lalu melanjutkan diskusi ke dunia kerja. Atau bisa langsung saling menanyakan sesuatu hal yang tidak dimengerti dalam dunia pekerjaan. Terus belajar dan bertanya mengenai pengalaman orang lain, setidaknya kita sudah mengetahui dasar-dasar apa saja yang akan kita lakukan ketika mengalami apa yang orang lain alami. Selagi ada peluang,

¹²³Wawancara dengan subjek WR pada tanggal 12 September 2016.

¹²⁴Wawancara dengan subjek HF pada tanggal 15 September 2016.

kenapa tidak. Gunakan saja peluang yang ada di depan kita, karena peluang itu tidak datang dua kali. Kalaupun ada mungkin tidak seistimewa peluang yang pertama. Dan kalau memang kendala itu ada hadapi saja tanpa harus berhenti berusaha.

Hasil wawancara dari mahasiswa (i) yang semuanya adalah semester VIII dari 32 subjek, bahwa kelayakan kerja dilihat dari *pertama*, dalam pengelolaan waktu dimana semua subjek menyatakan harus adanya disiplin waktu terhadap apa yang akan dikerjakan atau lakukan atau apa yang sudah ditargetkan. Dengan merencanakan apa saja yang dilakukan atau menggunakan waktu secara fleksibel, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, mempersikan waktu dengan mencatat dari hal kecil, atau dengan mengutamakan sesuatu yang lebih penting untuk dikerjakan dahulu. Dengan cara mempersiapkan niat, kesiapan mental, serta adanya motivasi dalam diri untuk disiplin waktu tersebut dan juga harus dijadwalkan agar dengan mudah membaginya. *Kedua*, pengelolaan keuangan, dimana semua subjek menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan harus lebih mendahulukan kebutuhan daripada keinginan dengan membaginya dimulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier serta suatu keinginan subjek itu. Dengan adanya pengelolaan keuangan ini diharapkan dapat mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Tidak menggunakan keuangan hanya untuk konsumtif semata karena dari keuangan yang dikelola bisa kita manfaatkan untuk kebutuhan atau keinginan lain dengan contoh bisa menjalankan sebuah hobi yang bermanfaat dari pengelolaan keuangan itu dan menghindari pengeluaran yang tidak penting. *Ketiga*, dalam

penyelesaian masalah, semua subjek menyatakan bahwa penyelesaian masalah dilakukan dengan cara bermusyawarah atau dengan cara kekeluargaan. Dengan adanya kesepakatan dalam bermusyawarah itu diharapkan dalam membangun silaturahmi. Menghadapi masalah dilakukan dengan kepala dingin, berusaha tetap tenang, tetap sopan, rasional, dibicarakan dengan baik-baik, mencari kebenaran terlebih dahulu dan mencari penyelesaian serta tidak membiarkan masalah itu berlarut-larut. Mencari akar permasalahan dan mendiskusikan permasalahan itu dan memberikan solusi seperti. Adanya konsisten dalam setiap permasalahan yang dihadapi dan jangan membuat konflik bertambah dan juga jangan membawa masalah pribadi ke lingkungan kerja. Selalu *share* dan berbagi solusi setiap ada masalah dan melihat kondisinya seperti apa atau sebisa mungkin dihindari apabila ada konflik. *Keempat*, dari 32 subjek hanya 15 subjek menyatakan bahwa belum yakin dengan potensi yang ada saat ini sebagai penunjang di dunia kerja. Karena masih perlu banyak wawasan dan pengetahuan untuk pengembangan diri dan lingkungan kerja nantinya, dan harus banyak belajar. Karena dari segi pendidikan di kampus itu masih minim ilmu jadi perlu di tambah lagi dari segi pendidikannya. Dan belum mengetahui keadaan atau kondisi dunia kerja seperti apa. Karena dari mental dan niat belum matang. Karena masih banyak kekurangan dari diri dan perlu lebih banyak menyiapkan persiapan dari belajar dan menambah ilmu pengetahuan. Karena perlu wawasan yang banyak dan luas. Harus adanya persiapan mental dan ikut kursus sebagai penunjang kedepannya. Karena minimnya pengetahuan. Karena pengetahuan dan pengalaman masih

kurang jadi harus terus berusaha untuk mencari pengalaman kerja. Harus lebih banyak memahami dan mempelajari. Masih banyak yang perlu dipahami dan dipelajari agar potensi yang ada dapat berkembang lagi. 17 subjek dari 32 subjek menyatakan yakin karena pengetahuan yang dimiliki sudah jadi penunjang. Potensi yang ada itu bisa digali dan dicari karena keterampilan yang dipunyai untuk dunia kerja itu sudah ada. Karna adanya motivasi dari apa yang dikerjakan dan selalu adanya evaluasi. Karena potensi itu menjadi salah satu persyaratan untuk dunia kerja. Tergantung dalam menyikapi kerja yang baik, yang penting pekerjaan tersebut sesuai motivasi, selalu memberikan penghargaan. Karena merupakan dasar untuk bekerja. Karena usaha yang akan digeluti sejalan dengan apa yang didapat dipendidikan formal seperti kampus, karena skill yang aku punya mampu menunjang. Kalo dijalani sungguh-sungguh dan tertarik dengan usaha yang sedang digeluti. *Kelima*, dari 32 subjek dapat penulis simpulkan bahwa jiwa kepemimpinan atau sikap dari seorang pemimpin sangatlah penting, karena dapat membangun pribadi yang lebih baik lagi dalam memimpin diri dan orang lain. Seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan, akan dapat memotivasi dirinya dan orang lain. Pertama-tama seseorang yang memiliki jiwa pemimpin akan melihat dulu masalahnya seperti apa terus di komunikasikan dengan tim dan memberikan saran atau pendapat serta menerima masukan gimana baiknya cara penyelesaiannya atau dengan membuat perencanaan terlebih dahulu, dan membuat skema target tahap demi tahap. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan apabila dihadapkan dengan sebuah tugas akan menyelesaikan

dengan cara musyawarah, memaksimalkan pembagian tugas sesuai dengan keahlian masing-masing, saling membantu dalam penyelesaian tugas dan adanya evaluasi tim tentang kekurangan serta hambatan yang dialami. Membina kekompakan dalam bekerja, harus cakap, menumbuhkan sikap saling percaya, saling membantu satu sama lain, saling menghormati, saling bertukar pikiran dan saling membahusikap solidaritas, harus rendah hati, konsisten dan disiplin. Berkomunikasi antar tim adalah salah satu cara menghilangkan kesenjangan sosial dan harus pintar membawa diri dan juga harus beretika, saling menyupport dalam tim tersebut. Menjadikan pribadi diri yang baik agar menjadi motivasi untuk orang lain dalam mengerjakan sesuatu secara optimal.

Keenam, dalam berkomunikasi, dapat penulis simpulkan bahwa semua subjek berkomunikasi dengan baik, bersikap sopan santun, ramah dan beretika. Selalu menjaga hubungan dengan orang lain dengan cara beradaptasi, mudah bergaul, saling bertukar pikiran, menjadi orang yang menyenangkan, memperbaiki komunikasi apabila terjadi *lost communication*, saling menghargai, menciptakan suasana positif, bersikap fleksibel, menyesuaikan orangnya dengan menggunakan cara atau tata bahasa yang baik, dan cara terakhir berkomunikasi saling berbagi ilmu dan pengalaman yang dipunyai. Salah satu subjek mempunyai prinsip dalam berkomunikasi yaitu” anda sopan kami segan”. Dari sinilah komunikasi terjalin dengan baik karena keduanya saling menjaga komunikasinya.

Ketujuh, dari semua subjek mengatakan cara mereka memaksimalkan kelebihan dan meminimalkan kelemahan mereka dengan berbagai cara diantaranya:

- a. Penulis menyimpulkan semua subjek memaksimalkan kelebihan yang mereka punyai *Pertama*, ketahui dulu kekuatan dan kelemahan kita selanjutnya merencanakan bagaimana agar kemampuan kita dapat dimaksimalkan dengan cara bekerja sesuai dengan kualifikasi yang tepat. Memberikan kepercayaan dan kedisiplinan terhadap dunia kerja. *Kedua* harus selalu ingat bahwa pekerjaan adalah suatu hobby dengan mengoptimalkan kemampuan selalu berusaha dan bekerja dengan sebaik mungkin. *Ketiga*, tempat mengadu masa depan, dengan terus mengasah kemampuan, menambah keterampilan dan kemampuan diri untuk bekerja keras, tidak pantang menyerah, menyelesaikan amanah, ketelitian, ketepatan dan keakuratan. dan *keempat* sebagai tempat memperkenalkan skill dalam menunjang karir dan ikut berpartisipasi dalam memajukan tempat kerja karena akan ada rasa kepuasan diri terhadap apa yang kita berikan dari kelebihan kita.
- b. Penulis menyimpulkan subjek meminimalkan kelemahan yang mereka punyai dengan cara menganggap kelemahan adalah suatu kelebihan sehingga kelemahan dapat tertutupi dengan selalu berusaha memperbaiki diri. Mengevaluasi kekurangan yang ada dan menjadikan kelemahan sebagai pendamping dari kelebihan dalam diri kita. Terus belajar, berhati-hati dan teliti, terus meningkatkan potensi diri, dan belajar dari pengalaman orang lain.

Kedelapan, dapat penulis simpulkan dari semua subjek bahwa peluang dan hambatan dalam dunia kerja itu penting. Peluang hadir jika ciptakan dan

setiap peluang pasti ada hambatan yang mendekatinya. Menyikapi peluang dan hambatan tersebut penulis simpulkan dari semua subjek penulis bahwa peluang dan hambatan yang pertama dilihat dari cara mempersiapkan diri dan evaluasi diri serta minimalisir resiko. Selanjutnya dengan mengasah kemampuan, bakat, skill, dan pengetahuan yang dipunyai akan memberikan peluang yang besar untuk dunia kerja nantinya dan melihat benar-benar lembaga yang akan diikuti. Kemudian menyebarkan berkas lamaran sebanyak mungkin ke dalam sebuah instansi atau lembaga. Menggunakan peluang yang kedua dengan cara belajar dengan maksimal dan memberikan dedikasi terbaik, menampung informasi dan diskusi, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan menerapkan kedisiplinan dalam dunia kerja. Peluang yang ketiga dengan cara mengandalkan keyakinan dalam diri sendiri, bersifat positif dan tidak pesimis, menyiapkan mental dan terus berusaha, menonjolkan keunikan atau kelebihan yang dipunyai, terus berinovasi dan menambah pengalaman kerja, nilai-nilai moral integritas yang bagus dan harus cerdas memilih peluang tersebut.

D. ANALISIS DATA

Pada sub bab ini berisi tentang pembahasan dan analisis kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul studi kelayakan kerja mahasiswa ekonomi syariah di IAIN Palangka Raya dalam menghadapi dunia kerja.

1. Bagaimana kesiapan kerja mahasiswa ekonomi syariah di IAIN Palangka Raya dalam menghadapi dunia kerja?

Mengenai kesiapan kerja dan persiapan yang disiapkan oleh mahasiswa ekonomi syariah IAIN Palangka Raya dalam memasuki dunia kerja, dilihat dari

sisi potensi yang dimiliki apakah siap atau tidak siap dan persiapan yang disiapkan di dunia kerja. Dalam menentukan target atau pilihan setelah lulus merupakan awal dari kesiapan dan persiapan yang telah mereka lakukan.

Mengenai target atau tujuan setelah lulus mahasiswa dihadapkan dengan 3 pilihan, tiga pilihan tersebut adalah bekerja, melanjutkan pendidikan S2, dan berwirausaha, penulis menggunakan 3 pilihan tersebut untuk menganalisis hasil wawancara dari responden.

Berikut tabulasi data yang menggambarkan hasil wawancara responden.

No	Nama	Pilihan Setelah Lulus		
		Bekerja	Melanjutkan pendidikan	Berwirausaha
1	NTS	✓	✓	
2	NL	✓		
3	YH	✓		
4	MAN	✓	✓	
5	NW	✓		
6	SN	✓	✓	
7	RA	✓		
8	SS	✓		✓
9	AW	✓		
10	RM	✓		✓
11	LRY	✓		
12	HSY	✓		
13	NYR			✓
14	NRD	✓		

15	IR	✓		✓
16	AF	✓		
17	HSN	✓	✓	
18	SWD	✓		
19	ANA	✓		
20	RD			✓
21	AAF	✓		
22	MU	✓		
23	JN	✓		
24	NAS		✓	✓
25	SDNA	✓		
26	AHB	✓		
27	AS			✓
28	WR	✓		
29	HF			✓
30	DA	✓		
31	AN			✓
32	UR	✓		

Keterangan warna:

Hitam: Bekerja

Merah : Bekerja dan Pendidikan

Ungu : Berwirausaha

Hijau : Bekerja dan Berwirausaha

Kuning : Pendidikan dan Berwirausaha

Hasil wawancara dari 32 mahasiswa (i) yang semuanya adalah mahasiswa angkatan 2012 diantaranya 18 subjek ingin bekerja, 12 subjek NL, NW, LRY, HSY, NRD, AF, SWD, ANA, AAF, SDNA, UR dan DA diantaranya menyatakan karena ingin membantu meringankan ekonomi keluarga yang merupakan sebagian tanggung jawab mereka setelah lulus dan rata-rata dari keluarga yang sederhana. 6 subjek YH, RA, MU, JN, AHB, dan WR diantaranya ingin mengaplikasikan dan menerapkan ilmu-ilmu dan teori serta pengalaman yang didapat selama perkuliahan agar dapat dipraktekkan ke kehidupan sehari-hari atau ke dunia kerja. 4 diantaranya ingin bekerja dan melanjutkan S2 dengan subjek NTS, HSN, MAN dan SN menyatakan bekerja sebagai tempat menerapkan dan mengaplikasikan yang sudah didapat selama perkuliahan berlangsung dan melanjutkan pendidikan S2 itu akan menjadi suatu kewajiban dan penting karena prospek dari tahun ke tahun menjadikan lulusan pendidikan S2 menjadi pilihan terbaik untuk setiap perusahaan yang menginginkan nilai tambah dari SDM yang direkrutnya dan menjadikan nilai kualifikasi dari SDM tersebut. 6 diantaranya ingin membuka usaha dengan subjek AW, NYR, RD, AS, dan HF serta AN menyatakan dengan usaha dapat membantu perekonomian mereka dan melanjutkan usaha keluarga, pengembangan diri dalam pengelolaan suatu usaha, dan mendapatkan finansial yang cukup baik kedepannya serta lebih memudahkan dan dapat menciptakan lapangan usaha bagi yang lainnya. 3 diantaranya ingin bekerja dan membuka usaha dengan subjek SS, RM, dan IR yang menyatakan bahwa bekerja sambil membuka usaha akan langsung mengaplikasikan apa yang telah didapat

diperkuliahan dengan langsung mempraktekkannya karena dengan bekerja mereka bisa dengan mudah menambah modal untuk membuka usaha yang akan mereka rintis. 1 di antaranya ingin membuka usaha dan lanjut S2 dengan subjek NAS menyatakan usaha yang dikembangkan dengan menempuh pendidikan S2 akan memiliki pemahaman yang dapat membuat usaha tersebut dapat berkembang.

Jadi dari pemilihan target inilah dapat penulis simpulkan bahwa dari bekerja, melanjutkan S2 dan berwirausaha adalah suatu tugas atau suatu kegiatan yang diamanatkan manusia sebagai makhluknya Allah yang senantiasa mencari ridho'Nya untuk pemenuhan kebutuhan dan proses pengembangan diri dari tujuan mereka setelah lulus itu.

Setelah mengetahui target atau target dari masing-masing subjek setelah lulus dan melihat kualitas mereka, dari sinilah persiapan itu dimulai dengan mengetahui karakter manusia yang dibentuk 4 faktor diantaranya fisik, mental, spiritual, dan interaksi sosial yang mendukung kinerja mereka di dunia kerja nanti. Dalam analisis kesiapan kerja mahasiswa ekonomi syariah, penulis menggunakan 4 karakter manusia tersebut untuk menganalisa data hasil wawancara dari responden diantaranya.

a. Dimensi fisik

Hasil analisis dari 32 mahasiswa sebagai subjek, 8 mengatakan bahwa persiapan mereka dimulai dari persiapan biologis. Persiapan biologis ini diantaranya persiapan fisik karena fisik merupakan aspek penting dalam dunia kerja. Fisik yang kuat akan membuat seseorang dengan mudah

menyelesaikan pekerjaannya, memiliki sikap dan kemampuan dalam bertindak serta memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas diri.

Sejalan dengan teori tentang karakter manusia dilihat dari dimensi fisik. dimensi fisik yaitu pemeliharaan tubuh atau jasmani secara efektif. Jasmani yang sehat, dalam artian sejak dini dimasa bayi, kanak-kanak hingga dewasa telah melalui kehidupan yang memungkinkannya memiliki jasmani yang sehat. Kemudian setelah dewasa memiliki pula sikap dan kemampuan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat, termasuk juga mampu memelihara kesehatan agar terhindar dari penyakit. Hanya orang sehat jasmaninya yang mampu berprestasi secara maksimal.

b. Dimensi mental

Hasil analisis dari 32 subjek, sebagian besar mengatakan mental adalah hal yang terpenting yang perlu disiapkan di dunia kerja. Karena kualitas psikologis atau mental sangat berpengaruh dalam diri masing-masing individu. Kualitas psikologis diantaranya memiliki pengetahuan, memiliki tingkat pemahaman, ketajaman berpikir, dan mampu memahami kondisi kehidupan, serta keterampilan dan keahlian sebagai hasil pengembangan dari kualitas psikologis.

Hal ini juga sejalan dari karakter manusia dilihat dari segi dimensi mental. Dimensi mental yang mencakup tiga komponen yaitu pikiran yang sehat tercermin dari cara berpikir, emosional yang sehat tercermin dari kemampuan seseorang untuk mengekspresikan emosinya, dan spiritual yang

sehat tercermin dari ekspresi seseorang dalam syukur, pujian dan kepercayaannya.

c. Dimensi sosial

Hasil analisis dari 32 subjek menyatakan bahwa kualitas diri mereka sebagai makhluk sosial yang artinya energi penggerak dari kualitas fisik dan kualitas psikologis. Dimensi sosial, dimensi seseorang yang mau bekerja sama dalam hal apapun, saling menghargai satu sama lain. Dimensi ini menentukan kesuksesan seseorang dengan mengaktualisasikan diri mereka. Pengaktualisasian diri inilah akan mampu membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan terus belajar.

Sejalan halnya dengan dimensi sosial yang dikembangkan dan diwujudkan dalam hubungan kita dengan orang lain. Interaksi ini terjadi yang mendasari terbentuknya sikap dan perilaku sosial yang tepat dan terpuji, terutama berupa kepekaan atau kepedulian sosial yang tinggi dan sebagai warga negara yang baik. Dimensi sosial juga dilihat dari kepribadian mandiri yang dalam mengaktualisasikan diri sebagai individu bersama dan dalam kebersamaan dengan yang lain, terutama melalui kegiatan yang disebut bekerja mampu mengakomodasikan sifat-sifat baik manusia yang memungkinkannya meraih sukses dalam perjuangan hidup yang semakin berat dari zaman ke zaman.

d. Dimensi spiritual

Hasil analisis dari 32 subjek menyatakan semua subjek penulis inilah yang terpenting karena dengan kadar keimanan ini atau kualitas iman

seseorang dapat mengendalikan bahwa seseorang dalam kehidupannya diatur oleh Allah dan supaya beriman kepada-Nya dengan terus selalu menambah keiman itu dengan tidak melanggar aturannya. Kualitas inilah menentukan kesiapan kerja mereka di dunia kerja yang akan mereka siapkan kedepannya. Memiliki iman dan ketaqwaan yang tinggi pada Allah swt karena manusia yang berkualitas bukan sekedar orang yang sukses di dunia tetapi juga mampu mengejar sukses di akhirat.

Sejalan dengan semua dimensi dimensi inilah inti dari semua dimensi, yaitu inti diri, tujuan hidup dan komitmen dalam hidup yang memiliki keyakinan dan kepercayaan serta menyembah Tuhan. Spiritual yang mencerminkan rasa syukur, pujian dan kepercayaan dan sebagainya terhadap yang fana ini memiliki iman dan taqwa dengan kadar yang berbeda.

Hal ini juga sejalan dengan surah al-Qashah ayat 26 yang menyatakan bahwa yang paling baik di ambil untuk bekerja adalah yang kuat lagi dipercaya. Kuat disini diartikan dari 4 faktor dimensi yang di antaranya dimensi jasmani, psikologis, sosial dan spiritual. Kuat dari jasmani adalah kuat fisik yang terlihat sehat, kuat mental adalah kuat dari sisi psikologinya dari segi berpikir dan pengetahuan serta pemahaman yang diterimanya, kuat dari sisi sosial adanya interaksi dan komunikasi dengan orang lain dengan mudah, dan kuat dari sisi spiritual adanya tujuan hidup yang berpusat hanya kepada Allah dengan mengerjakan segala sesuatu hanya untuk Allah semata.

2. Bagaimana kelayakan kerja mahasiswa ekonomi syariah IAIN Palangka Raya dalam menghadapi dunia kerja?

Setelah mengetahui target dari kesiapan dan persiapan subjek, maka penulis melanjutkan permasalahan bagaimana kelayakan kerja mahasiswa yang dilihat dari surah al-Qashas ayat 26 yang mengatakan:



Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".¹²⁵

Surah al-Qashas ayat 26 yang paling baik diambil untuk bekerja adalah yang kuat lagi dipercaya. Kuat disini bisa diartikan mampu dari segala hal, kemampuan seseorang yang bisa terlihat yang mempunyai wujud seperti mampu mengelola waktu dan keuangan, mampu dalam menyelesaikan masalah dan hasilnya terdapat solusi dari sebuah masalah tersebut, mampu membuat kelebihan dan kekurangan berjalan seirama dan mampu menggunakan peluang dan mengatasi hambatan yang didapat. Mengembangkan *hard skill* diantaranya dengan adanya praktik kerja lapangan (PKL), training of trainer (TOT), workshop-workshop, pelatihan-pelatihan yang membentuk dan mengembangkan *hard skill* seseorang yang bernilai. Kemampuan mahasiswa

¹²⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV Jaya Sakti, Mei 1997, h. 613.

dalam proses belajar biasa ditunjukkan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang sering disebut dengan kemampuan *hard skill*.

Penulis mengklasifikasikan arti kuat lagi dipercaya dalam artian mampu atau kemampuan pembentuk *soft skill* diantaranya:

a. Interaksi

Interaksi yang meliputi kesadaran bersikap, kemampuan mengatasi konflik, kemampuan bekerja sama, kemampuan mentoleransi perbedaan etika, dan kemauan bekerja dalam tim. Kemampuan berinteraksi ini disebut kemampuan sosial karena kaitanya lebih berhubungan dengan lingkungannya. Interaksi yang dilakukan adalah kemampuan mengatasi konflik, semua subjek menyatakan sepakat bahwa dalam penyelesaian masalah dilakukan dengan cara bermusyawarah atau dengan cara kekeluargaan. Dengan adanya kesepakatan dalam bermusyawarah itu diharapkan dalam membangun silaturahmi. Menghadapi masalah dilakukan dengan kepala dingin, berusaha tetap tenang, tetap sopan, rasional, dibicarakan dengan baik-baik, mencari kebenaran terlebih dahulu dan mencari penyelesaian serta tidak membiarkan masalah itu berlarut-larut. Mencari akar permasalahan dan mendiskusikan permasalahan itu dan memberikan solusi seperti. Adanya konsisten dalam setiap permasalahan yang dihadapi dan jangan membuat konflik bertambah dan juga jangan membawa masalah pribadi ke lingkungan kerja. Selalu *share* dan berbagi solusi setiap ada masalah dan melihat kondisinya seperti apa atau sebisa mungkin dihindari apabila ada konflik.

Hal ini sejalan dengan kecerdasan seseorang dari sisi interpersonal yang dalam artian kemampuan seseorang membentuk dan mempertahankan sebuah hubungan sosial serta mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal ini sama halnya dalam artian kuat dalam surah al-Qashas karena kuat tidak hanya dari luar yang tampak seperti fisik, tapi juga dari dalam seperti dari sisi psikologis yang dalam hal ini kemampuannya berpikir dan pemahamannya dalam menyelesaikan sebuah masalah.

b. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi termasuk kemampuan mendelegasikan tugas, kemampuan mendengarkan dan kemampuan melakukan presentasi. Penulis menyimpulkan bahwa semua subjek berkomunikasi dengan baik, bersikap sopan santun, ramah dan beretika. Selalu menjaga hubungan dengan orang lain dengan cara beradaptasi, mudah bergaul, saling bertukar pikiran, menjadi orang yang menyenangkan, memperbaiki komunikasi apabila terjadi *lost communication*, saling menghargai, menciptakan suasana positif, bersikap fleksibel, menyesuaikan orangnya dengan menggunakan cara atau tata bahasa yang baik, dan cara terakhir berkomunikasi saling berbagi ilmu dan pengalaman yang dipunyai. Salah satu subjek mempunyai prinsip dalam berkomunikasi yaitu "anda sopan kami segan". Dari sinilah komunikasi terjalin dengan baik karena keduanya saling menjaga komunikasinya. Sejalan dengan pentingnya komunikasi antarpribadi bagi kebahagiaan hidup seseorang yang dilihat sebagai membantu perkembangan

intelektual dan sosial setiap manusia, identitas atau jati diri yang terbentuk dari adanya komunikasi dengan orang lain, memahami realitas lingkungan sosial dan kesehatan mental yang sebagian besar ditentukan oleh kualitas komunikasinya.¹²⁶

Jadi penulis menyimpulkan kelayakan kerja seseorang ditentukan salah satunya dari komunikasinya dengan orang lain berjalan dengan baik. Sejalan dengan pengertian kuat dalam surah al-qashas ayat 26 yang menyatakan kuat atau mampu menyelaraskan komunikasi dengan orang sekitar agar hubungan yang dijalinpun dapat terlaksana dengan baik yang membentuk perkembangan jati diri, dan memahami realitas lingkungan. Misalnya komunikasinya dengan orang lain bermasalah bisa dipastikan seseorang itu tidak termasuk dalam indikator kelayakan kerja yang dilihat dengan cara berkomunikasi.

c. Kemampuan mengorganisasi segala sesuatu

Kemampuan mengorganisasi segala sesuatu termasuk kemampuan mengatasi masalah berdasarkan pertimbangan nilai dan kepentingan, proses berpikir yang sistematis dan kemampuan untuk mengenali sumber permasalahan. 32 subjek dapat penulis simpulkan bahwa jiwa kepemimpinan atau sikap dari seorang pemimpin sangatlah penting, karena dapat membangun pribadi yang lebih baik lagi dalam pemimpin diri dan orang lain. Seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan, akan dapat memotivasi dirinya dan orang lain. Pertama-tama seseorang yang miliki

¹²⁶ Edi Harapan Dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi (Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan)*, Jakarta: PT raja Grafindo persada, 2014, h. 57.

jiwa pemimpin akan melihat dulu masalahnya seperti apa terus di komunikasikan dengan tim dan memberikan saran atau pendapat serta menerima masukan gimana baiknya cara penyelesaiannya atau dengan membuat perencanaan terlebih dahulu, dan membuat skema target tahap demi tahap. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan apabila dihadapkan dengan sebuah tugas akan menyelesaikan dengan cara musyawarah, memaksimalkan pembagian tugas sesuai dengan keahlian masing-masing, saling membantu dalam penyelesaian tugas dan adanya evaluasi tim tentang kekurangan serta hambatan yang dialami. Membina kekompakan dalam bekerja, harus cakap, menumbuhkan sikap saling percaya, saling membantu satu sama lain, saling menghormati, saling bertukar pikiran dan saling membahu sikap solidaritas, harus rendah hati, konsisten dan disiplin. Berkomunikasi antar tim adalah salah satu cara menghilangkan kesenjangan sosial dan harus pintar membawa diri dan juga harus beretika, saling menyupport dalam tim tersebut. Menjadikan pribadi diri yang baik agar menjadi motivasi untuk orang lain dalam mengerjakan sesuatu secara optimal.

Sejalan dengan pengertian kepemimpinan yaitu sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memengaruhi perilaku orang lain. Kepemimpinan seseorang sangatlah besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang

pemimpin.¹²⁷ Dilakukan peningkatan kualitas kepemimpinan berarti suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, kualifikasi dan kompetensi seseorang dalam memimpin suatu organisasi atau dirinya sendiri. Usaha membangun kualitas kepemimpinan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, mengingat kondisi kehidupan masyarakat yang dinamis. Usaha yang dilakukan seseorang pemimpin dimulai dari cara berpikir dalam menetapkan keputusan, mengkomunikasikan hasil berpikir, meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan menggali serta meningkatkan kreativitas. Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang dilandasi dengan ketakwaannya, jujur, menegakkan keadilan, keberanian, tanggung jawab, dan keluhuran, kekuatan psikologis serta keikhlasan, kesabaran dan ketabahan dengan memegang tiga prinsip dasar dalam mengatur kepemimpinan Islam yaitu musyawarah, keadilan dan kebebasan berpikir.¹²⁸

Jadi penulis simpulkan bahwa kepemimpinan menjadi salah satu kelayakan kerja seseorang dimana seorang pemimpin harus mempunyai tiga prinsip dasar yaitu musyawarah, keadilan dan kebebasan berpikir. Sejalan juga dengan pendapat semua subjek penulis dengan adanya sifat kepemimpinan yang membangun pribadi yang lebih baik dengan tiga prinsip dasar. sama halnya dengan artian kuat dalam surat al-qashas ayat 26 sebagai indikator kelayakan, bahwa tidak hanya kuat dari sisi kepemimpinan diri sendiri dan orang lain melainkan kepemimpinan yang

¹²⁷ Veithzal Rivai Dan Deddy Mulyadi, *Kepeimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali press, 2012, h. 24.

¹²⁸ *Ibid*, h. 105.

mempunyai kualitas dari dalam yang tetap taat terhadap perintah Allah SWT.

d. Kemampuan manajemen waktu dan keuangan

Semua subjek menyatakan dalam pengelolaan waktu harus adanya disiplin waktu terhadap apa yang akan dikerjakan atau lakukan atau apa yang sudah ditargetkan. Dengan merencanakan apa saja yang dilakukan atau menggunakan waktu secara fleksibel, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, memprioritaskan waktu dengan mencatat dari hal kecil, atau dengan mengutamakan sesuatu yang lebih penting untuk dikerjakan dahulu. Dengan cara mempersiapkan niat, kesiapan mental, serta adanya motivasi dalam diri untuk disiplin waktu tersebut dan juga harus dijadwalkan agar dengan mudah membaginya.

Sejalan juga halnya dalam artian kuat disini, kuat disini bisa dikategorikan kuat dari sisi psikologis yaitu cara berpikir, berpikir logis dan pandai mempertimbangkan sesuatu secara adil yang di jelaskan bahwa dalam pengelolaan waktu subjek mengaturnya sesuai dengan keadaan subjek itu sendiri. Kuat disini bisa diartikan kuat dari sisi kecerdasan intrapersonal kemampuan yang meliputi pikiran dan perasaan.

Semua subjek menyatakan setuju bahwa dalam pengelolaan keuangan harus lebih mendahulukan kebutuhan daripada keinginan dengan membaginya dimulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier serta suatu keinginan subjek itu sendiri. Dengan adanya pengelolaan keuangan ini diharapkan dapat mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Tidak

menggunakan keuangan hanya untuk konsumtif semata karena dari keuangan yang dikelola bisa kita manfaatkan untuk kebutuhan atau keinginan lain dengan contoh bisa menjalankan sebuah hobi yang bermanfaat dari pengelolaan keuangan itu dan menghindari pengeluaran yang tidak penting. Untuk menjalankan sebuah bisnis dengan beberapa orang sebagai pelaku usaha (*join*) dari situlah mengatur keuangan dijalankan dan akhirnya mendapatkan sebuah keuntungan dari sebuah bisnis dan pengelolaan keuangan.

Sama halnya dalam pengelolaan waktu, pengelolaan keuangan juga memiliki artian kuat dimana kuat disini dalam kemampuan berpikir dan menalar bahwa pengelolaan keuangan itu dapat mengetahui dan menjelaskan bagaimana sistem keuangan itu berjalan di mulai dari pemasukan, hingga pengeluaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kuat disini sama halnya dengan kuat dalam mengelola waktu yaitu kuat dari sisi kecerdasan intrapersonal kemampuan berpikir dan perasaan.

e. Manajemen pribadi

Melihat layak atau tidaknya subjek yang diteliti, penulis melihat dari cara manajemen pribadi atau *self management*, kemampuan membuat keputusan, kemauan untuk belajar, disiplin diri, kemampuan untuk introspeksi diri, kemampuan menanggulangi stres. Deskripsi ini disebut juga

sebagai kemampuan psikologis yang berusaha untuk mengerti diri sendiri dan orang lain dalam rangka menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan dan dunia kerja.¹²⁹ Kemampuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang dipunyai serta menggunakan peluang dan hambatan semaksimal mungkin agar saat didunia kerja dapat mengatasi berbagai macam kendala yang dihadapi. Sesuai dengan teori analisis SWOT secara khusus metode yang digunakan untuk mengevaluasi diri dan lingkungan seseorang. Proses yang menentukan tujuan spesifik dan identifikasi internal dan eksternal. Analisis yang didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan hambatan yang akan dihadapi.¹³⁰ sejalan juga dengan indikator kelayakan kerja dalam surah al-qashas ayat 26 yang menyatakan kuat, kuat disini penulis jelaskan sebagai kuat dari segi fisik dan mental yang dapat menggunakan kelebihan dan kekurangan dalam diri sebagai sebuah motivasi untuk terus berkembang. Dengan semua itu artian kuat penulis jelaskan, artinya mampu tapi tidak hanya kuat fisik yang tampak dari sisi cara pengelolaan waktu, pengelolaan keuangan, penyelesaian masalah, aktualisasi diri, dan sebagainya tapi juga meliputi sisi spiritual atau dari sisi agamanya kepada Allah dari dalam diri kita. Apabila subjek memiliki karakter yang telah disebutkan dalam al-Qur'an berarti teramsuk dalam kriteria al-qawiy. Apabila kuat dalam bidang masing-masing atau

¹²⁹ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, ...*, h. 200.

¹³⁰ M. Zainal Arifin dk, *Hasil Penelitian Studi Kelayakan Pendirian Galeri Investasi BEI di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya: 2015*, h. 5.

hanya sebagian maka tidak termasuk dalam kriteria al-qawiy karena kuat disini bukan hanya kuat fisik saja tetapi kuat dari sisi spiritual.

Dalam aktualisasi diri, 32 subjek hanya 15 subjek menyatakan bahwa belum yakin atau tidak siap dengan potensi yang ada saat ini sebagai penunjang di dunia kerja karena masih perlu banyak wawasan dan pengetahuan untuk pengembangan diri dan lingkungan kerja nantinya, dan harus banyak belajar. dari segi pendidikan di kampus itu masih minim ilmu jadi perlu di tambah lagi dan juga belum mengetahui keadaan atau kondisi dunia kerja seperti apa. Kemudian mental dan niat belum matang yang menyebabkan masih banyak kekurangan dari diri dan perlu lebih banyak menyiapkan persiapan dari belajar dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah mencari pengalaman kerja. Harus lebih banyak memahami dan mempelajari agar potensi yang ada dapat berkembang lagi. 17 subjek dari 32 subjek menyatakan yakin atau siap masuk dunia kerja karena pengetahuan yang dimiliki sudah jadi penunjang. Potensi yang ada itu bisa digali dan dicari karena keterampilan yang dipunyai untuk kedunia kerja itu sudah ada. Adanya motivasi dari apa yang dikerjakan dan selalu adanya evaluasi. Karena potensi itu menjadi salah satu persyaratan untuk dunia kerja tergantung dalam menyikapi potensi tersebut sebagai kerja yang baik karena merupakan dasar untuk bekerja. Bekerja atau usaha yang dijalani dengan sungguh-sungguh atau sedang digeluti sejalan dengan apa yang didapat dipendidikan formal seperti kampus, merupakan penunjang untuk ke dunia kerja.

Dalam hal pengaktualisasian diri atau pengembangan diri, 15 subjek menyatakan belum yakin atau tidak siap dengan potensinya karena pengembangan diri bukan hanya dari pendidikan formal saja melainkan pendidikan nonformal. Dalam pengembangan diri harus lebih banyak menyerap pengetahuan dan wawasan, mengetahui kondisi dunia kerja dan menyiapkan niat serta mental yang cukup kuat kedepannya. Menjelaskan arti kuat dalam pengembangan atau aktualisasi diri dari sisi kecerdasan intrapersonal seseorang yang kemampuan diri untuk terus berusaha dan merubah diri jadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Kemampuan pengembangan diri dengan keluasaan pengetahuan,tingkat pemahaman dan ketajaman berpikir serta keahlian dan keterampilan sebagai bentuk nyata dari pengembangan diri tersebut. 17 subjek lainnya menyatakan yakin atau siap masuk dunia kerja dengan potensinya karena potensi yang mereka miliki saat ini menunjang mereka dalam dunia kerja dan potensi itu bisa dikembangkan atau digali dan dicari lagi untuk dunia kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan analisis di atas, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai kesiapan memasuki dunia kerja dimulai dari penentuan pilihan atau target dan dihadapkan langsung dengan tiga pilihan yaitu bekerja, melanjutkan s2 dan berwirausaha. Setelah mengetahui target dengan tiga pilihan tersebut dan melihat kualitas mereka. Kesiapan dimulai dari siap atau tidaknya seseorang dalam menghadapi dunia kerja dan persiapan dimulai dari dimensi fisik, mental, spiritual, dan interaksi sosial yang mendukung kinerja mereka di dunia kerja nanti. Hal ini juga sejalan dengan surah al-Qashas ayat 26 yang menyatakan bahwa yang paling baik di ambil untuk bekerja adalah yang kuat lagi dipercaya. Kuat disini diartikan kuat atau mampu dari fisik yang artinya dari yang nampak terlihat sehat, kuat mental dalam artian dari segi berpikir dan pengetahuan serta pemahaman yang diterimanya, kuat dari sisi sosial atau mampu berinteraksi dan komunikasi dengan orang lain dengan mudah, dan kuat dari sisi spiritual atau mampu dengan adanya tujuan hidup yang berpusat hanya kepada Allah dengan mengerjakan segala sesuatu hanya untuk Allah semata.
2. Surah al-Qashas ayat 26 menjelaskan yang paling baik diambil untuk bekerja adalah yang kuat lagi dipercaya. Kriteria kuat lagi dipercaya yang artinya mampu dijelaskan diantaranya mampu dari segala hal, kemampuan seseorang

yang bisa terlihat yang mempunyai wujud seperti mampu mengelola waktu dan keuangan, mampu dalam menyelesaikan masalah mampu membuat kelebihan dan kekurangan berjalan seirama dan mampu menggunakan peluang dan mengatasi hambatan yang didapat. mengklasifikasikan arti kuat lagi dipercaya dalam artian mampu atau kemampuan pembentuk *soft skill* diantaranya Interaksi atau kemampuan sosial yang berkaitan dengan lingkungan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengorganisasi segala sesuatu, kemampuan manajemen waktu dan keuangan, dan manajemen pribadi, melihat layak atau tidaknya subjek yang diteliti, penulis melihat dari cara manajemen pribadi atau *self management*.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis penulis, sangat jelas bahwa persiapan itu dimulai dari penentuan sebuah pilihan agar persiapan yang disiapkan akan lebih matang lagi dan mengukur kelayakan kerja dilihat dari indikator yang memperlihatkan dari sifat Nabi. Untuk itu penulis merekomendasikan hasil dan analisis dari penelitian adalah:

1. Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam seharusnya lebih memperbanyak adanya pelatihan dan pengembangan diri untuk mahasiswa ekonomi syariah dalam bentuk praktik yang tidak hanya teori, karena praktik ini lebih membantu membantu kesiapan dan kelayakan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

2. Untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak hanya mengikuti pendidikan formal tetapi juga memperbanyak pendidikan non formal seperti mengikuti organisasi karena didunia kerja tidak lepas dari organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. TELAAH PUSTAKA

- Bachri Thalib, Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta:Kencana, 2010.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surabaya: CV Jaya Sakti. Mei 1997.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad, *komunikasi antar pribadi (perilaku insani dalam organisasi pendidikan)*, Jakarta: PT raja Grafindo persada, 2014.
- Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu, *Perilaku Dan Budaya Organisasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004.
- Nawawi Hadari dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Nazir, Moh, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pedoman Akademik Dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun Akademik 2015.
- Rangkuti, Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Reading, Hugo F, *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Rivai, Veitzhall dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

- Ruky, Achmad s, *Menjadi Eksekutif Manajemen Sdm Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 1990.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Subekhi, Akhmad dan Mohammad Jauhar, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunyoto, Danang dan Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: Caps, 2015.
- Susilowati, Martina dan Rita Rosita, *UUD 1945 Beserta Perubahannya*, Tangerang Selatan, Penerbit SL Media, ttt.
- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2013.

B. KARYA ILMIAH

- Eka Fauzan Rasyid, *Rekrutmen Sumber Daya Insani Diperbankan Syariah (Analisis Seleksi Fit And Proper Test Perekrutan Karyawan Di Bsm Cabang Palangka Raya)*, Skripsi, STAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2014.
- M. Zainal Arifin dkk, *Hasil Penelitian Studi Kelayakan Pendirian Galeri Investasi BEI di Fakultas dan Bisnis Islam*, Iain Palangka Raya, 2015.
- Sarianti, *Analisis Kriteria Sumber Daya Insani (menurut Qs. Al-qasas 26 dan Qs.yusuf 54-55)*, skripsi, STAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2016.

C. TELAAH INTERNET

- Bagus J, Pengertian Dan Tujuan Perguruan Tinggi, [Http://m.kompasiana.com/usahabisnis/pengertian-dan-tujuan-perguruan-tinggi5518d569a33311a107b664ea/](http://m.kompasiana.com/usahabisnis/pengertian-dan-tujuan-perguruan-tinggi5518d569a33311a107b664ea/), diakses pada tanggal 21 Maret 2016.
- Pitriyulianti, *Tri Dharma Perguruan tinggi*, [Http://M.Kompasiana.Com/Pitriyulianti/Tri-Dharma-Perguruan-Tinggi_54f8456aa33311191c8b55fc](http://M.Kompasiana.Com/Pitriyulianti/Tri-Dharma-Perguruan-Tinggi_54f8456aa33311191c8b55fc) diakses pada tanggal 21 Maret 2016.
- Ario Pramono, Pengembangan Sumber Daya Dalam Bidang Pendidikan, [Http://Imadiklus.Com/Pengembangan-Sumber-Daya-Manusia-Dalam-Bidang-Pendidikan/](http://Imadiklus.Com/Pengembangan-Sumber-Daya-Manusia-Dalam-Bidang-Pendidikan/) diakses pada tanggal 21 maret 2016.

- Budi Santoso, definisi peran dan fungsi mahasiswa,
[Http://Pamunar.Blogspot.Co.Id/212/06/Definisi-Peran-Dan-Fungsi-Mahasiswa.Html](http://Pamunar.Blogspot.Co.Id/212/06/Definisi-Peran-Dan-Fungsi-Mahasiswa.Html),
 diakses pada tanggal 23 februari 2016
- Sora N, Kenali Pengertian mahasiswa dan Menurut Para Ahli,
[Http://Www.Pengertianku.Net/2014/11/Kenali-Pengertian-Mahasiswa-Dan-Menurut-Para-Ahli.Html](http://Www.Pengertianku.Net/2014/11/Kenali-Pengertian-Mahasiswa-Dan-Menurut-Para-Ahli.Html), diakses pada tanggal 23 februari 2016.
- Toko 28.com dan membuat webs.com, 4 Dimensi Perkemangan Karakter,
[Http://Wapannuri.Com/A.Karakter/4-Dimensi-Perkembangan-Karakter.Html](http://Wapannuri.Com/A.Karakter/4-Dimensi-Perkembangan-Karakter.Html)
 diakses pada tanggal 2 oktober 2016.
- [Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/4009/3/2ts13290.Pdf](http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/4009/3/2ts13290.Pdf), diakses pada tanggal 15 mei 2015.
- [Http://Arsip.Uii.Ac.Id/Files/2012/08/05.2-Bab-2141.Pdf](http://Arsip.Uii.Ac.Id/Files/2012/08/05.2-Bab-2141.Pdf), diakses pada tanggal 15 mei 2015.
- Ardi@journal.com, Psychologymania, [Http://Www.Psychologymania.Com/2013/05/Pengertian-Kesiapan-Kerja.Html](http://Www.Psychologymania.Com/2013/05/Pengertian-Kesiapan-Kerja.Html), diakses pada tanggal 15 mei 2015.
- [Http://Globallavebookx.Blogspot.Co.Id/2014/07/Pengertian-Studi-Kelayakan-Feasibility.Html](http://Globallavebookx.Blogspot.Co.Id/2014/07/Pengertian-Studi-Kelayakan-Feasibility.Html)
 diakses pada tanggal 15 maret 2016.
- Gacor Owor, Pengertian Sistem Dan Analisis,
[Http://Gacorowor.Blogspot.Co.Id/2013/04/Pengertian-Sistem-Dan-Analisis.Html](http://Gacorowor.Blogspot.Co.Id/2013/04/Pengertian-Sistem-Dan-Analisis.Html) diakses
 pada tanggal 15 maret 2016.
- [Http://Www.Jelajahinternet.Com/2015/10/6-Pengertian-Pengetahuan-Menurut-Para.Html](http://Www.Jelajahinternet.Com/2015/10/6-Pengertian-Pengetahuan-Menurut-Para.Html) diakses
 pada tanggal 26 oktober 2016
- [Http://Kesiapanbelajar.Blogspot.Com/2013/05/Faktor-Faktor-Yang-Menentukan-Readiness.Html](http://Kesiapanbelajar.Blogspot.Com/2013/05/Faktor-Faktor-Yang-Menentukan-Readiness.Html),
 diakses pada tanggal 1 maret 2015.
- [Http://Www.Bimbingan.Org/Pengertian-Dunia-Kerja-Dalam-Organisasi.Html](http://Www.Bimbingan.Org/Pengertian-Dunia-Kerja-Dalam-Organisasi.Html) diakses pada
 tanggal 23 februari 2016.
- [Http://Pengertiane.Blogspot.Co.Id/2015/02/Pengertian-Dunia-Kerja-Adalah.Html](http://Pengertiane.Blogspot.Co.Id/2015/02/Pengertian-Dunia-Kerja-Adalah.Html), diakses pada
 tanggal 23februari 2016.
- [Http://Www.Informasi-Pendidikan.Com/2013/08/Penelitian-Deskriptif-Kualitatif.Html](http://Www.Informasi-Pendidikan.Com/2013/08/Penelitian-Deskriptif-Kualitatif.Html), diakses
 pada tanggal 29 Maret 2015.
- [Http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/](http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/) diakses pada tanggal 18 April 2016.